

**KEEFEKTIFAN STRATEGI KOOPERATIF CIRC
(*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KEMBALI DONGENG
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Ratih Kusumawati
NIM 09201241074

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Kooperatif CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Klaten* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, November 2013

Pembimbing I,

Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.

NIP 19600630 198601 1001

Yogyakarta, November 2013

Pembimbing II,

Kusmarwanti, M.Pd., M.A.

NIP 19770923 200501 2001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Kooperatif CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Klaten* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 6 Desember 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Hartono, M. Hum.	Ketua Penguji		Desember 2013
Kusmarwanti, M. Pd., M. A.	Sekretaris Penguji		Desember 2013
Drs. Ibnu Santoso, M. Hum.	Penguji I		Desember 2013
Dr. Suroso, M. Pd., M. Th.	Penguji II		Desember 2013

Yogyakarta, Desember 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda di bawah ini, saya

Nama : Ratih Kusumawati

NIM : 09201241074

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul : Keefektifan Strategi Kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Klaten

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, November 2013

Penulis,

Ratih Kusumawati

MOTTO

“Apabila seorang hamba-Ku mendekati-Ku dengan berjalan, maka Aku akan mendekatinya dengan berlari. Apabila ia mendekati-Ku satu jengkal, maka Aku akan mendekatinya satu hasta”.

(Hadist Riwayat Muslim)

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri”.

(Ibu Kartini)

PERSEMBAHAN

Karya ini, saya persembahkan sebagai wujud cinta dan baktiku kepada ayahanda Sumadi dan ibunda Kesi Puji Astuti. Terima kasih telah merawat, menjaga, mendidiku dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, tak pernah lelah melantunkan doa untuk kebahagiaan dan keselamatanku. Pengorbanan dan pengertian yang luar biasa selama ini.

Kedua adikku tersayang adinda Yogo Prasetyo dan Teguh Prasetyo, terima kasih atas dukungannya dan doa yang tiada henti.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat limpahan rahmat serta hidayah-Nya, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Kooperatif CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Klaten* dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Suroso, M. Pd., M. Th. dan Kusmarwanti, M. Pd., M. A. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Kepala SMP Negeri 5 Klaten, Bapak Drs. Sugeng Rusmanto, M. Pd. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Klaten, Ibu Endang Wimahanani, S. Pd. yang telah membimbing selama proses penelitian. Siswa-siswi SMP Negeri 5 Klaten yang telah bekerja sama dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Adelina Damayanti dan keluarga besar di Lemah Ireng-Klaten, yang telah bersedia membantu selama proses penelitian. Kepada teman-teman PBSI kelas L 2009, Hanif, Nita, Timunk, Moe, Minati, Vhara, Fety, Daryati, Evi, Ainun, Kristi, Rina, Titis, Mirza, Priska, mas Sae, Siti, Chusna, Devin, Tika, Ana, Wahyu, Aning, Ria, Yuli, Rima, Dhani, Ruruh, Septi, Afi yang selalu semangat dalam kebersamaan memberikan dukungan moral sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu karena telah membantu saya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah yang akan membalas kebaikan itu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh Karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat saya butuhkan sebagai koreksi untuk hasil yang lebih baik lagi. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, November 2013

Penulis,

Ratih Kusumawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9
 BAB II KAJIAN TEORI	 11
A. Deskripsi Teori	11
1. Menulis.....	11
a. Hakikat Menulis	11
b. Fungsi dan Tujuan Menulis.....	13

c. Manfaat Menulis.....	15
2. Dongeng	16
a. Hakikat Dongeng.....	16
b. Jenis Dongeng	17
c. Unsur-unsur Dongeng	19
d. Manfaat Dongeng	22
3. Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng dengan Strategi Kooperatif CIRC	23
4. Pendekatan Proses	30
5. Penerapan Strategi Kooperatif CIRC dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng.....	34
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian	41
B. Paradigma Penelitian.....	42
C. Variabel Penelitian	43
D. Tempat dan Waktu Penelitian	44
E. Populasi dan Sampel Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Uji Validitas Penelitian	48
H. Prosedur Penelitian.....	48
I. Teknik Analisis Data.....	50
1. Uji Prasyarat Analisis	50
2. Teknik Analisis Data	51
J. Hipotesis Statistik	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54

1. Deskripsi Data Penelitian	54
a. Data Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol	54
b. Data Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol	57
c. Data Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen	60
d. Data Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen	63
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	65
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	66
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	67
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	67
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	68
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol dan Eksperimen	69
b. Uji-t Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol dan Eksperimen	70
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol	71
d. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen.....	72
4. Hasil Pengujian Hipotesis	73
a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	74
b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	74
B. Pembahasan Hasil Penelitian	75
1. Perbedaan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	76

2. Keefektifan Menggunakan Strategi Kooperatif CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Klaten	98
C. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V PENUTUP	101
A. Simpulan	101
B. Implikasi	102
C. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Desain Penelitian	42
Tabel 2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	44
Tabel 3 : Kisi-kisi Instrumen Menulis Kembali Dongeng.....	47
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol	55
Tabel 5 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol.....	56
Tabel 6 : Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol	57
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol	58
Tabel 8 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol	59
Tabel 9 : Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol	60
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen.....	61
Tabel 11: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen.....	62
Tabel 12 : Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen.....	63
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen.....	64
Tabel 14 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen.....	65
Tabel 15 : Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen.....	65
Tabel 16 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	66

Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	67
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data	68
Tabel 19 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	69
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	70
Tabel 21 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	70
Tabel 22 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	71
Tabel 23 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	71
Tabel 24 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	72
Tabel 25 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	72
Tabel 26 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	73

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol	56
Grafik 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol	59
Grafik 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen.....	62
Grafik 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen.....	42
Gambar 2 : Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol	43

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I SILABUS DAN RPP	106
A. Silabus	106
B. RPP	109
 LAMPIRAN II INSTRUMEN PENELITIAN	 130
A. Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Menulis Kembali	
Dongeng	130
B. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Kembali	
Dongeng	131
C. Bacaan Dongeng	134
 LAMPIRAN III BAHAN ANALISIS DATA	 141
A. Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	141
B. Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	142
C. Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	143
D. Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	144
 LAMPIRAN IV HASIL STATISTIK	 145
A. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	145
B. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	146
C. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	147
D. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	148
E. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	159
F. Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	150
G. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	151
H. Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	152
I. Uji Homogenitas Varian <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	
dan Eksperimen.....	153

J. Uji Homogenitas Varian <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	153
K. Uji-t Independen <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	154
L. Uji-t Independen <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	155
M. Uji-t Berhubungan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kontrol	156
N. Uji-t Berhubungan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Eksperimen.....	157
O. Penghitungan Kecenderungan Perolehan Skor	158
LAMPIRAN V HASIL KARYA SISWA.....	160
LAMPIRAN VI DOKUMENTASI PENELITIAN.....	173
LAMPIRAN VII SURAT PERIZINAN PENELITIAN.....	178

**KEEFEKTIFAN STRATEGI KOOPERATIF CIRC
(COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KEMBALI DONGENG
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 KLATEN**

**Oleh Ratih Kusumawati
NIM 09201241074**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi kooperatif CIRC dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif CIRC pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten; (2) menguji keefektifan strategi kooperatif CIRC dalam pembelajaran menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten.

Desain penelitian menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan *control group pretest-posttest design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa strategi kooperatif CIRC dan variabel terikat berupa keterampilan menulis kembali dongeng. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten yang terbagi menjadi 8 kelas, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 2 kelas dengan pembagian 1 kelas sebagai kelompok kontrol dan 1 kelas sebagai kelompok eksperimen. Sampel diperoleh dengan teknik *cluster random sampling* yaitu dengan cara mengundi, ditetapkan kelas VII A sebagai kelompok eksperimen sedangkan kelas VII B sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis kembali dongeng. Validitas instrumen berupa validitas isi yang dikonsultasikan kepada bidang yang bersangkutan, guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 5 Klaten (*expert judgement*). Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan homogenitas. Pengujian dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 menunjukkan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Analisis uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,994 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8.474 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Simpulan penelitian ini berdasarkan analisis tersebut: (1) ada perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi CIRC dengan yang tidak menggunakan strategi CIRC; (2) strategi kooperatif CIRC efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten.

Kata Kunci: Keefektifan, Strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), Keterampilan menulis kembali dongeng.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan. Tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, menulis juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Menulis merupakan alat untuk berkomunikasi namun dilakukan secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Kurniawan (2009:145), menulis adalah proses eksistensi, yang sebagian besar keberhasilannya ditentukan oleh proses kita dalam memahami dan menguasai ilmu pengetahuan dan kenyataan, dan membaca menjadi bagian yang tidak terhindarkan dari seseorang yang ingin berproses dalam menulis.

Dalam menulis sastra, imajinasi menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki. Karya sastra adalah kenyataan yang telah dibaurkan dengan imajinasi, yaitu daya pikir seseorang dalam membayangkan kejadian atau kenyataan berdasarkan pada pengalamannya sendiri (Kurniawan, 2009:140). Tanpa imajinasi dan pengalaman yang bagus, karya yang diciptakan menjadi kering. Imajinasi ini berkaitan dengan khayalan, sedangkan pengalaman berdasarkan kenyataan. Keduanya terjalin hubungan yang erat dan saling mengisi.

Salah satu keterampilan menulis yang juga penting untuk diajarkan di sekolah adalah menulis kembali dongeng. Melalui kegiatan menulis kembali dongeng siswa diajak untuk mempelajari nilai-nilai moral yang terkandung dalam dongeng. Oleh karena itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

SMP kelas VII dicantumkan Standar Kompetensi (SK) mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng. Salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang ada yaitu menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar. Pembelajaran menulis kembali dongeng tersebut dilaksanakan pada semester satu (ganjil).

Menurut Nurgiyantoro (2005:198-199), dongeng dapat dipahami sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal. Dari sudut pandang ini dongeng dipandang sebagai cerita fantasi, cerita yang mengikuti daya fantasi terkesan aneh-aneh walau secara logika sebenarnya tidak dapat diterima. Alasan mengapa dongeng dijadikan variabel terikat dalam penelitian ini adalah karena dongeng merupakan suatu sarana bagi siswa untuk memperoleh nilai moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat dongeng merupakan cerita khayal yang tidak menunjuk pada kebenaran faktual atau sejarah namun membahas tentang pengalaman kehidupan dalam bentuk urutan-urutan peristiwa, nampaknya sangat mudah untuk menyalurkan moral amanat atau *message* kepada anak.

Selain itu, mengapa dongeng menjadi salah satu variabel yang ingin diteliti karena penilaian terhadap menulis dongeng baru dilakukan oleh guru berdasarkan pada satu aspek saja, yaitu dapat menyebutkan tokoh cerita dan watak tokoh disertai data pendukung dongeng. Padahal unsur intrinsik dari dongeng ini tidak hanya mempelajari tentang tokoh saja. Masih ada unsur intrinsik yang lain dan penilaian terhadap tulisan siswa haruslah mencakup semua unsur dalam dongeng. Penilaian pada satu aspek saja menyebabkan tulisan dongeng siswa belum

memenuhi semua kriteria dalam penulisan dongeng dan tujuan pembelajaran dongeng secara optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa tentang dongeng dan jenis-jenis dongeng. Selain itu mereka juga kurang memahami unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menulis kembali dongeng.

Kemampuan menulis adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Oleh karena itu, sebaiknya ditumbuhkan sikap gemar menulis sejak dini pada siswa. Banyak kendala yang akhirnya menyebabkan siswa tidak gemar menulis, yaitu kurangnya minat untuk membaca dan menulis. Dengan membaca, kita akan memperoleh informasi seluas-luasnya sebagai bahan untuk menulis. Membaca dan menulis berkaitan erat karena menulis itu membutuhkan wawasan dan pengetahuan yang memadai. Inilah mengapa pembelajaran menulis kembali dongeng kurang diminati oleh siswa karena keterampilan menulis dianggap sulit.

Teknik pembelajaran menulis kembali dongeng yang diterapkan guru tidak bervariasi dan kurang menarik. Guru masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional yang lebih banyak menitikberatkan pada metode ceramah. Kurang menarik dan bervariasinya model atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru inilah yang menyebabkan siswa menjadi jenuh. Siswa kebanyakan hanya mendengar materi yang disampaikan kemudian menulis sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru tanpa ada kegiatan lain yang bisa membangkitkan diri untuk berekspresi dan berimajinasi. Inilah yang dapat menyebabkan tulisan yang dihasilkan siswa hanya terdiri dari deretan tulisan yang membosankan.

Maka dari itu, untuk mengembangkan imajinasi dan kreatifitas dalam pembelajaran menulis kembali dongeng diperlukan suatu strategi pembelajaran yang kreatif dan menarik perhatian siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru adalah strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Strategi ini diprediksi efektif untuk mengetahui kompetensi menulis siswa, karena strategi ini memiliki langkah-langkah yang konkret dalam pembelajaran dengan subjeknya adalah siswa. Di antaranya siswa saling membacakan cerita dongeng dan saling mengomentari serta bisa mengungkapkan pendapatnya di depan kelas sehingga pembelajaran tidak monoton.

Keunggulan strategi kooperatif CIRC adalah 1) membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif karena para siswa bekerja dalam tim-tim kooperatif di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Semua tim dikoordinasikan agar mampu mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini menulis kembali dongeng. 2) membantu para siswa dalam memahami bacaan yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan menulis kembali dongeng. 3) Siswa menjadi termotivasi untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran menulis kembali dongeng.

Dalam strategi pembelajaran kooperatif CIRC siswa ditempatkan dalam kelompok kecil yang heterogen, terdiri atas 4-5 siswa (via Huda, 2011:126). Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku, bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang, atau lemah, dan masing-masing siswa sebaiknya merasa cocok satu sama lain.

Menurut Slavin (2005:207), langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif CIRC yaitu, pertama-tama membentuk tim yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen, siswa diberi teks bacaan (cerita). Siswa membacakan cerita dalam hati kemudian secara bergantian membacakan cerita tersebut dengan keras bersama pasangannya. Siswa memahami ide pokok yang terdapat dalam bacaan. Siswa menulis ikhtisar dari cerita yang didapat. Siswa secara individu menulis kembali dongeng, kemudian mereka saling merevisi pekerjaan teman sekelompok. Jika siswa telah menyelesaikan semua kegiatan, masing-masing dari mereka saling menyunting karangan teman. Siswa mempresentasikan hasil diskusi. Hasil karangan yang terbaik akan dipublikasi di mading sekolah atau *blog*.

Setelah memahami strategi pembelajaran CIRC, ternyata proses-prosesnya hampir mirip dengan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis. Menurut Tompkins dan Hoskisson (via Pujiono, 2012:5), pendekatan proses merupakan sebuah metode pembelajaran menulis dengan menggunakan serangkaian tahap yang menggambarkan apa yang siswa pikirkan dan lakukan saat mereka menulis. Tahap tersebut terdiri dari lima, yaitu tahap prapenulisan, penulisan draf, revisi, *editing*, dan publikasi.

Dalam pelaksanaannya, seseorang mungkin berada pada tahap menulis yang tidak sama. Hal ini karena karakteristik setiap orang berbeda-beda, ada yang cepat berpikir, ada yang lambat, ada yang selalu meminta bantuan orang lain, ada yang mandiri, dan sebagainya. Pengajar sebagai kolabolator, hendaknya dapat menolong perkembangan keterampilan menulis para siswa semaksimal mungkin.

Oleh karena itu penting sekali pengajar menciptakan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis sekaligus memfasilitasi karakter dan pengetahuan siswa yang berbeda-beda.

Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat lain, dan sebagainya. Diharapkan pula dengan penggunaan strategi pembelajaran CIRC dalam keterampilan menulis kembali dongeng siswa menjadi termotivasi untuk terus menulis dan lebih berminat untuk membaca karya sastra seperti, dongeng, cerpen, novel, dan lain-lain, mengingat minat siswa untuk membaca dan menulis amat kurang.

Dengan strategi pembelajaran kooperatif CIRC ini diharapkan siswa akan dapat bekerja sama dengan kelompoknya mengingat strategi CIRC ini merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang efektif dan menyenangkan. Bertolak dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Keefektifan Strategi Kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis kembali dongeng kurang bervariasi dan menarik, sehingga guru perlu menguasai berbagai strategi pembelajaran menulis kembali dongeng.
2. Penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda akan berdampak pada hasil dan proses belajar.
3. Belum pernah digunakan strategi kooperatif CIRC dalam pembelajaran menulis kembali dongeng.
4. Metode atau strategi kooperatif CIRC perlu diketahui keefektifannya terhadap kemampuan menulis kembali dongeng.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini akan difokuskan pada masalah berikut.

1. Perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif CIRC pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten.
2. Menguji keefektifan penggunaan strategi kooperatif CIRC dalam pembelajaran menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif CIRC pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten?
2. Apakah strategi kooperatif CIRC efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membuktikan perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif CIRC pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten.
2. Menguji keefektifan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif CIRC dalam pembelajaran menulis kembali dongeng pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoretis, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur dalam usaha

memperbaiki metode pembelajaran yang kurang sesuai dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menuliskan kembali dongeng.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Guru dapat memperkaya referensi tentang strategi dalam pembelajaran menulis. Selain itu dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan. Dengan strategi ini guru akan memperoleh pengetahuan baru tentang bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis kembali dongeng secara kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

b) Bagi Siswa

Penggunaan strategi kooperatif CIRC dalam pembelajaran menulis kembali dongeng merupakan cara yang efektif dan menyenangkan dalam memacu prestasi siswa secara keseluruhan, bukan hanya individual. Strategi ini juga sangat kondusif untuk mengembangkan hubungan antara siswa dari latar belakang ras, etnik, agama yang berbeda-beda, dan antara siswa yang terbelakang secara akademik dengan teman sekelas mereka. Selain itu juga mempermudah siswa dalam menuangkan ide dalam proses kreatif pembelajaran menulis kembali dongeng.

G. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dalam memahami judul penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa definisi penting dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Keefektifan diartikan sebagai keberhasilan pemanfaatan strategi pembelajaran CIRC dalam peningkatan keterampilan menulis kembali dongeng dilihat dari skor tes akhir antara kelompok kontrol dan eksperimen.
2. Strategi Kooperatif CIRC: sebuah program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Menurut Slavin (2005:203), tujuan utama CIRC terhadap pembelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas.
3. Menulis kembali dongeng: siswa menulis kembali dongeng berdasarkan pokok-pokok cerita. Untuk memahami semua unsur yang ada di dalam dongeng (tema, alur, tokoh, amanat, dan lain-lain) caranya dengan membaca buku atau dibacakan/ diperdengarkan tentang bacaan tersebut.
4. Dongeng: suatu bentuk cerita rakyat atau cerita tradisional yang bersifat universal yang berasal dari berbagai kelompok etnis, masyarakat, atau daerah tertentu di berbagai belahan dunia, baik yang berasal dari tradisi lisan maupun tulisan. Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Bertujuan untuk menghibur, banyak juga yang melukiskan kebenaran, pelajaran (moral), bahkan sindiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Menulis

a. Hakikat Menulis

Menulis pada hakikatnya adalah menyajikan gagasan, pendapat, perasaan atau sikap ke dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada khalayak tertentu. Gagasan, pendapat, perasaan dan sikap tersebut terbentuk sesuai dengan pengalaman yang diperoleh. Seperti yang diketahui, bahwa pengalaman adalah keseluruhan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya bacaan. Dengan demikian, bacaan membentuk sebagian latar belakang pengetahuan kita. Melalui membaca kita akan memperoleh bahan, gagasan, atau landasan pemikiran yang kemudian untuk diwujudkan dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Menurut Tarigan (2008:22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Dilihat dari segi kompetensi berbahasa, menurut Nurgiyantoro (2011:425), menulis adalah aktivitas aktif produktif, artinya adalah aktivitas menghasilkan bahasa. Dilihat dari pengertian secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa.

Robert Lado (via Suriamiharja, dkk, 1996:1) mengatakan: *“To write is to put down the graphic symbols that represent a language one understands, so that other can read these graphic representation”*, dapat diartikan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Menurut Gie (2002:9), menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang. Buah pikiran ini diungkapkan dan disampaikan kepada pihak lain dengan wahana berupa bahasa tulis, yakni bahasa yang tidak menggunakan peralatan bunyi dan pendengaran melainkan berwujud berbagai tanda dan lambang yang harus dibaca.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ricoeur (via Kurniawan, 2009:153), menulis adalah proses penginskripsian dari pesan-pesan yang akan disampaikan oleh penulis. Karena yang akan dituliskan adalah pesan (makna niatan), maka penggunaan bahasanya harus tepat sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Jika hal ini tidak terjadi, maka pesan atau gagasan yang ingin disampaikan penulis gagal. Untuk menghindari kegagalan ini, kegiatan menulis menuntut seseorang intens berlatih menulis secara terus menerus.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa

itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut.

b. Fungsi dan Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008:22), pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa berpikir kritis. Juga dapat memudahkan kita dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Selain itu tulisan dapat membantu dalam kejelasan pikiran, gagasan, masalah, dan kejadian yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain.

Seorang penulis memiliki maksud tertentu yang ingin dicapai melalui kegiatan menulis, maksud yang hendak dicapai inilah yang disebut sebagai tujuan menulis. Menurut Suriamirhaja dkk (1996:2), tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat oleh seseorang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Menurut Hugo Hartig (via Tarigan, 2008:25) tujuan dari kegiatan menulis adalah sebagai berikut.

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis karena ditugaskan, bukan atas dasar kemauan sendiri. Misalnya, para siswa diberi tugas merangkumkan buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat.

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasi/ penerangan)

Tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi, keterangan, atau penerangan kepada para pembaca.

5) *Self-ekspressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri, tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan dan melibatkan dirinya dengan keinginan pencapaian normal artistik, atau seni ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjerihkan, menjelajahi, serta meneliti secara

cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

c. Manfaat Menulis

Banyak manfaat yang didapat dan diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Sabarti, Akhadiyah, dkk (1996:4), ada delapan manfaat menulis yaitu sebagai berikut.

- 1) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, seseorang mampu mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang suatu topik.
- 2) Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.
- 3) Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.
- 4) Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- 5) Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif.
- 6) Penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.

- 8) Dengan kegiatan menulis yang terencana membiasakan penulis berpikir secara berbahasa secara tertib dan teratur.

2. Dongeng

a. Hakikat Dongeng

Menurut Nurgiyantoro (2005:198), dongeng adalah suatu bentuk cerita rakyat/ cerita tradisional yang bersifat universal yang berasal dari berbagai kelompok etnis, masyarakat, atau daerah tertentu di berbagai belahan dunia, baik yang berasal dari tradisi lisan maupun tulisan. Pada masa lampau dongeng diceritakan oleh orang tua kepada anaknya secara lisan dan turun temurun sehingga selalu terdapat variasi penceritaan walau isinya kurang lebih sama. Dongeng pun hadir karena dimaksudkan untuk menyampaikan ajaran moral, konflik kepentingan antara baik dan buruk, dan yang baik pada akhirnya pasti menang. Tokoh yang dihadirkan, bisa sesama manusia, atau ditambah makhluk lain seperti binatang dan makhluk halus, jelas berakarakter datar (*flat character*), terbelah antara baik dan jahat, sesuai dengan ajaran moral yang ingin disampaikan.

Alur cerita biasanya progresif karena untuk memudahkan pemahaman cerita dengan menampilkan konflik yang tidak terlalu kompleks, dan klimaks sering ditempatkan pada akhir kisah. Penyelesaian hampir selalu membahagiakan, misalnya ditutup dengan kata-kata semacam: “Akhirnya mereka hidup bahagia selamanya”. Nada cerita dapat sentimental, misalnya seperti yang dijumpai pada dongeng *Bawang Merah Bawang Putih* dan *Cinderella*. Seperti halnya cerita binatang, dongeng juga bersifat universal, dapat ditemukan di berbagai budaya

masyarakat di berbagai belahan dunia, dengan cerita yang bervariasi namun secara jelas mengandung ajaran moral.

Menurut Danandjaja (2007:83), dongeng adalah cerita pendek kolektif kesustraaan lisan. Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, pelajaran (moral), bahkan sindiran. Orang sering menganggap dongeng sebagai cerita mengenai peri. Dalam kenyataan banyak dongeng yang tidak mengenai peri melainkan cerita atau plotnya mengenai sesuatu yang wajar.

b. Jenis Dongeng

Sama halnya dengan cerita binatang, dilihat dari waktu kemunculannya, dongeng dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu dongeng klasik dan dongeng modern (Nurgiyantoro, 2005:198), yakni sebagai berikut.

1) Dongeng Klasik

Stewig (via Nurgiyantoro, 2005:201) mengemukakan bahwa dongeng klasik termasuk ke dalam sastra tradisional (*traditional literature*). Dongeng klasik adalah cerita dongeng yang telah muncul sejak zaman dahulu yang telah mewariskan secara turun-temurun lewat tradisi lisan. Dongeng klasik pada umumnya tidak dikenal pengarang dan waktu pembuatannya, serta masyarakat lewat sarana lisan. Contoh dongeng klasik yang terkenal di Indonesia adalah *Bawang Merah dan Bawang Putih* dan *Timun Emas*.

2) Dongeng Modern

Dongeng modern adalah cerita dongeng yang sengaja ditulis untuk maksud bercerita dan agar tulisannya itu dibaca oleh orang lain (Nurgiyantoro, 2005:201). Sebagai sebuah dongeng modern, cerita-cerita itu sengaja dikreasikan oleh pengarang yang mencantumkan namanya. Cerita-cerita seperti *Harry Potter* (J.K Rowling), *Lord of the Rings* (J.R.R Tolkien), *Goosebumps* (R.L Stine), dan lain-lain yang cerita serialnya telah diindonesiakan itu dapat dikategorikan sebagai dongeng modern atau cerita fantasi.

Menurut Danandjaja (2007:98), di dalam buku mereka *The Types of the Folktale*, Anti Aarne dan Stith Thompson telah membagi jenis-jenis dongeng ke dalam empat golongan besar yakni.

1) Dongeng binatang (*animal tales*)

Dongeng binatang adalah dongeng yang ditokohi oleh binatang peliharaan dan binatang liar. Cerita jenis ini binatang tersebut dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia. Dalam dongeng binatang Indonesia, tokoh yang paling populer adalah pelanduk (kancil) atau seekor kera.

2) Dongeng biasa (*ordinary folktales*)

Dongeng biasa adalah jenis dongeng yang ditokohi oleh manusia dan biasanya adalah kisah suka duka seseorang. Di Indonesia dongeng biasa yang paling populer adalah yang bertipe “Cinderella”. Dongeng biasa yang bertipe Cinderella ini bersifat universal, karena tersebar bukan saja di Indonesia melainkan sampai ke penjuru dunia. Ada banyak dongeng biasa yang bertipe Cinderella di Indonesia, misalnya dongeng “Ande-Ande Lumut” (Jawa Tengah), “Bawang Putih dan Bawang Merah” (Jakarta)

3) Lelucon dan anekdot (*jokes and anecdotes*)

Lelucon dan anekdot adalah dongeng yang dapat menimbulkan rasa menggelikan hati, sehingga menimbulkan tertawa bagi yang mendengarnya maupun yang menceritakannya. Bagi kolektif atau tokoh tertentu, yang menjadi sasaran dongeng itu, dapat menimbulkan rasa sakit hati.

4) Dongeng berumus (*formula tales*)

Dongeng berumus adalah dongeng yang strukturnya terdiri dari pengulangan. Dongeng ini mempunyai beberapa subbentuk, yakni: a. Dongeng bertimbun banyak, b. Dongeng untuk mempermainkan orang, dan c. Dongeng yang tidak mempunyai akhir.

c. Unsur-unsur Dongeng

Menurut Nurgiyantoro, unsur-unsur dongeng terdiri dari sebagai berikut.

1) Alur/ plot

Menurut Saxby (via Nurgiyantoro, 2005:56), alur merupakan aspek pertama yang harus dipertimbangkan karena aspek inilah yang juga pertama-tama menentukan menarik tidaknya cerita dan memiliki kekuatan untuk mengajak anak secara total untuk mengikuti cerita. Alur berkaitan dengan masalah urutan penyajian cerita, tetapi bukan hanya masalah saja yang menjadi persoalan alur. Menurut Lukens (melalui Nurgiyantoro, 2005:56), alur merupakan urutan kejadian yang memperlihatkan tingkah laku tokoh dalam aksinya. Pembicaraan alur akan melibatkan masalah peristiwa dan aksi yang dilakukan dan ditimpakan kepada tokoh cerita.

Cerita dalam dongeng biasanya progresif karena untuk memudahkan pemahaman cerita dengan menampilkan konflik yang tidak terlalu kompleks, dan klimaks sering ditempatkan pada akhir kisah. Penyelesaian hampir selalu membahagiakan, misalnya ditutup dengan kata-kata semacam: “Akhirnya mereka hidup bahagia selamanya”.

2) Penokohan

Istilah penokohan dapat menunjuk pada tokoh dan perwatakan tokoh. Menurut Nurgiyantoro (2005:61), tokoh adalah pelaku cerita lewat berbagai aksi yang dilakukan dan peristiwa serta aksi tokoh lain yang ditimpakan kepadanya. Biasanya tokoh dapat berupa manusia, binatang, atau makhluk dan objek lain seperti makhluk halus (peri, hantu), dan tetumbuhan. Dalam pengembangan cerita, tokoh-tokoh tersebut dapat berdiri sendiri, dalam arti tidak melibatkan tokoh manusia, misalnya tokoh binatang dalam fabel. Pada umumnya dongeng menampilkan tokoh yang terbelah, yaitu tokoh berkualifikasi baik dan tokoh jahat, tokoh putih dan hitam, dan jarang ada tokoh yang berkualifikasi “abu-abu”. Menurut Foster (via Nurgiyantoro, 2005:63), dilihat dari dimensi perwatakan tokoh, tokoh-tokoh dongeng lebih berkategori berwatak datar (*flat character*) daripada berwatak bulat (*round character*).

Dalam sebuah cerita, alur memegang peran penting karena menggerakkan peristiwa dan cerita, tetapi tokoh merupakan unsur cerita yang paling banyak dibicarakan. Tokoh cerita yang hadir sebagai pelaku berbagai aksi yang seru atau menegangkan sering lebih mengesankan hati pembaca. Setelah selesai membaca sebuah cerita, yang tersisa di ingatan pembaca adalah tokoh, tokoh yang

dikagumi, dan sekaligus diidentifikasi: tentang aksi, tingkah laku dan kata-kata, filosofi, bentuk perawakannya, dan lain-lain.

Untuk mengetahui perwatakan tokoh dapat diketahui lewat dua macam cara, yaitu cara langsung dan tidak langsung, cara ekspositori dan cara dramatik. *Pertama*, cara langsung atau uraian (*telling*) mengungkapkan karakter tokoh secara langsung dengan “diuraikan” oleh pengarang. Pengarang secara jelas menunjukkan atau mendeskripsikan watak tokoh, bahkan sering di awal cerita sehingga belum-belum kita sudah mengetahui watak tokoh yang bersangkutan. Kedua, cara ragaan (*showing*) atau dramatik yang mengungkapkan watak tokoh secara tidak langsung lewat alur cerita. Jadi, watak tidak diuraikan dan dideskripsikan serta-merta, melainkan diungkapkan secara terselubung lewat cerita. Untuk memahami watak itu, pembaca menafsirkannya sendiri.

3) Latar cerita/ setting

Pada umumnya, dongeng tidak terikat oleh waktu dan tempat, dapat terjadi di mana saja dan kapan saja tanpa perlu harus ada semacam pertanggungjawaban pelataran. Kekurangjelasan latar sudah terlihat sejak cerita dongeng dimulai, yaitu sering mempergunakan kata-kata pembuka penunjuk waktu seperti: “pada zaman dahulu kala”. Demikian juga mengenai penunjuk latar tempat yang hanya sering disebut: “di negeri dongeng”, di suatu tempat di pinggir hutan”, dan lain-lain.

4) Tema

Tema dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai sebuah makna, makna yang mengikat keseluruhan unsur cerita sehingga hadir sebagai sebuah kesatuan yang padu. Secara sederhana tema dapat dipahami sebagai gagasan yang mengikat

cerita, mengikat berbagai unsur intrinsik yang membangun cerita sehingga tampil sebagai sebuah kesatuan yang harmonis. Dalam sebuah cerita, tema jarang diungkapkan secara eksplisit, tetapi menjiwai keseluruhan cerita. Karena berfungsi mengikat keseluruhan aspek cerita secara padu dan sinergis, oleh Lukens (Nugiyantoro, 2005:66) tema dipahami sebagai gagasan (ide) utama atau makna utama dari sebuah tulisan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tema selalu berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan, dan itu bersifat universal. Tema akan selalu berkaitan dengan persoalan kemanusiaan seperti cinta, cinta kepada orang tua, anak, sesama, kekasih, atau bahkan binatang dan lingkungan, percaya diri, harga diri, rasa takut, maut, dan lain-lain.

5) Moral

Moral, amanat, atau *messages* dapat dipahami sebagai sesuatu yang disampaikan kepada pembaca. Sesuatu itu selalu berkaitan dengan berbagai hal yang baik, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik.

d. Manfaat Dongeng

Menurut Hukk, dkk (Nurgiyatoro, 2005:36) mengemukakan secara garis besar bahwa sastra (dongeng) berkontribusi dalam dua hal, yaitu nilai personal dan nilai pendidikan. Kontribusi dalam nilai personal sangat mempengaruhi perkembangan emosional, intelektual, imajinasi, rasa sosial, dan rasa etis dan religius.

Sedangkan dari segi nilai pendidikan sangat mempengaruhi eksplorasi dan penemuan, perkembangan bahasa, pengembangan nilai keindahan, penanaman wawasan multikultural, dan penanaman kebiasaan membaca.

3. Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng dengan Strategi Kooperatif CIRC

Dongeng sebagai salah satu bentuk prosa lama, kehadirannya di tengah-tengah masyarakat masih dibutuhkan. Dongeng dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendidik anak. Melalui dongeng anak dapat berimajinasi, berfantasi, dan membedakan perilaku yang baik dan buruk dari dongeng yang disajikan oleh guru maupun orang tua. Dalam setiap dongeng, selalu ada nilai-nilai kebaikan atau pesan yang disampaikan pengarangnya. Kita bisa menemukan pesan atau amanat tersebut dengan cara memahami isi dongeng secara keseluruhan. Siswa harus cermat dan teliti karena pesan dongeng tersebut disampaikan secara terselubung (tersirat). Ada kalanya pesan tersebut disampaikan secara langsung (tersurat) di bagian akhir cerita.

Untuk memahami semua unsur yang ada di dalam dongeng (tema, alur, tokoh, amanat, dan lain-lain) caranya dengan membaca buku dongeng. Membaca buku dongeng adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan. Di samping memberikan kesenangan dan kekayaan batin bagi yang membaca, dari membaca dongeng juga kita bisa belajar banyak hal, seperti memahami dan menerapkan nilai, pesan, dan nasihat yang bermanfaat dan masih relevan. Membaca buku dongeng juga merupakan salah satu cara melestarikan khazanah budaya, terutama cerita rakyat. Siswa dapat membaca dongeng di perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, atau menyimak dari tayangan video. Sayangnya, minat

membaca siswa saat ini amat kurang. Dari hal ini juga akan berdampak pada kemampuan menulis siswa, terutama menulis kembali dongeng. Siswa akan kesulitan dalam kegiatan menulis karena tidak ada minat untuk membaca karya sastra yang ada di perpustakaan sekolah.

Tujuan penulisan dongeng pada siswa kelas VII adalah agar siswa dapat menulis kembali dongeng berdasarkan pokok-pokok cerita. Hal ini tentu saja membutuhkan daya imajinasi dan kreatifitas. Menulis adalah suatu pekerjaan yang berat. Oleh sebab itu, kemampuan menulis harus dilakukan sejak dini dan dilatih secara terus menerus sehingga hal tersebut tidak akan menjadi sesuatu yang berat dan sulit. Dalam proses menulis dongeng, siswa memerlukan motivasi belajar, kepekaan, serta daya imajinasi. Penguasaan keterampilan menulis dongeng akan membuahkan hasil yang baik bila diikuti dengan membaca dongeng-dongeng yang sudah ada.

Menurut Danandjaja (2007:83), dongeng adalah cerita pendek kolektif kesustraaan lisan. Cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, pelajaran (moral), bahkan sindiran. Menurut Nurgiyantoro (2005:198-199), dongeng dapat dipahami sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal.

Dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah pemikiran fiksi dan kisah nyata menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng menghadirkan tokoh sederhana, cerita yang mengandung nilai-nilai moral serta

memiliki sifat menghibur pembacanya. Dongeng terdiri dari unsur tema, latar, penokohan, amanat, alur, amanat, yang dipandang sebagai sarana yang lebih mudah dalam memberikan rangsangan apresiasi sastra dalam bentuk bacaan. Untuk dapat menulis kreatif dongeng harus didahului dengan kegiatan membaca atau media yang disediakan oleh guru. Proses pembelajaran akan berhasil apabila seorang guru menguasai kemampuan mengajar.

a. Strategi Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Robert E. Slavin dengan alasan kekhawatirannya terhadap pengajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa oleh guru yang masih dilakukan secara tradisional. Dari hal inilah Slavin mengembangkan metode yang membantu guru dalam pengajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada tingkat sekolah dasar dan yang lebih tinggi, sekolah menengah.

Seluruh rencana pengembangan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) difokuskan pada penggunaan pembelajaran kooperatif sebagai suatu kendaraan yang bisa digunakan untuk memperkenalkan latihan pada membaca dan menulis ke dalam latihan kelas yang rutin, dan untuk menanamkan pembelajaran kooperatif di dalam susunan program membaca dan menulis.

Strategi pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif yang beranggotakan empat orang dalam setiap kelompok dan keseluruhan terlibat dalam serangkaian kegiatan bersama. Dalam CIRC (Slavin, 2005:16), guru menggunakan novel atau bahan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita. Mereka

mungkin menggunakan atau tidak menggunakan kelompok membaca seperti dalam kelas membaca tradisional. Para siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan cerita satu sama lain, membuat prediksi mengenai bagaimana akhir dari sebuah cerita, saling merangkum cerita satu sama lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan melatih pengucapan serta perbendaharaan kata. Para siswa juga belajar dalam timnya untuk menguasai gagasan utama dan kemampuan komprehensif lainnya. Selama periode seni berbahasa, siswa terlibat dalam pelatihan penulisan, konsep penulisan, saling merevisi, dan menyunting karya yang satu dengan yang lain.

Menurut Slavin (2005:203), tujuan utama pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Tujuan utama CIRC terhadap pembelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Dalam CIRC, para siswa merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka. Pengajaran mekanik bahasa benar-benar terintegrasi sekaligus menjadi bagian dari pelajaran menulis, dan pelajaran menulis sendiri terintegrasi dengan pengajaran pelajaran memahami bacaan baik dengan keterpaduan kegiatan-kegiatan proses menulis dalam program membaca maupun dengan

penggunaan kemampuan memahami bacaan yang baru dipelajari dalam pembelajaran menulis (Slavin, 2005:204).

b. Unsur Utama dalam Strategi Kooperatif CIRC

Menurut Slavin (2005:204) ada tiga unsur penting dalam pembelajaran kooperatif CIRC, yaitu sebagai berikut.

1) Kelompok Membaca

Jika menggunakan kelompok membaca, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca.

2) Tim

Para siswa dibagi ke dalam pasangan kelompok membaca, pasangan-pasangan tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca atau tingkat. Misalnya, sebuah tim terdiri dari dua siswa dari kelompok membaca tingkat tinggi dan dua siswa dari kelompok tingkat rendah.

3) Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita

Siswa menentukan bahan bacaan atau cerita. Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan oleh guru. Dalam kelompok-kelompok ini, guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosakata baru, mengulang kembali kosakata lama, mendiskusikan ceritanya, dan sebagainya. Diskusi mengenai cerita disusun untuk menekankan kemampuan-kemampuan tertentu seperti membuat dan mendukung prediksi dan mengidentifikasi masalah.

4) Pemeriksaan oleh pasangan.

Jika siswa telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan tugas tersebut.

5) Tes

Siswa diberi tes pemahaman tentang cerita.

c. Langkah-langkah Strategi Kooperatif CIRC

Menurut Slavin (2005:207), langkah-langkah pembelajaran kooperatif CIRC adalah sebagai berikut.

1) Membentuk tim yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen

2) Membaca berpasangan

Siswa membaca cerita dalam hati, kemudian secara bergantian membacakan cerita tersebut dengan keras bersama pasangannya. Bergiliran untuk tiap paragraf. Siswa lain mengoreksi tiap kesalahan yang dibuat oleh siswa yang membaca. Guru memberi penilaian atas kinerja siswa dengan cara berkeliling dan mendengarkan saat para siswa saling membaca satu sama lain.

3) Menulis cerita yang bersangkutan dengan memperhatikan tata bahasa

Siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang menekankan tata bahasa cerita, struktur yang digunakan pada semua narasi. Setelah mencapai setengah, mereka diminta untuk menghentikan bacaan, kemudian mengidentifikasi karakter, latar belakang kejadian, dan masalah dalam cerita tersebut, dan untuk memprediksi bagaimana masalah tersebut akan diselesaikan. Pada akhir cerita, siswa merespons cerita secara keseluruhan dan

menulis beberapa paragraf mengenai topik yang berkaitan dengan itu (misalnya, mereka diminta untuk menulis akhir cerita yang berbeda dengan cerita sebelumnya).

4) Mengucapkan kata-kata tertentu dengan keras

Siswa diberi daftar kata-kata baru atau sulit yang ada dalam cerita lalu membaca kata-kata sebut dengan benar supaya tidak ragu atau salah mengucapkannya. Siswa berlatih mengucapkan kata-kata ini bersama teman satu timnya sampai mereka bisa membacanya dengan lancar.

5) Memaknai kata-kata dalam bacaan

Siswa diberikan daftar kata-kata cerita yang tergolong baru dalam kosakata bicara untuk melihat kata-kata tersebut di dalam kamus, serta menulis definisinya dengan cara yang lebih mudah dipahami, dan menulis kalimat yang memperlihatkan makna kata tersebut.

6) Menceritakan kembali cerita yang dibaca

Setelah membaca cerita dan mendiskusikan dalam kelompok membaca mereka, para siswa merangkum poin-poin utama dari cerita tersebut untuk pasangannya

7) Menguji ejaan kata-kata dalam bacaan

Siswa saling menguji daftar ejaan kata-kata satu sama lain. Siswa saling membantu satu sama lain untuk menguasai daftar tersebut. Siswa menggunakan strategi “daftar yang hilang”, mereka membuat daftar baru dari kata-kata yang hilang tiap kali selesai melakukan penilaian sampai daftar itu

habis. Mereka kembali membuat daftar baru, mengisi daftar tersebut, mengulangi prosesnya sampai tak ada lagi kata-kata yang hilang.

8) Saling memeriksa tugas yang telah dikerjakan

Jika siswa telah menyelesaikan semua kegiatan, pasangan mereka akan memberikan formulir tugas siswa yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan atau memenuhi kriteria terhadap tugas tersebut.

9) Siswa mengerjakan tes

Siswa diberikan tes pemahaman terhadap cerita. Mereka diminta untuk menulis topik cerita yang mereka pilih. Kemudian membuat konsep karangan mengenai gagasan-gagasan mereka dan rencana-rencana pengaturan, bekerja bersama satu tim untuk merevisi isi karangan mereka, dan kemudian saling menyunting pekerjaan satu sama lainnya menggunakan formulir penyuntingan yang menekankan pada kebenaran tata bahasa dan mekanika bahasa.

4. Pendekatan Proses

Setelah memahami strategi pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ternyata proses-prosesnya hampir mirip dengan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis. Menurut Tompkins dan Hoskisson (via Pujiono, 2012:5), pendekatan proses merupakan sebuah metode pembelajaran menulis dengan menggunakan serangkaian tahap yang menggambarkan apa yang siswa pikirkan dan lakukan saat mereka menulis. Tahap tersebut terdiri dari lima, yaitu tahap prapenulisan, penulisan draf, revisi, *editing*, dan publikasi.

a) Tahap Prapenulisan

Prapenulisan adalah tahap sebelum menulis. Pada tahap ini siswa melakukan persiapan untuk menulis, hal-hal yang harus dilakukan adalah (1) memilih topik, (2) melakukan latihan sebelum menulis, (3) mengidentifikasi pembaca, (4) mengidentifikasi tujuan kegiatan-kegiatan menulis, dan (5) memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah ditentukan.

Pada tahap prapenulisan siswa dipersilakan untuk menentukan topik karangan sendiri namun jika siswa mengalami kesulitan dalam mencari topik, guru dapat membantu. Misalnya, menawarkan beberapa topik pada siswa yang mengalami kesulitan untuk memilih salah satu yang paling menarik dan dikuasai oleh siswa.

Selain pemilihan topik, ketika menyiapkan diri untuk menulis siswa juga perlu untuk berpikir tentang tujuan penulisan, yaitu menghibur, menginformasikan sesuatu, atau mempersuasikan. Bertolak dari hal di atas, karena karangan yang ditulis oleh siswa adalah dongeng, maka tujuan dari kegiatan menulis yang siswa lakukan adalah menghibur. Selain itu, siswa juga harus mempertimbangkan apakah tulisan yang mereka buat untuk diri mereka sendiri atau untuk orang lain. Siswa perlu tahu siapa yang akan menjadi pembaca tulisan yang disusunnya.

Siswa kemudian mengumpulkan dan menyusun ide-ide sesuai dengan topik, fungsi, bentuk, dan pembaca yang telah ditentukan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan dan menyusun ide-ide siswa diantaranya: menggambar, mengelompokkan (melalui kegiatan ini siswa dapat berlatih untuk mengorganisasikan ide), berbicara (berdiskusi dengan teman sekelasnya untuk

berbagi ide dan bertanya tentang topik menulis), membaca (melalui membaca siswa dapat memperoleh ide untuk menulis dan mengetahui struktur bentuk tulisan), dan bermain peran. Dalam penelitian ini, siswa akan menyusun ide-ide yang dimiliki dengan cara membaca dan berdiskusi dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif CIRC.

b) Tahap Penulisan Draf

Pada tahap penulisan draf, siswa diminta untuk mengekspresikan ide-ide yang mereka miliki ke dalam tulisan kasar (kata-kata atau kalimat-kalimat, hingga menjadi sebuah wacana sementara atau draf. Tahap penulisan draf lebih memfokuskan siswa untuk mengekspresikan ide-ide tanpa memperhatikan aspek-aspek teknis menulis karangan. Hal ini agar siswa dapat mengekspresikan idenya dengan lancar. Fokus perhatian siswa hanya akan terarah pada penuangan ide secara tertulis. Oleh karena itu, hal-hal yang berkaitan dengan aspek mekanis bahasa, seperti: penulisan huruf, tanda baca, maupun aspek mekanis lainnya kurang diperhatikan.

c) Tahap Revisi

Selama tahap revisi, siswa memperbaiki ide dan komposisi karangan yang telah ditulis. Revisi tidak hanya memperbaiki bahasa, tetapi tahap ini juga berfokus pada penambahan, penggantian, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan. Siswa dapat menambahkan kata, mengganti kalimat, menghilangkan paragraf, dan memindahkan frase selama tahap revisi.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap ini adalah, *pertama* siswa membentuk kelompok kecil dan membaca kembali seluruh draf

yang ditulis. *Kedua*, siswa berbagi pengalaman atau mendiskusikan draf kasar karangan dalam kelompok. *Ketiga*, siswa merevisi tulisan dengan memperhatikan reaksi, komentar, atau saran dari teman satu kelompok atau guru.

d) *Editing* atau penyuntingan

Pada tahap *editing*, siswa menempatkan tulisan ke dalam bentuk akhirnya. Pada tahap ini siswa lebih fokus pada isi tulisan. Ada dua kegiatan utama pada tahap *editing*, yaitu mengoreksi bacaan untuk menemukan kesalahan (proofreading) dan memperbaiki kesalahan.

Tomskins dan Hosskisson (melalui Pujiono, 2013:6), menyatakan bahwa penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, puntuasi, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi lebih mengarah pada perbaikan dan pemeriksaan isi tulisan.

Fokus pada tahap ini adalah melakukan perubahan-perubahan aspek mekanik karangan. Penulis memperbaiki karangannya pada ejaan dan tanda baca atau kesalahan bahasa yang lain. Tujuannya agar lebih mudah dan enak dibaca orang lain. Pada tahap penyuntingan, penulis melakukan kegiatan (a) konsentrasi terhadap karangan, (b) membaca cepat untuk menentukan kesalahan, dan (c) memperbaiki kesalahan.

Adanya tahap *editing* menunjukkan siswa sudah hampir menghasilkan sebuah bentuk tulisan final. Pada tahap ini, siswa memperbaiki kesalahan mekanik karangan mereka dengan memperbaiki ejaan dan kesalahan mekanik lainnya. Tujuan *editing* adalah agar karangan siswa lebih mudah dibaca oleh orang lain.

e) Publikasi

Publikasi merupakan tahap akhir dalam proses menulis. Pada tahap ini siswa mempublikasikan tulisan mereka dalam bentuk yang sesuai atau berbagi tulisan dengan pembaca yang telah ditentukan. Cara yang digunakan dapat berupa memajang tulisan siswa pada majalah dinding atau dapat juga meminta siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas. Sementara siswa lain dengan guru memberikan *applaus* dengan bertepuk tangan setelah pembacaan selesai sebagai bentuk penghargaan. Pembacaan hasil karya siswa dapat meliputi sebagian atau seluruh siswa. Dengan adanya publikasi, siswa menjadi termotivasi untuk membuat tulisan tangan dengan baik. Selain karya mereka ditampilkan, siswa juga merasa hasil karangannya dihargai oleh orang lain.

5. Penerapan Strategi Kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng

Dalam pembelajaran menulis kembali dongeng dengan menggunakan strategi kooperatif CIRC siswa dapat belajar lebih bermakna, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar karena mereka dibentuk dalam beberapa kelompok heterogen. Semua siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Langkah pembelajaran menulis kembali dongeng dengan menggunakan strategi kooperatif CIRC sebagai berikut.

- a) Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang yang heterogen.
- b) Guru memberikan bacaan dongeng, kemudian setiap siswa dalam kelompok secara bergantian saling membacakan dongeng yang sudah ditentukan.

- c) Siswa bekerja sama (mengidentifikasi tokoh-karakter, latar, tema, alur, dan lain-lain) merumuskan ide pokok, membacakan ide pokok, dan memberikan tanggapan terhadap bacaan dongeng.
- d) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- e) Siswa dalam kelompok secara individu menyiapkan diri untuk kegiatan menulis (membuat draf)
- f) Siswa menukar karangan dengan teman sekelompok untuk direvisi (diskusi)
- g) Siswa membaca ulang apakah revisi sudah sesuai, kemudian dilanjutkan menyunting hasil karangan mereka (mengidentifikasi kesalahan ejaan dan tanda baca).
- h) Siswa menulis kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri menjadi sebuah karangan yang utuh dan padu.
- i) Jika memungkinkan hasil terbaik akan dipublikasikan.

B. Penelitian yang Relevan

Menurut penelitian penelitian yang dilakukan oleh Galuh Cita Sagami (2012) dengan judul skripsi “Keefektifan Media Komik Tanpa Teks dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wates”, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis dongeng siswa yang menggunakan media komik tanpa teks dengan tanpa menggunakan media komik tanpa teks. Perbedaan hasil uji t skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan t hitung adalah 3,701 dengan db = 57, dan nilai $p = 0,000$ ($p = 0,000 < 0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa

menulis dongeng dengan menggunakan media komik tanpa teks lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media komik tanpa teks.

Berbeda dengan penelitian Aulia Puspita Sari (2011) dengan judul skripsi “Keefektifan Komik *Strips* dan Metode CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa kelas VII SMP N 1 Kutowinangun”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen didapat skor perhitungan sebesar 8,711 dengan db 76 dan p sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5 % ($0,000 < 0,05$). Hal ini terbukti bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan antara kelompok yang menggunakan media komik *strips* dan metode CIRC dengan kelompok yang tanpa menggunakan media komik *strips* dan metode CIRC. Maka pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan media komik *strips* dan metode CIRC lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan media komik *strips* dan metode CIRC.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih Riyanti (2010) dengan judul skripsi “Keefektifan Strategi CIRC dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Pandak Bantul”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen adalah 20,63 dan skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 19,13, sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen adalah 25,66 dan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol adalah 20,78. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman lebih efektif menggunakan strategi CIRC dibandingkan tanpa menggunakan strategi CIRC.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Aulia Puspita Sari dan Asih Riyanti adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel terikatnya. Kedua penelitian tersebut menggunakan variabel terikat keterampilan menulis narasi (Aulia Puspita Sari) dan membaca pemahaman (Asih Riyanti). Untuk perbedaan penelitian milik Galuh Cita Sagami adalah variabel bebasnya, yaitu media komik tanpa teks sedangkan penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran CIRC.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan. Tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menjadi sangat penting karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Harus diakui bahwa menulis adalah pelibatan perasaan dan pengetahuan seseorang secara total. Artinya, dalam menulis kita dituntut untuk kreatif mungkin dalam memperdayakan pengetahuan dan perasaan kita, dan harus dipahami bahwa pengetahuan dan perasaan menurut Koentjaraningrat (melalui Kurniawan, 2009:139), merupakan penentu dari kepribadian seseorang. Dengan demikian, kegiatan menulis ini berkaitan dengan kepribadian, yaitu kepribadian yang kreatif. Tanpa memiliki kepribadian yang kreatif, maka seseorang tidak akan suka dan hobi menulis. Buktinya, setiap orang pasti mempunyai kepribadian, tetapi apakah setiap orang bisa dan suka menulis? Pasti tidak! Bahkan, bagi

masyarakat Indonesia, menulis adalah kegiatan yang hampir sangat sedikit orang yang melakukannya.

Pada penelitian ini diketahui bahwa keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten Sleman masih belum mencapai hasil yang maksimal karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu masih kurangnya minat, motivasi, perbendaharaan kata, pengalaman, bakat yang masih kurang, serta pemilihan metode atau strategi mengajar oleh guru yang masih belum tepat dalam pembelajaran menulis kembali dongeng.

Perlu diketahui hal yang paling baik untuk menggali gagasan/ide karangan adalah membaca (Pujiono, 2013:4). Dengan membaca, kita akan memperoleh informasi seluas-luasnya sebagai bahan untuk menulis. Aktivitas menulis apapun, jodohnya adalah membaca. Menulis dan membaca berkaitan erat karena menulis itu membutuhkan wawasan dan pengetahuan yang memadai. Ketika menulis, seseorang dipersyaratkan mempunyai wawasan dan gagasan seluas-luasnya yang diperoleh dari hasil membaca, pengamatan, dan diskusi. Menulis (Kurniawan, 2009:145) adalah proses eksistensi yang hanya bisa dilalui dengan jalan hobi membaca, karena yang akan dituliskan hakikatnya adalah pengetahuan. Oleh karena itu, menulis merupakan kerja intelektual yang harus dikembangkan pada diri seseorang.

Kenyataannya, banyak siswa yang frekuensi membacanya sedikit sekali (tidak pernah), motivasi membacanya rendah, atau tidak ada minat dari dalam diri untuk membaca. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam kegiatan menulis. Perilaku seperti ini berbanding sejajar dengan kemampuan

menulis siswa yang masih rendah. Terbukti dengan kenyataan di lapangan, bahwa banyak siswa lebih condong melakukan perilaku lain yang kurang bermanfaat. Kebiasaan/ budaya tutur atau bicara (gosip, ngobrol, bergunjing) dikalangan siswa lebih banyak dilakukan daripada kegiatan membaca di perpustakaan terlebih kegiatan menulis.

Selain itu, siswa lebih gemar bermain dengan alat-alat teknologi di kala waktu senggang, seperti *handphone*, komputer jinjing (*leptop*), dan televisi. Mereka enggan untuk membaca maupun menulis padahal sebenarnya kegiatan ini sangat bermanfaat sekali dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis dan membaca. Hal inilah yang menyebabkan pemahaman siswa terhadap karya sastra (khususnya) masih tergolong rendah. Sekaligus berdampak pula pada kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis kembali dongeng. Seharusnya dari sejak dini siswa diajarkan untuk selalu gemar membaca dan menulis.

Oleh karena itu, melalui strategi pembelajaran kooperatif CIRC ini diharapkan target penguasaan keseluruhan materi (dongeng) akan lebih berhasil dan siswa dapat semaksimal mungkin untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Kemampuan membaca dan menulis siswa pun dapat berubah dari tingkatan tersebut (rendah) menjadi lebih baik. Peran guru adalah sebagai pelaku pengajaran, sedangkan siswa pelaku belajar. Maka dari itu, pembenahan terhadap kualitas pembelajaran ini dapat dimulai dari kreativitas guru pada saat melaksanakan pembelajaran.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten yang diberi perlakuan menggunakan strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan siswa yang tanpa menggunakan strategi kooperatif CIRC.
2. Pembelajaran menulis kembali dongeng dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif CIRC tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kembali dongeng tanpa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif CIRC bagi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten.

Adapun hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan siswa yang tidak menggunakan strategi kooperatif CIRC.
2. Pembelajaran menulis kembali dongeng dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif CIRC lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kembali dongeng tanpa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif CIRC bagi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Arikunto (2011:8), penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Proses penelitiannya bersifat deduktif, artinya menjawab rumusan masalah dengan menggunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi sampel tersebut diambil.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Control Group Pretest Posttest Design*. Desain penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol sebagai pembandingan.

Desain penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Masing-masing diberi *pretest* dan *posttest* yang kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif CIRC untuk kelas eksperimen dan tanpa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif CIRC untuk kelas kontrol. Hasil akhir akan dilihat perbedaan rata-rata pencapaian prestasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1: **Desain Penelitian *Control Group Pretest Posttest Design***

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan (<i>treatment</i>)	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₂	-	O ₄

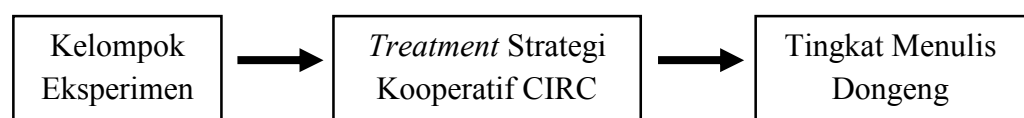
Keterangan:

- E : Kelompok eksperimen
- K : Kelompok kontrol
- X : Perlakuan di kelas eksperimen
- O₁ : *Pretest* kelompok eksperimen
- O₂ : *Posttest* kelompok eksperimen
- O₃ : *Pretest* kelompok kontrol
- O₄ : *Posttest* kelompok kontrol

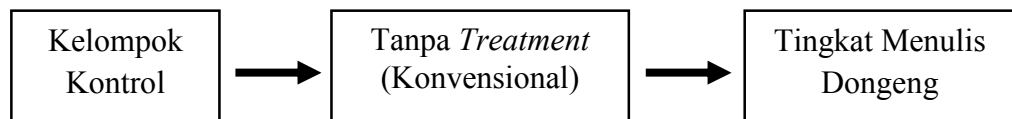
B. Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:42), paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma sederhana yang terdiri dari atas satu variabel independen dan dependen. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Paradigma kelompok eksperimen

Gambar 1: **Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen**

2. Paradigma kelompok kontrol



Gambar 2: **Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol**

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:42), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010:161), variabel penelitian diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel diklasifikasi berdasarkan hubungan antarvariabel menjadi; 1) variabel independen (variabel bebas), 2) variabel dependen (variabel terikat), 3) variabel moderator, 4) variabel intervening, 5) variabel kontrol.

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel bebas adalah faktor yang dapat dimanipulasi oleh peneliti akibatnya terhadap variabel tak bebas diamati sebelum berlangsungnya penelitian. Sebaliknya variabel terikat adalah faktor, perubahan, dan perbedaan statusnya dijelaskan atau dipengaruhi atau diramalkan dalam kelangsungan penelitian empiris.

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran kooperatif CIRC, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis kembali dongeng.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Klaten yang beralamat di Jomboran, Klaten Tengah, Telepon (0272) 326267 Klaten. SMPN ini dijadikan tempat penelitian karena belum dikembangkan strategi pembelajaran CIRC guna meningkatkan keterampilan menulis kembali dongeng siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memajukan dunia pendidikan di SMPN 5 Klaten pada khususnya dan SMPN pada umumnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Pengambilan data dalam penelitian ini berlangsung pada bulan Juli – September 2013. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2: Jadwal pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 5 Klaten

No	Waktu	Kelas	Jam ke-	Kegiatan
1.	Selasa, 20 Agustus 2013	VII A	1-2	<i>Pretest</i> Kelompok Ekperimen
2.	Selasa, 20 Agustus 2013	VII B	3-4	<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol
3.	Kamis, 22 Agustus 2013	VII B	1-2	Perlakuan 1 tanpa CIRC
4.	Kamis, 22 Agustus 2013	VII A	3-4	Perlakuan 1 dengan CIRC
5.	Selasa, 27 Agustus 2013	VII A	1-2	Perlakuan 2 dengan CIRC
6.	Selasa, 27 Agustus 2013	VII B	3-4	Perlakuan 2 tanpa CIRC
7.	Selasa, 3 September 2013	VII A	1-2	Perlakuan 3 dengan CIRC
8.	Selasa, 3 September 2013	VII B	3-4	Perlakuan 3 tanpa CIRC
9.	Selasa, 10 September 2013	VII A	1-2	Perlakuan 4 dengan CIRC
10.	Selasa, 10 September 2013	VII B	3-4	Perlakuan 4 tanpa CIRC
11.	Kamis, 12 September 2013	VII B	1-2	<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol
12.	Kamis, 12 September 2013	VII A	3-4	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2011:80), adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik// sifat yang dimiliki oleh subyek atau benda itu, misalnya: asal sekolah, jarak sekolah, tingkat sosial-ekonomi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten yang terdiri dari 8 kelas, yaitu kelas VII A, VIIB, VIIC, VII D, VII E, VII F, VII G, dan VII H tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah total siswa sebanyak 280. Masing-masing kelas terdiri dari 35 siswa.

2. Sampel

Arikunto (2010:174) mengungkapkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengertian Sampel menurut Sugiyono (2011:80), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *cluster random sampling*. Menurut Sugiyono (2011:82) cara *cluster random sampling* berarti pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel dengan sistem tersebut bertujuan untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen maupun kelas

kontrol. Cara penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan cara acak sederhana. Dengan cara acak sederhana, sampel didapatkan melalui undian. Melalui cara tersebut, maka kelas yang akan digunakan sebagai sampel adalah kelas VII A dan VII B SMPN 5 Klaten. Kelas VII A sebagai kelompok eksperimen sedangkan kelas VII B sebagai kelas kontrol.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes (*pretest* dan *posttest*) yang dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pretest* dan *posttest* ini digunakan untuk mengetahui prestasi kemampuan awal dan akhir siswa. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui prestasi siswa sebelum mendapat perlakuan sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui prestasi siswa setelah mendapat perlakuan. *Pretest* dan *posttest* ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan materi yang diambil adalah menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2008:183), instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena tersebut adalah variabel yang diamati.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis dongeng yang berfungsi untuk mengukur kemampuan menulis dongeng awal siswa dan

akhir siswa pada siswa SMP Negeri 5 Klaten. Tes ini berupa tes menulis kembali dongeng yang dikerjakan oleh siswa kelompok kontrol dan eksperimen.

Adapun pedoman penilaian yang digunakan untuk instrumen ini berupa faktor-faktor yang berkaitan dengan karangan seperti yang diungkapkan oleh Hartfield (via Nurgiyantoro, 2009:307). Kriteria dalam penelitian ini menggunakan pedoman penilaian menulis milik Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro (2011: 430) yang dirancang dengan sedikit pengubahan sesuai dengan keperluan penelitian, dalam hal ini penyesuaian terhadap karangan atau tulisan yang akan dinilai, yaitu tulisan dongeng siswa. Untuk pedoman/ kriteria penilaian menulis dongeng dapat dilihat pada bagian lampiran III halaman 119. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen tes menulis kembali dongeng.

Tabel 3: Kisi-kisi Instrumen Menulis Kembali Dongeng

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Media	Teknik Penilaian
Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah didengar atau dibaca	Dongeng Kembang Wijaya Kusuma, Asal Muasal Batu Kuwung, Si Kelingking, Buaya Perompak.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengidentifikasi dan mencatat unsur intrinsik dongeng (judul, tema, tokoh, watak, latar, alur, dan pesan) • Siswa mampu menemukan hal yang menarik dari sebuah dongeng • Siswa mampu menulis kembali dongeng dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur intrinsik yang telah diceritakan. 	Kertas, pulpen, teks dongeng, buku pelajaran bahasa Indonesia.	tes menulis (esai)

G. Uji Validitas Penelitian

Validitas atau kesahihan merupakan suatu ketetapan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu hal yang diukur dan sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2011:121) mengatakan bahwa, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai (Sudjana, 2009:12). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) yang berupa tes menulis kembali dongeng. Tes yang digunakan sudah ditelaah oleh orang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*). Dalam hal ini guru bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 5 Klaten, Ibu Endang Wimahanani, S. Pd. Validitas isi menunjukkan pengertian apakah tes mempunyai kesejajaran atau kesesuaian dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan.

Validitas yang digunakan selanjutnya adalah validitas konstruk. Validitas ini berkenaan dengan kesanggupan alat penelitian untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang diukurnya. Keterampilan menulis kembali dongeng dalam penelitian ini disebut validitas konstruk.

H. Prosedur Penelitian

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Terlebih dahulu diadakan pengontrolan terhadap variabel non eksperimen yang dimiliki subjek yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Kemudian disiapkan dua kelompok ini dengan menggunakan teknik *random*

sampling, yang diperoleh dari satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol.

Pada tahap ini dilakukan *pretest* yang berupa tes menulis kembali dongeng baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tujuan dari *pretest* ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0*.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah dua kelompok dianggap memiliki kondisi yang sama dan diberikan *pretest*, maka tahap selanjutnya diadakan *treatment* (perlakuan). Tindakan ini dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif CIRC, siswa, guru, dan peneliti. Guru sebagai pelaku memanipulasi proses belajar mengajar, yang dimaksud memanipulasi adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif CIRC. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi.

Pada tahap ini ada perbedaan perlakuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis kembali dongeng. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif CIRC.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Langkah terakhir, setelah siswa mendapat perlakuan, kelompok eksperimen dan kontrol diberi *posttest* berbentuk tes. Tes ini bertujuan untuk melihat

pencapaian peningkatan kemampuan menulis kembali dongeng setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif CIRC dengan yang tidak diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran kooperatif CIRC. *Posttest* juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa sama, semakin meningkat, atau semakin menurun.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t atau *t-test*. Uji-t dipergunakan untuk menguji perbedaan terhadap dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang telah mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif CIRC dan kelas kontrol yang tanpa perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif CIRC. Interpretasi hasil uji-t dengan melihat *sig. (2-tailed)*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,0050.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik statistik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dan Shapiro-Wilk. Artinya, yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian harga sampel (skor yang diobservasi) dengan suatu distribusi teoritis tertentu. Adapun interpretasi uji normalitas sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat *Alpha 5 % (Asymp. Sig. (2 tailed) > 0,05)* dapat disimpulkan bahwa data dari populasi yang berdistribusi normal.

- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari tingkat *Alpha* 5 % (Asymp. Sig. (2 tailed) $<0,05$) dapat disimpulkan bahwa data dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Menurut Sugiyono (1997:164), uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi mempunyai variansi yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lainnya. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 19.0*. Uji homogenitas varian dilakukan dengan cara melakukan uji homogenitas pada distribusi skor kelompok eksperimen dan kelompok control. Hasil taraf signifikansi dinyatakan homogenitas jika taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 5% atau 0,05. Adapun interpretasi uji homogenitas sebagai berikut.

- 1) Jika signifikan lebih kecil dari 0,05 (Sig. (2-tailed) $<$ Alpha), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).
- 2) Jika signifikan lebih besar dari 0,05 (Sig. (2-tailed) $>$ Alpha), maka varian berbeda secara signifikan (homogen).

2. Teknik Analisis Data

Teknik yang dipakai adalah teknik statistik. Jika uji prasyarat analisis data sudah terpenuhi dilanjutkan menganalisis data dengan uji-t yang penggunaannya ditujukan untuk mengetahui perbedaan keefektifan strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan yang tidak menggunakan startegi kooperatif CIRC. Seluruh proses penghitungan

dibantu dengan program SPSS versi 16. Adapun interpretasi dari uji-t sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,005 (*Sig. (2-tailed)* > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dibandingkan dengan siswa yang tidak diberi pembelajaran menggunakan strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).
- b. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,005 (*Sig. (2-tailed)* > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dibandingkan dengan siswa yang tidak diberi pembelajaran menggunakan strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran menulis kembali dongeng.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik juga disebut hipotesis nol (H_0). hipotesis ini menyatakan tidak adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat (tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Rumus hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$1. H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP N 5 Klaten yang diberi perlakuan menggunakan strategi CIRC dengan yang tidak menggunakan strategi CIRC.

Ha: Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP N 5 Klaten antara yang diberi perlakuan menggunakan strategi CIRC dengan yang tidak menggunakan strategi CIRC.

2. $H_o : \mu^1 = \mu^2$

$H_a : \mu^1 > \mu^2$

Keterangan:

Ho: Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif CIRC dalam pembelajaran keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kembali dongeng yang tidak menggunakan strategi CIRC.

Ha: Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif CIRC dalam pembelajaran keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kembali dongeng yang tidak menggunakan strategi CIRC.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten, antara siswa yang diberi perlakuan menggunakan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan yang tidak menggunakan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran menulis kembali dongeng pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten.

Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data skor awal menulis kembali dongeng dan data skor tes akhir menulis kembali dongeng. Data skor awal diperoleh dari skor hasil *pretest* menulis kembali dongeng, sedangkan data skor akhir diperoleh dari skor hasil *posttest* menulis kembali dongeng. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok atau kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* berupa tes menulis kembali dongeng untuk mengetahui

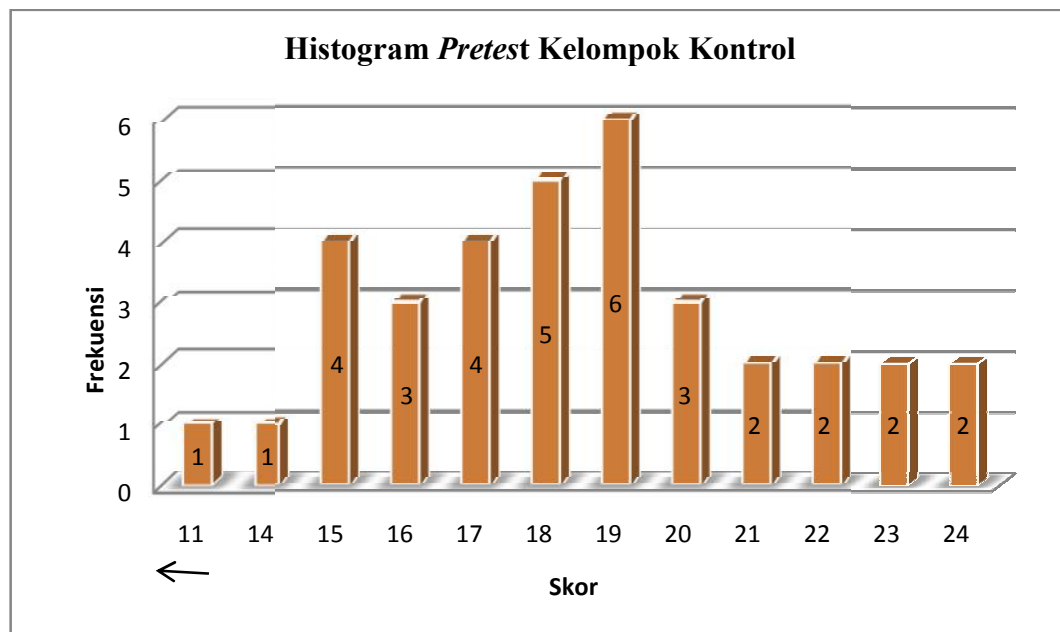
kemampuan awal siswa. Tes kemampuan awal (*pretest*) kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa 20 Agustus 2013, dengan jumlah subjek pada kelompok kontrol sebanyak 35 siswa.

Penghitungan hasil skor *pretest* menggunakan SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 18,43; modus (*mode*) sebesar 19; skor tengah (*median*) sebesar 18; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 2,973. Adapun distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol di SMP Negeri 5 Klaten**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	24	2	5.7	35	100
2.	23	2	5.7	33	94,29
3.	22	2	5.7	31	88,57
4.	21	2	5.7	29	82,86
5.	20	3	8.6	27	77,14
6.	19	6	17.1	24	68,57
7.	18	5	14.3	18	51.43
8.	17	4	11.4	13	37,14
9.	16	3	8.6	9	25,71
10.	15	4	11.4	6	17,14
11.	14	1	2.9	2	5,71
12.	11	1	2.9	1	2,86
Total		35	100		

Tabel 4 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Grafik 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol

Berikut ini rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol.

Tabel 5: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol di SMP Negeri 5 Klaten

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata (mean)	M_d	M_o
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	35	24	11	18,43	18	19

Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6: Kategori Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol di SMP Negeri 5 Klaten

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	≥ 21	8	22,86	35	100
2.	Sedang	17-21	18	51,43	27	77,14
3.	Rendah	≤ 16	9	25,71	9	25,71
Total			35	100		

Dari Tabel 6 kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 8 siswa yang skornya masuk dalam kategori tinggi (22,86%), 18 siswa (51,43%) masuk dalam kategori sedang, dan 9 siswa (25,71%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol adalah kategori sedang.

b. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian hasil keterampilan menulis kembali dongeng tanpa menggunakan strategi strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). *Posttest* kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Kamis 12 September 2013, dengan jumlah subjek pada kelompok kontrol sebanyak 35 siswa.

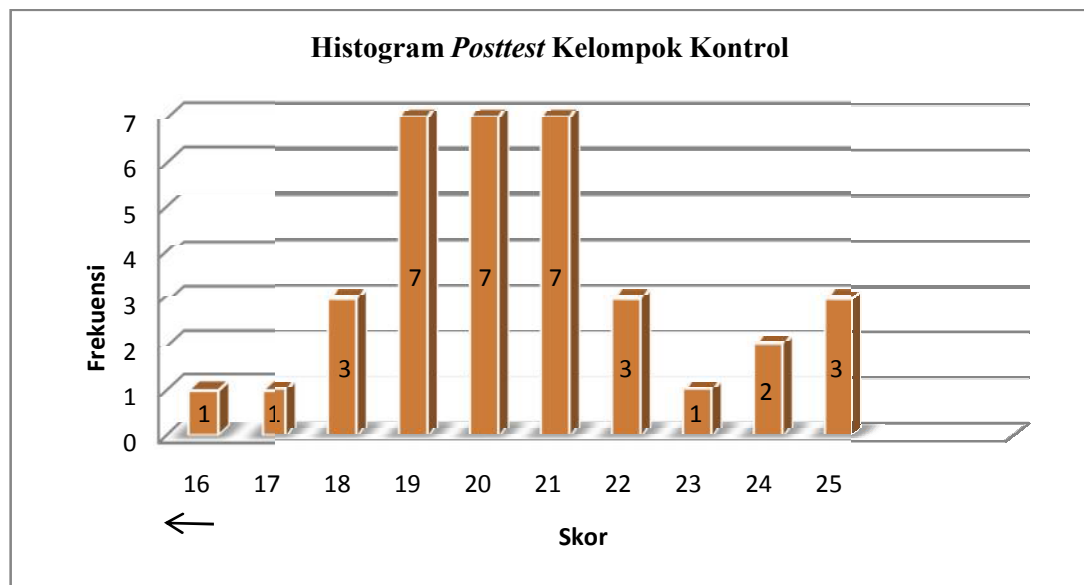
Penghitungan hasil skor *posttest* menggunakan SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 20,54; modus (*mode*) sebesar 21; skor tengah (*median*) sebesar

20; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 2,227. Adapun distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol di SMP Negeri 5 Klaten

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	25	3	8.6	35	100
2.	24	2	5.7	32	91,43
3.	23	1	2.9	30	85,71
4.	22	3	8.6	29	82,86
5.	21	7	20.0	26	74,29
6.	20	7	20.0	19	54,29
7.	19	7	20.0	12	34,29
8.	18	3	8.6	5	14,29
9.	17	1	2.9	2	5,71
10.	16	1	2.9	1	2,86
Total		35	100		

Tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Grafik 2: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol**

Berikut ini rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 8: **Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol di SMP Negeri 5 Klaten**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata (mean)	M_d	M_o
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	35	25	16	20,54	20	21

Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9: Kategori Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol di SMP Negeri 5 Klaten

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	≥ 23	6	17,14	35	100
2.	Sedang	19-22	24	68,57	29	82,86
3.	Rendah	≤ 18	5	14,29	5	14,29
Total			35	100		

Dari Tabel 9 kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 6 siswa yang skornya masuk dalam kategori tinggi (17,14%), 24 siswa (68,57%) masuk dalam kategori sedang, dan 5 siswa (14,29%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol adalah kategori sedang.

c. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal, yaitu berupa *pretest* menulis kembali dongeng. Tes kemampuan awal (*pretest*) kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa 20 Agustus 2013, dengan jumlah subjek pada kelompok kontrol sebanyak 35 siswa.

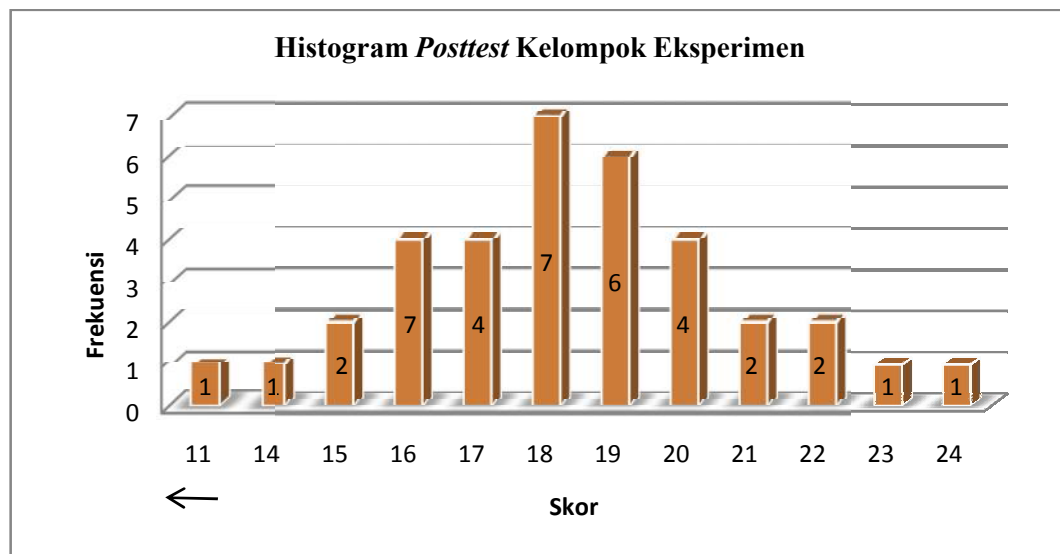
Penghitungan hasil skor *pretest* menggunakan SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 18,29; modus (*mode*) sebesar 18; skor tengah (*median*) sebesar 18;

dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 2,619. Adapun distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 5 Klaten**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	24	1	2.9	35	100
2.	23	1	2.9	34	97,14
3.	22	2	5.7	33	94,29
4.	21	2	5.7	31	88,57
5.	20	4	11.4	29	82,86
6.	19	6	17.1	25	71,43
7.	18	7	20.0	19	54,29
8.	17	4	11.4	12	34,29
9.	16	4	11.4	8	22,86
10.	15	2	5.7	4	11,43
11.	14	1	2.9	2	5,71
12.	11	1	2.9	1	2,86
Total		35	100		

Tabel 10 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Grafik 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen

Berikut ini rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen.

Tabel 11: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 5 Klaten

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata (mean)	M_d	M_o
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	35	24	11	18,29	18	18

Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12: Kategori Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 5 Klaten

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	≥ 21	6	17,14	35	100
2.	Sedang	17-20	21	60	29	82,86
3.	Rendah	≤ 16	8	22,86	8	22,86
Total			35	100		

Dari Tabel 12 kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 6 siswa yang skornya masuk dalam kategori tinggi (17,14%), 21 siswa (60%) masuk dalam kategori sedang, dan 8 siswa (22,86%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen adalah kategori sedang.

d. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat kondisi akhir siswa kelas eksperimen dalam keterampilan menulis kembali dongeng menggunakan strategi strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). *Posttest* kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis 12 September 2013, dengan jumlah subjek pada kelompok kontrol sebanyak 35 siswa.

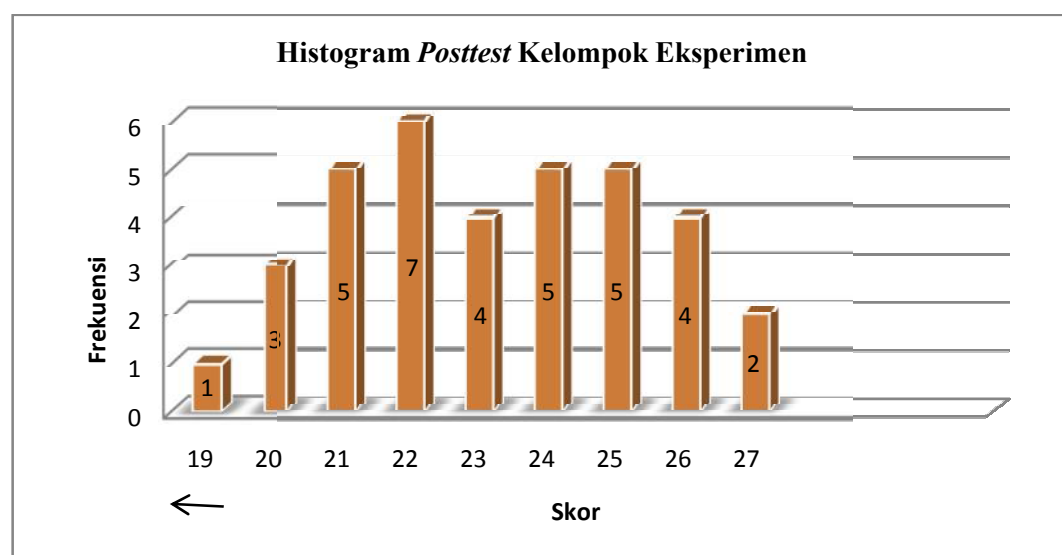
Penghitungan hasil skor *posttest* menggunakan SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 23,17; modus (*mode*) sebesar 22; skor tengah (*median*) sebesar

23; dan simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 2,176. Adapun distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 5 Klaten**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	27	2	5.7	35	100
2.	26	4	11.4	33	94,29
3.	25	5	14.3	29	82,86
4.	24	5	14.3	24	68,57
5.	23	4	11.4	19	54,29
6.	22	6	17.1	15	42,86
7.	21	5	14.3	9	25,71
8.	20	3	8.6	4	11,43
9.	19	1	2.9	1	2,86
Total		35	100		

Tabel 13 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Grafik 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen**

Berikut ini rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen.

Tabel 14: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 5 Klaten

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata (mean)	M_d	M_o
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	35	27	19	23,17	23	22

Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15: Kategori Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 5 Klaten

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	≥ 25	11	31,43	35	100
2.	Sedang	22-24	15	42,86	24	68,57
3.	Rendah	≤ 21	9	25,71	9	25,71
Total			35	100		

Dari Tabel 15 kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 11 siswa yang skornya masuk dalam kategori tinggi (31,43%), 15 siswa (42,86%) masuk dalam kategori sedang, dan 9 siswa (25,71%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen adalah kategori sedang dan tinggi.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Dalam penelitian ini disajikan perbandingan data skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tabel berikut dibuat untuk memudahkan dalam

membandingkan antara skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan eksperimen, sehingga terlihat perbedaan antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan kelas kontrol yang perlakuannya tidak menggunakan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Berikut ini perbandingan data skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 16: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	<i>Mean</i>	<i>M_d</i>	<i>M_o</i>	Standar Deviasi
<i>Pretest</i> Kontrol	35	24	11	18,43	18	19	2,973
<i>Pretest</i> Eksperimen	35	24	11	18,29	18	18	2,619
<i>Posttest</i> Kontrol	35	25	16	20,54	20	21	2,227
<i>Posttest</i> Eksperimen	35	27	19	23,17	23	22	2,176

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis data terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian dilakukan pada data *pretest-posttest* kelompok kontrol dan data *pretest-posttest* kelompok eksperimen. Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dan uji homogenitas varian yang dilakukan untuk menguji mengenai ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan. Jadi, sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian dalam penelitian ini

menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Berikut ini hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* atau $p > 0,05$ (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Kembali Dongeng di SMP Negeri 5 Klaten

Data	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,630	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i> > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,088	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i> > 0,05 = normal
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,655	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i> > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,209	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i> > 0,05 = normal

Hasil penghitungan normalitas sebaran keempat data dalam tabel 18 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* dari semua data lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varian. Syarat agar uji homogenitas varian dinyatakan homogen adalah apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 5%. Penghitungan uji homogenitas varian dibantu program SPSS versi 16.0. Rangkuman hasil

penghitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng disajikan sebagai berikut.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng

Data	df1	df2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> Kontrol dan Eksperimen	1	68	0,394	Sig. 0,394 > 0,05 Homogen
<i>Posttest</i> Kontrol dan Eksperimen	1	68	0,711	Sig. 0,711 > 0,05 Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* dalam

Tabel 19 diketahui bahwa signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%), maka data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

3. Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis kembali dongeng antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Selain itu, penelitian ini juga untuk menguji keefektifan penggunaan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten. Berikut ini adalah analisis data menggunakan uji-t.

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis kembali dongeng antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.

Syarat data bersifat signifikan apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% atau 0,05 ($p < 0,05$). Untuk menguji apakah ada perbedaan atau tidak, hal yang dilakukan adalah menguji perbedaan rata-rata hitung atau *mean* dari skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

a. Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskripsi skor *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng pada kelompok kontrol dan eksperimen yang meliputi *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi. Berikut ini akan disajikan rangkuman hasil analisis deskriptif pada skor *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 19: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 5 Klaten

Data	N	Rata-rata (mean)	M_d	M_o	SD
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	35	18,43	18	19	2,973
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	35	18,29	18	18	2.619

Data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng awal pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16. Berikut ini tabel rangkuman hasil uji-t *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji-t *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 5 Klaten**

Sumber	db	<i>p</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	68	0,832	$P > 0,05$ sehingga tidak signifikan

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai *p* lebih besar dari 0,05 ($p = 0,832 > 0,05$) sehingga dinyatakan tidak signifikan atau tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

b. Uji-t Data *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskripsi skor *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng pada kelompok kontrol dan eksperimen yang meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *median* (Md), *mode* (Mo), dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 21: **Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 5 Klaten**

Data	N	Rata-rata (mean)	M _d	M _o	SD
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	35	20,54	20	21	2.227
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	35	23,17	23	22	2.176

Data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng akhir pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16. Berikut ini tabel rangkuman hasil uji-t *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 22: **Rangkuman Hasil Uji-t *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 5 Klaten**

Sumber	db	P	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	68	0,000	$P < 0,05$ sehingga Signifikan

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$) sehingga dinyatakan signifikan atau terdapat perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskripsi skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng pada kelompok kontrol, meliputi *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi. Berikut ini akan disajikan rangkuman hasil analisis deskriptif pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 23: **Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol di SMP Negeri 5 Klaten**

Data	N	Rata-rata (mean)	M_d	M_o	SD
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	35	18,43	18	19	2,973
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	35	20,54	20	21	2.227

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis

kembali dongeng sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok kontrol.

Berikut ini rangkuman hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 24: Rangkuman Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Sumber	db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	34	0.001	$P < 0,05$ sehingga Signifikan

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,001 < 0,05$) sehingga dinyatakan signifikan atau terdapat perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng siswa kelas kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*.

d. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskripsi skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng pada kelompok eksperimen, meliputi *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi. Berikut ini akan disajikan rangkuman hasil analisis deskriptif pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 25: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 5 Klaten

Data	N	Rata-rata (mean)	M_d	M_o	SD
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	35	18,29	18	18	2.619
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	35	23,17	23	22	2.176

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis

kembali dongeng sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Berikut ini rangkuman hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

Tabel 26: Rangkuman Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Sumber	db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	34	0,000	$P < 0,05$ sehingga Signifikan

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$) sehingga dinyatakan signifikan atau terdapat perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng siswa kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Berdasarkan keempat data uji-t di atas, diperoleh kesimpulan: (1) skor *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan; 2) skor *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan. 3) skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, dan 4) skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Dari hasil uji-t data *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng antara siswa kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 4.994 dengan df 68 dan nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten yang diberi perlakuan menggunakan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan siswa yang tanpa menggunakan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), **ditolak**.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten yang diberi perlakuan menggunakan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan yang tidak menggunakan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), **diterima**.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Uji hipotesis yang kedua menggunakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Dari hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng antara siswa kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 8.474 dengan df 34 dan nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05

($p = 0,000 < 0,05$). Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho: Penggunaan strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kembali dongeng yang tidak menggunakan strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), **ditolak**.

Ha: Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kembali dongeng yang tidak menggunakan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Klaten yang berlokasi di Jomboran, Klaten Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten yang berjumlah 280 siswa. Kelas VII A dan kelas VII B dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Kelas VII A sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas VII B terpilih sebagai kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 70 siswa, 35 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 35 siswa sebagai kelompok kontrol.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis kembali dongeng antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan kelompok yang diberi pembelajaran menulis kembali dongeng tanpa menggunakan strategi kooperatif CIRC. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten.

1. Perbedaan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng antara Kelompok yang Menggunakan Strategi Kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dan Kelompok yang Tanpa Menggunakan Strategi Kooperatif CIRC

Kondisi awal keterampilan menulis dongeng pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan *pretest* menulis kembali dongeng. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Setelah melakukan *pretest*, peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen yang berupa tes menulis kembali dongeng dan pedoman atau kriteria penilaian tes menulis kembali dongeng. Skor *pretest* diperoleh dari skor tes menulis kembali dongeng.

Pretest kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa 20 Agustus 2013. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kelompok kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Hasil *pretest* tersebut kemudian dihitung dengan uji-t. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 24 dan skor terendah 11 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 18,43,

modus (*mode*) sebesar 19, dan skor tengah (*median*) sebesar 18. Skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 24 dan skor terendah 11 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 18,29, modus (*mode*) sebesar 18, dan skor tengah (*median*) sebesar 18.

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 0,213 dengan db 68 serta nilai p sebesar 0,832. Hasil tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis kembali dongeng awal (*pretest*) masing-masing siswa kelompok kontrol dan eksperimen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok berawal dari titik tolak yang sama. Saat *pretest* kedua kelompok masih bingung untuk menuangkan kembali dongeng yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri. Ada beberapa siswa dalam menuliskan kembali dongeng hanya mengingat berdasarkan bacaan yang telah mereka baca. Ada pula sebagian siswa menuliskan kembali dongeng berdasarkan apa yang telah mereka dengar. Sebagian besar hasil karangan siswa kurang memperhatikan aspek dalam kepenulisan dongeng yaitu pada tanda baca, ejaan atau aspek mekanik lainnya. Hal ini kurang diperhatikan oleh siswa karena mereka hanya fokus pada penyampaian ide dalam bentuk karangan dongeng begitu pula dengan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam karangan dongeng siswa belum tentu bisa mereka kembangkan secara keseluruhan. Maka dari untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis kembali dongeng antara kelompok yang menggunakan strategi kooperatif CIRC dengan yang tanpa menggunakan strategi kooperatif CIRC, berikut ini contoh hasil *pretest* karya siswa kelompok kontrol dan eksperime.

a. Kelompok Kontrol

PRETEST KELOMPOK KONTROL

Nama : Apriliana Ambar Sari
 Kelas : VII B
 No Induk : 6797

Tulislah kembali dongeng yang pernah kalian baca atau dengar dengan bahasa sendiri!

Monyet yang Serakah

Pada suatu hari datanglah banjir yang sangat besar. Di sana terdapat seekor monyet dan katak. Ia sedang berbincang-bincang. *Meraka* saling tolong menolong, monyet berkata kepada katak, "Katak, apakah kamu mau menyebrangkan ku di bawah pohon pisang itu?" Katak pun menjawab, "Akan ku sebrangkan asal kamu mau mengambilkan pisang untukku." Monyet berkata, "Iya, akan ku ambilkan pisang untukmu." Akhirnya pun katak mau menyebrangkan monyet di bawah pohon pisang itu. Setelah sampai disana monyet pun langsung memanjat pohon pisang itu. Katak berkata, "Mana pisang untukku nyet?" Monyet menjawab, "Untuk apa aku memberimu pisang daripada memberimu pisang ini lebih baik aku makan sendiri?" Katak berkata, "Bukan kah eraku sudah berianji kepadaku?" Monyet menjawab, "Iya tapi aku tidak mau merapatinya." Katak berkata, "Memang ya, kamu monyet yang serakah sudah ku tolong malah tidak berterima kasih!" Monyet menjawab, "Biarin." Katak berkata, "Semoga kamu mendapatkan bahasan atas semua perbuatannya kepadaku!" Akhirnya pun katak pergi meninggalkan monyet yang serakah itu. Dikant monyet sudah merasa kekenyangan tiba-tiba monyet jatuh bersama pohon pisang itu. Ia terbanza seretan banjir. Katak menyesal dan menyadari kesalahannya bahwa jika memang ya jani berarti jani itu harus kita tepati. Tak lama kemudian katak melihat monyet yang sudah meninggal, katak merasa sangat iba ketika melihat monyet. Katakpun sudah memaafkan semua kesalahan monyet kepadanya.

(S2/KK/Pre/VIIB)

PRETEST KELOMPOK KONTROL

Nama : Riana eka sapitri

Kelas : VII B

No Induk : 6819

Tulislah kembali dongeng yang pernah kalian baca atau dengar dengan bahasa sendiri!

Si loreng yang maling

Di sebuah desa hiduplah seorang petani dan istrinya. Mereka memiliki seekor harimau yg bernama si loreng. Istri petani telah hamil besardan sebentar lagi akan melahirkan. Hari itu pun istri petani melahirkan, petani sangat gembira begitu juga dengan si loreng.

Pada suatu hari petani dan istrinya akan pergi ke ladang. Petani dan istrinya menitipkan anaknya pada si loreng. Petani dan istrinya pun pergi ke ladang. tiba-tiba ada seekor ular muncul di bawah ayunan, si loreng pun segera membunuh ular itu.

Si loreng pergi ke ladang menyusul petani dan istrinya. Petani dan istrinya kaget melihat mulut si loreng yang berumuran darah. Petani menduga si loreng telah memakan anaknya. Tanpa berpikir panjang petani langsung memukul leher si loreng. Akhirnya si loreng mati ditempat itu juga. Petani dan istrinya cepat-cepat pulang. Mereka khawatir dengan anaknya. Besampainya di rumah petani dan istrinya melihat anaknya tertidur pulas di ayunan. Di bawahnya ada seekor bangkai ular besar yang berlumuran darah. Akhirnya mereka menyesal karena telah membunuh si loreng yang tidak bersalah.

(S24/KK/Pre/VIIB)

Berdasarkan hasil karya siswa di atas, berikut ini akan dibahas masing-masing aspek dalam penilaian menulis kembali dongeng.

1) Kesesuaian cerita dengan sumber cerita

Berdasarkan kedua karangan dongeng siswa kode S2 dan S24, dapat dilihat bahwa siswa mampu menuliskan kembali dongeng dengan isi cerita yang disajikan sesuai dengan sumber cerita. Tidak ada peristiwa yang keluar dari

sumber cerita. Akan tetapi, pada karangan kode S24 terdapat kesalahan dalam ketepatan logika cerita yang ditulis.

2) Ketepatan logika urutan cerita

Dalam sebuah cerita, baik dongeng, cerpen, novel, maupun karya fiksi lainnya harus memiliki alur cerita yang jelas dan logis agar pembaca dapat memahami isi cerita yang ingin disampaikan oleh penulis. Pada karangan kode S2, penulis kurang cermat dalam menciptakan klimaks yang baik sesuai dengan urutan cerita. Hal ini dapat diamati pada paragraf terakhir yang berbunyi “Katak menyesal dan menyadari kesalahannya bahwa kita mempunyai janji berarti janji itu harus kita tepati”. Jika dibaca kembali kalimat ini kurang logis. Hal ini berdasarkan pada isi cerita yang disampaikan sebelumnya bahwa tokoh yang tidak menepati janji adalah monyet, namun penulis nampaknya tidak menyadari bahwa yang menyesal atas perbuatan jahatnya tertulis dikarangan adalah katak. Hal ini menimbulkan kerancuan pada pembaca saat memahami karangan dongeng tersebut.

Karangan dongeng kode S24 dari segi ketepatan logika urutan cerita cukup mudah dipahami. Selain itu urutan peristiwa disajikannya pun cukup jelas dan cukup logis. Akan tetapi, penulis sedikit terburu-buru dalam menyampaikan urutan gagasannya.

3) Ketepatan makna seluruh cerita

Cerita yang disampaikan oleh siswa kode S2 sesuai dengan tema, judul, dan juga mengandung nilai moral. Penyampaian cerita ini sudah sesuai tema, yaitu keserakahan akan berbuah kemalangan. Penulis mengungkapkan tokoh monyet

yang begitu serakah menguasai seluruh buah pisang. Padahal sebelumnya monyet telah berjanji pada katak bahwa apabila sungguh-sungguh menolong, balasannya akan memberi pisang kepada katak. Kenyataannya, monyet ingkar janji pada katak. Lalu monyet menerima balasan atas perbuatan yang telah dilakukannya, yaitu jatuh dari pohon pisang lalu terbawa arus banjir yang deras hingga mati.

Karangan siswa kode S2 yang berjudul “Monyet yang Serakah” dapat dikatakan sudah sesuai dengan keseluruhan penyampaian cerita yang disajikan. Ditinjau dari segi nilai moralnya, cerita yang disampaikan sudah mengandung amanat tersirat bahwa jika kita memiliki sebuah janji pada orang lain mau tidak mau janji itu harus ditepati, karena pepatah mengatakan “Janji adalah hutang”.

Cerita kedua milik siswa kode S24 dilihat berdasarkan ketepatan makna seluruh cerita sudah cukup sesuai dengan tema, judul, dan nilai moral. Penulis menyampaikan tokoh si Loreng yang begitu malang harus mati ditangan majikannya sendiri. Dia menjadi korban kesalahpahaman petani dan istrinya, hingga akhirnya menyebabkan si Loreng harus mati terbunuh. Ditinjau dari keseluruhan isi cerita yang disajikan judul “Si Loreng yang Malang” sudah cukup sesuai. Amanat yang disampaikan dari cerita ini cukup tersurat, yaitu penyesalan selalu datang terlambat.

4) Ketepatan pilihan kata

Ada beberapa pilihan kata yang kurang tepat dari kedua cerita tersebut. Misalnya saja, pada karangan kode S2 yang berbunyi “Di sana terdapat seekor monyet dan katak, *ia* sedang berbincang-bincang. *Ia* saling tolong-menolong”. Kata *ia* yang ditulis pada kalimat tersebut tidak tepat seharusnya *mereka*.

Kesalahan lain terdapat pada kalimat yang berbunyi “*Katak* menyesal dan menyadari kesalahannya bahwa kita mempunyai janji berarti janji itu harus kita tepati” seharusnya diganti menjadi *monyet*. Kesalahan satu kata di dalam kalimat bisa menimbulkan kerancuan makna yang diterima oleh pembaca.

Secara keseluruhan, ketepatan pilihan kata yang terdapat dalam karangan siswa kode S2 dan S24 sudah tepat dan mampu memunculkan emosi pembaca.

5) Ketepatan kalimat

Ada beberapa kalimat yang tidak tepat, misalnya karangan siswa kode S2 yang bunyi “*Ia saling tolong-menolong, monyet berkata kepada katak:*”. Kalimat ini tidak ada korelasinya dengan kalimat sebelum atau sesudahnya. Mungkin sebaiknya kalimat tersebut dihilangkan saja.

Karangan dongeng siswa kode S24 juga terdapat ketidaktepatan dalam penggunaan kalimat yang diamati pada paragraf pertama kalimat ketiga. “Hari itu pun istri petani melahirkan, petani sangat gembira begitu juga dengan si Loreng” terasa kurang tepat. Seharusnya seperti ini: “Hari yang dinanti telah tiba, istri petani melahirkan, petani sangat gembira begitu juga dengan si Loreng”.

6) Ejaan dan tata tulis

Dalam proses kreatif menulis kembali dongeng, penulisan huruf, kata, ejaan, dan tanda baca merupakan aspek yang harus diperhatikan. Dari kedua karangan siswa tersebut terlihat masih banyak kesalahan ejaan dan tata tulis. Karangan siswa kode S2 secara keseluruhan masih belum paham tentang tata cara penulisan petikan langsung. Misalnya pada kalimat, monyet menjawab: iya, tapi aku tidak mau menepatinya. Penulisan yang tepat seharusnya, Monyet menjawab: “Iya, tapi

aku tidak mau menepatinya”. Selain itu, keberadaan paragraf tidak dijumpai dalam karangan siswa tersebut, sehingga sedikit mengganggu dalam menikmati karangan secara utuh.

Karangan siswa kode S24 juga masih banyak terjadi kesalahan penulisan ejaan dan tanda tulis. Kata-kata yang dilingkari dalam karya tersebut merupakan bentuk kesalahan tata tulis dan ejaan. Pada saat menulis awal kalimat seharusnya menggunakan huruf kapital begitu juga dengan penulisan kata sandang yang setelahnya diikuti dengan huruf kapital, misalnya si loreng menjadi Si Loreng. Ditemui pula kesalahan siswa yang masih menyingkat kata, misalnya pada kata “yg” seharusnya diganti menjadi “yang”. Adapula kesalahan ejaan kata “Dararah” seharusnya diganti menjadi “Darah”.

b. Kelompok Eksperimen

PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama : Melian Bagas Tri Pamungkas
Kelas : VIIA
No Induk :

Tulislah kembali dongeng yang pernah kalian baca atau dengar dengan bahasa sendiri!

Raja Yang Buruk

Dahulu kala ada seorang raja yang kecelek dan sangat mengesalkan bagi ~~para~~ rakyat. Dia banyak menghabiskan waktu hanya untuk menantikan ~~para~~ ~~para~~ dirinya sendiri di seramin dan selalu ingin mengesalkan ~~para~~ rakyat baru di pagi ~~para~~ siang dan malam hari.

Pada suatu hari datanglah dua orang peripu yang menyamar sebagai pendakut kayu yang hebat. Mereka mengaku bahwa mereka adalah peripu dan menjual kayu dengan kualitas yang sangat bagus. Setelah sampai ke rumah yang mereka pakai untuk membuat kayu tidak akan terlihat kecuali oleh ~~para~~ orang-orang pintar.

Ketika raja ~~para~~ mendengar hal itu, dia sangat tertarik. "Itu bagus aku bisa tahu siapa saja yang baik dan siapa saja yang buruk di kerajaanku ini." Akhirnya Raja segera memanggil kedua orang itu untuk memisahkan kayu baru untuk dirinya menggunakan bahan kayu istimewa itu.

Mereka di beri sebuah ruangan khusus di istana beserta benang-benang emas yang mereka minta. Kedua peripu itu ~~para~~ menyumbangkan benang-benang emas yang mereka terima kemudian berputar-putar sedang bekerja keras untuk membuat sebuah kayu.

Klimaks b/m jelas

(S19/KE/Pre/VIIA)

PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama : Zelika Rahma Ayu RIDZKY - A.
 Kelas : VII A
 No Induk :

Tulislah kembali dongeng yang pernah kalian baca atau dengar dengan bahasa sendiri!

Dongeng Joko Bodo

Di sebuah desa tinggalah seorang janda bersama dengan anak laki-lakinya. Anak itu terkenal amat bodoh sehingga dinamai Joko Bodo.

Pada suatu hari Joko Bodo pergi ke hutan mencari kayu. Di dalam hutan dibawah sebatang kayu besar ia menemukan seorang wanita cantik. Joko Bodo langsung melihat kecantikan wanita tersebut. Tanpa berpikir panjang lagi Joko Bodo menggondong wanita tersebut yang sedang tidur dan membawa kerumahnya.

Wanita cantik itu terbaring di tempat tidur di kamar ibunya. Kemudian, Joko Bodo menemui ibunya dan berkata "Ibu, saya tadi menemukan seorang gadis yang sangat manis rupanya. Saya ingin menikahinya."

"Sekarang ia sedang tidur nyenyak di kamar Ibu. Mungkin karena ia terlalu lelah menempuh perjalanan jauh," sahut Joko Bodo.

Esok paginya si gadis tidak muncul juga dan belum bangun. Ibu Joko Bodo pun menjadi curiga akhirnya Ibu menengok ketiduran gadis tersebut. Ibu memeriksa keadaan gadis yang tidak bangun dari tidurnya dengan teliti.

Si Ibu mengelus dadanya setelah yakin bahwa gadis yang dianggap sedang tidur sebenarnya sudah meninggal. Ibu cepat-cepat menemui anaknya dan berkata gadis itu sudah meninggal. Joko Bodo pun terkejut.

Ketika ibunya kentut bau sekali kentut orang tua, tanpa berpikir panjang lagi ibunya digerdongnya sambil menangis dan dibuang ke sungai dan terhanyut arus sungai dan meninggal.

Joko Bodo merenungkan nasibnya yang buruk. Giba + ia pun kentut. Mencium bau kentutnya. Kalau begitu aku juga sudah mati. Kata Joko Bodo akhirnya ia berlari dan menceburkan diri ke sungai dan terhanyut arus sungai dan meninggal.

(S32/KE/Pre/VIIA)

Berdasarkan hasil karya siswa di atas, berikut ini akan dibahas masing-masing aspek dalam penilaian menulis kembali dongeng.

1) Kesesuaian cerita dengan sumber cerita

Saat menulis kembali dongeng, inti cerita yang disampaikan penulis harus sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita.

Berdasarkan karya siswa kode S19 dan S32 di atas, keduanya sudah sesuai dengan sumber cerita.

2) Ketepatan logika urutan cerita

Pada *pretest* kelompok eksperimen ini terlihat bahwa siswa masih kesulitan dalam mengurutkan peristiwa menjadi sebuah cerita yang mudah dinikmati oleh pembacanya. Hal ini dapat diamati pada karya siswa kode S19. Penulis sebenarnya ingin menciptakan sebuah klimaks di akhir cerita, tapi nampaknya penulis mengalami kesulitan hingga berdampak pada ketidakjelasan cerita. Cerita yang disajikan sebenarnya cukup mudah dipahami, namun urutan peristiwanya tidak jelas dan kurang logis.

Karangan siswa kode S32 sedikit lebih baik, penulis menyajikan cerita sampai klimaks namun ada beberapa peristiwa yang tidak jelas atau logis untuk dipahami oleh pembaca. Hal ini dapat diamati pada paragraf terakhir yang berbunyi “Ketika ibunya kentut bau sekali kentut orang tua, tanpa pikir panjang lagi ibunya digendongnya sambil menangis dan dibuang ke sungai. Peristiwa tersebut sepertinya kurang logis namun bertolak dari judul yang diangkat yaitu mengenai Joko Bodo, nampaknya cukup sesuai.

3) Ketepatan makna seluruh cerita

Cerita yang disajikan pada karangan siswa kode S19 kurang sesuai dengan tema, judul, dan tidak mengandung amanat karena klimaks cerita yang disampaikan belum tuntas diuraikan oleh penulis. Apa yang terjadi selanjutnya pada raja dan dua orang penipu itu tidak bisa diketahui lebih lanjut. Pada karangan siswa kode S32 secara keseluruhan cerita sudah mewakili tema, judul, dan

mengandung amanat. Tema dari cerita tersebut adalah kebodohan yang dilakukan oleh Joko Bodo, yang dapat dicermati dari setiap peristiwanya dari awal hingga akhir cerita. Keseluruhan peristiwa yang disampaikan dalam cerita tersebut sesuai dengan judul diangkat. Secara tersurat, amanat yang dapat pembaca petik dari cerita ini adalah jangan pernah merenungkan atau terpuruk pada nasib buruk yang menimpa kita, sebaiknya kita bangkit untuk memperbaikinya.

4) Ketepatan pilihan kata

Ada beberapa pilihan kata yang kurang tepat dalam cerita yang disajikan oleh karangan siswa kode S19, yaitu pada paragraf pertama berbunyi “Dahulu kala, ada seorang raja yang pesolek dan sangat (?) mengenakan baju-baju baru”. Ada kata yang hilang pada kalimat tersebut. Nampaknya penulis lupa, maka dari itu bisa saja disisipi dengan kata senang atau bahagia.

Pada karangan siswa kode S32 terdapat banyak penggunaan kata “dan” dalam paragraf terakhir. Hal ini menjadi tidak efektif, sebaiknya ada penghapusan kata “dan” agar pembaca mampu memahami secara baik.

5) Ketepatan kalimat

Struktur dan penyusunan kalimat yang disampaikan oleh siswa kode S19 sudah cukup baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling berkaitan sedangkan karya siswa kode S32 ada sedikit ketidakberkaitan terlebih pada paragraf akhir.

6) Ejaan dan tata tulis

Setelah mengamati dua karya *pretest* kelompok eksperimen tersebut, nampaknya siswa sering mengabaikan ejaan dan tata tulis. Terlihat sepele, namun

hal ini menjadi aspek yang sangat penting dalam proses menulis kreatif karya sastra terlebih menulis kembali dongeng. Akan lebih baik jika cerita yang telah ditulis dapat direvisi teman atau dilakukan penyuntingan terlebih dahulu agar karya menjadi lebih mudah untuk dinikmati oleh pembaca.

Selanjutnya, kelompok kontrol dan eksperimen diberi materi tentang menulis kembali dongeng. Siswa pada kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi kooperatif CIRC.

Pada kelompok eksperimen, siswa mendapat perlakuan berupa pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan strategi kooperatif CIRC. Setelah melalui empat kali perlakuan menggunakan strategi kooperatif CIRC dalam menulis kembali dongeng hasil *posttest* kelompok eksperimen mengalami perubahan. Berikut ini contoh hasil *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen.

1. Kelompok Kontrol

POSTTEST KELOMPOK KONTROL

Nama : Apriliana Ambar Sari
 Kelas : VII B
 No Induk : 6797

Tulislah kembali dongeng yang pernah kalian baca atau dengar dengan bahasa sendiri!

Timun Emas

Pada suatu hari hiduplah seorang nenek tua yang matang. Nenek itu biasa dipanggil dengan sebutan Mbok Rondo. Suatu hari saat akan memasak mbok Rondo kehausan kayu. Lalu mbok Rondo berangkat untuk mencari kayu di hutan. Pada saat mencari kayu mbok Rondo menemukai tangkai bayi dari dalam hutan itu. Di dekatnya mbok Rondo melihat timun yang sangat besar dan berwarna emas. Mbok Rondo pun mengambil timun emas itu dan segera membawanya pulang. Mbok Rondo pun mengambil pisau untuk membelah timun emas itu. Setelah di belah yang ada di dalam timun itu ada bayi yang sangat lucu. mbok Rondo terkejut melihat bayi itu. Dan mbok Rondo bertanya-lanya mengapa bayi itu bisa berada di timun itu. Mbok Rondo pun berjanji bahwa akan merawat bayi itu sampai besar dan bayi itu dinamai mbok Rondo dengan sebutan Timun Emas.

Beberapa tahun kemudian ada raksasa yang sedang mencari-cari Timun Emas untuk dimakannya. Setelah beberapa tahun mencari timun itu tidak berhasil ia dapatkan. Raksasa pun mulai berfikir bahwa dia harus mencari timun itu di salah satu rumah warga yang dekat dengan hutan itu. Raksasa itu hanya melihat satu rumah yang dekat dengan hutan itu yaitu rumah mbok Rondo. Raksasa itu mendatangi rumah mbok Rondo itu. Mbok Rondo pun keluar dari rumahnya. Dilihatnya ada raksasa yang sangat besar. Raksasa itu bertanya kepada mbok Rondo apakah mbok Rondo mengambil Timun Emas yang ada di hutan? Mbok Rondo pun menjawab iya memang. Kenapa? Kembali timun itu kepada ku. I. Tidak akan ku berikan timun itu kepadamu. Jika kamu tidak memberikannya aku akan membunuhmu mbok Rondo. Timun itu bersama mbok Rondo berencana untuk memarahkan raksasa itu. Timun Emas berfikir untuk membuat jebakan yang mengarahkan ke sungai. Mbok Rondo setuju dengan rencana Timun Emas.

Pada keesokan harinya raksasa itu kembali lagi. Dan mbok Rondo dan Timun Emas melaksanakan rencananya. Mbok Rondo segera membuat jebakan setelah jebakan itu selesai Timun Emas memancing kedatangan raksasa untuk

masuk ke jebakan itu. Raksasa pun masuk ke jebakan itu dan terhangat di sungai yang sangat deras itu. Mbok Rondo dan Timun Emas merasa senang karena raksasa sudah tidak ada lagi. Dan Mbok Rondo hidup bahagia bersama Timun Emas. Dan tidak ada yang bisa menisahkan Mbok Rondo dengan Timun Emas kecuali kehendak Tuhan.

(S2/KK/Pos/VII B)

POSTTEST KELOMPOK KONTROL

Nama : Riana ensafitri

Kelas : V¹¹ B

No Induk : 6819

Tuliskan kembali dongeng yang pernah kalian baca atau dengar dengan bahasa sendiri!

Kancil dan Petani

Disebuah ladang hiduplah seorang petani yg rajin Ia sekarang akan memanen timunnya yg tumbuh subur di ladang. Ketika akan memanen timunnya, petani melihat seekor kancil sedang asyik makan timun. Petani langsung menangkap kancil itu tetapi si kancil sudah lari, lalu petani memasang orang-orangan sawah dan diberi lem. Keesokan harinya si kancil datang lagi, ia memakan timun petani, ia melihat ada orang-orangan sawah, ia menggoda orang-orangan sawah itu, lalu si kancil terperangkap dalam orang-orangan sawah itu.

Lalu seekor burung datang si kancil berkata "Hai burung tolonglah aku (aku) terperangkap dalam jebakan petani" lalu burung menjawab "Baiklah aku akan menolongmu" lalu burung terbang mengambil kotoran kerbau dan diletakkan di seluruh tubuh si kancil agar petani mengira si kancil telah mati dan membuangnya.

Si petani akhirnya datang, ia mencium bau busuk-bau itu berasal dari tubuh si kancil. lalu petani membuang si kancil. lalu si kancil lari dan akhirnya selamat.

(S24/KK/Pos/VIIB)

Berdasarkan hasil karya siswa di atas, berikut ini akan dibahas masing-masing aspek dalam penilaian menulis kembali dongeng.

1) Kesesuaian cerita dengan sumber cerita

Saat menulis kembali dongeng, inti cerita yang disampaikan penulis harus sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita. Berdasarkan *posttest* karya siswa kode S2 dan S24 di atas, isi cerita kedua karangan tersebut sudah sesuai dengan sumber cerita.

2) Ketepatan logika urutan cerita

Dalam sebuah cerita, baik dongeng, cerpen, novel, maupun karya fiksi lainnya harus memiliki alur cerita yang jelas dan logis agar pembaca dapat memahami isi cerita yang ingin disampaikan oleh penulis. Karangan siswa kode S2 dan S24 memiliki ketepatan logika cerita yang cukup jelas. Bagian pertama terdiri dari pengenalan dan penampilan masalah. Dalam karangan siswa kode S2, penulis menggambarkan keadaan kehidupan mbok Rondo dan temuannya ketika berada di hutan saat mencari kayu akar yang berupa bayi di dalam sebuah Timun Emas. Penampilan masalah digambarkan dengan munculnya seorang raksasa yang ingin berusaha memakan Timun Emas. Bagian kedua berupa klimaks. Penulis menciptakan klimaks dengan baik, yaitu mbok Rondo dan Timun Emas membuat perangkap atau jebakan untuk menghindari agar Timun Emas tidak dimakan oleh raksasa. Antiklimaksnya menggambarkan keadaan raksasa yang masuk dalam jebakan atau perangkap yang dibuat oleh mbok Rondo dan Timun Emas. Bagian ketiga yaitu mengenai kebahagiaan mbok Rondo dan Timun Emas setelah matinya raksasa. Mereka berdua akhirnya hidup bahagia.

Begitu pula dengan karangan siswa kode S24. Pengenalan ditandai dengan ada seorang petani yang akan memanen timunnya. Penampilan masalah muncul ketika petani melihat kancil yang sedang memakan timun-timun milik petani dengan lahapnya. Bagian klimaks ditandai dengan tertangkapnya kancil dalam orang-orangan sawah yang dibuat oleh pak tani. Bagian ketiga yaitu penyelesaian mengenai munculnya bau-bau tak sedap dari tubuh kancil yang dikira bahwa

kancil telah mati. Maka petani pun membuang kancil lalu kancil lari berusaha menyelamatkan diri.

3) Ketepatan makna seluruh cerita

Cerita yang disajikan pada karangan siswa kode S2 dan S24 sudah sesuai tema, judul, dan mengandung nilai amanat. Dalam dongeng siswa kode S2 penulis menyampaikan isi cerita dengan sesuai dengan tema dan judul yang ditulis. Amanat yang bisa dipetik dari cerita ini pun cukup tersirat pada bagian akhir paragraf, yaitu tidak ada yang bisa memisahkan bentuk ikatan atau hubungan dua makhluk yang saling mengasihi kecuali atas kehendak dari Tuhan. Berbeda halnya dengan cerita yang disampaikan oleh siswa kode S24. Secara keseluruhan penulis sudah menyampaikan isi cerita sesuai dengan tema dan judul yang ditulis. Amanat yang bisa dipetik dari cerita berjudul “Kancil dan Petani” adalah percaya dan optimis bahwa setiap makhluk hidup mampu mengatasi kehidupannya sesulit apapun.

4) Ketepatan pilihan kata

Dilihat dari hasil karya siswa masih terdapat kesalahan dalam pilihan kata. Pilihan kata yang tidak efektif adalah penggunaan kata “dan” pada kalimat yang terdapat dalam karya siswa kode S2. Dalam paragraf satu yang berbunyi “Dan mbok Rondo bertanya-tanya mengapa bayi itu bisa berada di timun itu”, selain itu juga banyak ditemui dalam paragraf terakhir yaitu “Dan mbok Rondo dan Timun Emas melaksanakan rencananya”. “Dan mbok Rondo hidup bahagia bersama Timun Emas”. “Dan tidak ada yang bisa memisahkan mbok Rondo dengan Timun Emas kecuali kehendak Tuhan”.

Pada karangan siswa kode S24 juga terdapat penggunaan pilihan kata yang tidak efektif yaitu kata “lalu” pada paragraf terakhir yang berbunyi “Lalu petani membuang si Kancil. Lalu si Kancil lari dan akhirnya selamat”. Selain itu juga terdapat ditemukan kata “lalu” dalam paragraf dua dan kata “la” dalam paragraf satu. Seharusnya kata tersebut dihilangkan saja atau digantikan dengan kata yang lebih efektif.

5) Ketepatan kalimat

Struktur dan penyusunan kalimat yang disampaikan oleh siswa kode S2 dan S24 sudah cukup baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling berkaitan sehingga memudahkan pembaca dalam memahami karya tersebut.

6) Ejaan dan tata tulis

Setelah mengamati dua karya *posttest* kelompok kontrol tersebut, nampaknya karya siswa kode S2 dan S24 masih mengabaikan aspek ejaan dan tata tulis. Ada banyak kesalahan yang terdapat dalam karya siswa kode S2, misalnya untuk penulisan nama tokoh seharusnya menggunakan huruf kapital tapi siswa tidak menggunakan huruf kapital. Hal ini banyak ditemukan pada karya siswa, salah satunya karangan siswa kode S2, yaitu pada tokoh mbok Rondo dan Timun Emas. Selain itu siswa masih belum bisa mengikuti tata cara penulisan petikan langsung. Bentuk kesalahan tata tulis kembali ditemukan pada karya *posttest* kontrol siswa kode S24. Penulis masih menulis dengan menggunakan huruf kecil pada setiap awal kalimat. Penyingkatan pada kata “yg” seharusnya diganti

menjadi “yang”. Hal ini berpengaruh dalam menilai keindahan aspek mekanik suatu karya.

2. Kelompok Eksperimen

POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama : MELFAN BAGAS TRI PAMUNGKAS
Kelas : VIIA
No Induk : 6779

Tulislah kembali dongeng yang pernah kalian baca atau dengar dengan bahasa sendiri!

LEBAH DAN SEMUT

Pada zaman dahulu ada seekor lebah yang bernama Dodo. Dodo adalah seekor lebah yang ditinggal mati oleh ibunya. Ibunya mati karena di senti oleh manusia saat mencari makan. Kini ia memutuskan untuk hidup mengembara. Hingga akhirnya sampai di gurun pasir yang luas. Di tengah gurun itu Dodo merasa lapar dan haus.

"Aku harus segera mencari makan dan air, tetapi aku harus mencari di mana?" pikir Dodo. Tetapi Dodo tidak mau menyerah. Ia berusaha mencari makan dan air. Setelah cukup lama terbang, ia melihat seekor semut yang sedang membawa telurnya dan Dodo pun mendekati semut itu. Dodo bertanya dan semut pun menjawab pertanyaan Dodo.

"Hai semut, kamu mau kemana?"

"Aku mau mencari makan dan air," jawab semut.

"Oh ya Nama mu siapa?"

"Namaku Didi. Namamu siapa?"

"Namaku Dodo. Kamu mau jadi sahabatku, Didi mengangguk senang."

"Baguslah kalau begitu, mari kita mencari makan dan air bersama."

"Didi kembali mengangguk."

Mereka berdua terus melewati gurun itu dan mereka pun menemukan mata air yang berair bersih dan segar. Di samping mata air itu terdapat pohon kurma yang berbuah lebat yang rasanya sangat manis. Mereka pun menemukan tempat tinggal di dalam rumput yang berada di tempat di samping mata air itu. Mereka pun hidup rukun dan tentram. Semakin hari persahabatan mereka semakin erat.

TAMAT

(S19/KE/Pos/VIIA)

POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama : Zelka Rahma Ayu Ridzky A.
 Kelas : VIIA
 No Induk :

Tulislah kembali dongeng yang pernah kalian baca atau dengar dengan bahasa sendiri!

* KEANGKUKAN *

* SI PEULI *

Pada pagi hari terdengar suara kokokan Ayam. Ada seekor burung Merak yang bernama Si Reuli, saat ia bersama teman-temannya sedang mencari makan. Kemudian saat mereka sedang berkumpul, datanglah seekor burung Elang. Ia dikenal dengan nama Pangeran Satria. Ia dikenal sangat tampan dan berhati emas. Dia datang bersama dayang-dayangnya. Ia ingin mencari pendamping hidup.

"Aku tidak ingin pecantikan, tapi yang berhati baik dan penyabar." ujar sang Pangeran, mendengar itu semua Si Reuli merasa kalau dia telah memenuhi syarat, ternyata dia tak sadar bahwa ia mempunyai saingan yang sangat berat yaitu si Utari, Utari adalah seekor burung Merpati. Ia tak terlalu cantik tetapi dia sangat sabar. Dia selalu Sabar ketika diejek Si Reuli.

Ketika saat pemilihan, Si Reuli berbandan pecantik mungkin untuk menyambut kedatangan Pangeran beserta dayang-dayangnya. Si Reuli berdesak-desakan untuk meraih barisan pertama. Karena terlalu banyak yang ingin menjadi pendamping sang Pangeran, Si Reuli pun berdesak-desakan sehingga bulu-bulu yang indah pun menjadi bau dan berantakan. Sehingga dia di jauhi teman-temannya dan sang Pangeran. Pangeran merasa tidak ada yang cocok menjadi pendamping pangeran.

Tetapi, saat si Utari datang dan memperkenalkan diri, Pangeran merasa bahwa ia telah menemukan pendampingnya. Si Reuli sadar bahwa pecantikan itu tidak bertahan selamanya, Reuli meminta maaf kepada si Utari atas semua kesalahannya. Dan ia ingin belajar menjadi orang yang rendah hati dan penyabar.

SELESAI.

(S32/KE/Pos/VIIA)

Berdasarkan hasil karya siswa di atas, berikut ini akan dibahas masing-masing aspek dalam penilaian menulis kembali dongeng.

- 1) Kesesuaian cerita dengan sumber cerita

Saat menulis kembali dongeng, inti cerita yang disampaikan penulis harus sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita. Berdasarkan karya siswa kode S19 dan S32 di atas, keduanya sudah sesuai dengan sumber cerita.

2) Ketepatan logika urutan cerita

Pada *posttest* kelompok eksperimen ini siswa tidak lagi kesulitan dalam mengurutkan peristiwa menjadi sebuah cerita yang utuh. Hal ini dapat diamati pada karya siswa kode S19. Awalnya, pada kegiatan *pretest* menulis kembali dongeng, siswa belum mampu menciptakan sebuah klimaks di akhir cerita. Kali ini dalam kegiatan *posttest* menulis kembali dongeng yang mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi kooperatif CIRC, siswa dapat membangun sebuah cerita yang ber klimaks dan runtut. Hal ini mampu membantu pembaca dalam memahami isi cerita karena ceritanya yang mudah dipahami, begitu juga dengan urutan peristiwa yang disajikan secara jelas dan logis.

Karangan siswa kode 19 sudah sesuai dengan dengan ketepatan urutan ceritanya. Bagian pertama terdiri dari pengenalan dan penampilan masalah. Penulis menggambarkan keadaan dan kehidupan Dodo, anak lebah yang malang. Penampilan masalah digambarkan dengan peristiwa Dodo yang ditinggal mati oleh ibunya sehingga mau tidak mau Dodo harus mempertahankan hidup sendirian karena peristiwa tersebut membuatnya harus berjuang keras untuk hidup. Bagian kedua berupa klimaks. Penulis menyampaikan klimaks dengan baik yakni Dodo bertemu dengan seekor semut yang bernama Didi. Dodo dan Didi ternyata memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mempertahankan hidup. Dari

kejadian itu, Dodo dan Didi akhirnya bersahabat, mereka melanjutkan perjalanan untuk menemukan sumber penghidupan. Bagian ketiga yaitu mengenai perjuangan Dodo dan Didi dalam mencari sumber kehidupan. Tak disangka akhirnya mereka menemukan mata air, pohon kurma yang lebat buahnya, serta padang rumput untuk tempat tinggal. Mereka pun hidup rukun dan tentram.

Karangan siswa kode S32 juga sama baiknya, ketepatan logika urutan cerita mudah dipahami, urutan peristiwa disajikannya pun jelas dan logis. Bagian pertama terdiri dari pengenalan dan penampilan masalah. Penulis menggambarkan keadaan dan kehidupan seekor burung merak yang bernama Reuli. Penampilan masalah digambarkan dengan datangnya seekor burung elang yang bernama pangeran Satria. Suatu ketika pangeran Satria mencari pendamping hidup. Reuli tertarik untuk mengikuti pemilihan itu. Namun sayangnya, Reuli memiliki saingan yang bernama Utari, seekor burung merpati yang cantik. Keduanya memiliki sifat dan sikap yang berbeda. Reuli sangat sombong dan angkuh, sedangkan Utari sangat baik dan sabar.

Bagian kedua berupa klimaks. Penulis menyampaikan klimaks dengan baik yakni pada saat pemilihan, karena banyak sekali gadis yang berminat akhirnya menjadi berdesak-desakkan sehingga membuat bulu indah Reuli bau dan berantakan. Ia dijaui oleh teman-temannya dan pangeran. Bagian ketiga yaitu permintaan maaf Reuli kepada Utari karena terlalu sombong dan angkuh. Pangeran Satria pun memilih Utari sebagai pendamping hidupnya.

3) Ketepatan makna seluruh cerita

Cerita yang disajikan pada karangan siswa kode S19 dan S32 sudah sesuai dengan tema, judul, dan mengandung amanat. Amanat dari karangan siswa kode S19 cukup tersirat, yaitu saling tolong menolong di dalam kehidupan. Selain itu, amanat yang bisa diambil dari dongeng berjudul “Lebah dan Semut” adalah berusaha menjalin persahabatan yang erat seperti Dodo dan Didi. Beda halnya dengan karangan dongeng siswa kode S32 yang berjudul ‘Keangkuhan Si Reuli’, amanat yang bisa dipetik dari cerita ini yaitu janganlah sombong dan angkuh dalam hidup bermasyarakat. Hiduplah rendah hati dan penyabar.

4) Ketepatan pilihan kata

Ada beberapa pilihan kata yang kurang tepat dalam cerita yang disajikan oleh karangan siswa kode S19. Penggunaan kata “dan” pada paragraf kedua dan terakhir sebaiknya dihilangkan saja. Begitu juga dengan kata “tetapi” dalam paragraf kedua yang diletakkan di awal kalimat kurang sesuai. Hal ini juga terjadi pada karangan siswa kode S32 yang meletakkan kata “tetapi”, “karena” di awal kalimat.

5) Ketepatan kalimat

Struktur dan penyusunan kalimat yang disampaikan oleh siswa kode S19 dan S32 sudah baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling berkaitan.

6) Ejaan dan tata tulis

Siswa mulai memperhatikan aspek mekanik penulisan berupa ejaan dan tata tulis. Hal ini dikarenakan langkah pembelajaran dalam strategi kooperatif CIRC diikuti dengan tahap revisi dan penyuntingan.

2. Kefektifan Strategi Kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Klaten

Strategi pembelajaran CIRC merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif yang beranggotakan empat orang dalam setiap kelompok dan keseluruhan terlibat dalam serangkaian kegiatan bersama.

Dalam kegiatan ini (pembelajaran menulis kembali dongeng) dengan menggunakan strategi CIRC siswa dapat belajar lebih bermakna, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar karena mereka dibentuk dalam beberapa kelompok heterogen, yang terdiri dari 4-5 siswa. Semua siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Penggunaan pembelajaran kooperatif sebagai suatu cara memperkenalkan latihan pada membaca dan menulis ke dalam latihan kelas yang rutin, dan untuk menanamkan pembelajaran kooperatif di dalam susunan program membaca dan menulis.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Salah satu (siswa) anggota kelompok atau beberapa anggota saling membaca dongeng yang sudah ditentukan, 2) Siswa membuat prediksi atau menafsirkan atas isi dongeng (mengidentifikasi tokoh-karakter, latar, tema, alur, dan lain-lain) termasuk menulis apa yang diketahui, apa yang ditanyakan lainnya, 3) Siswa saling membuat ikhtisar atau rencana penyelesaian bacaan dongeng/ memberi tanggapan terhadap isi dongeng, 4) Siswa menulis penyelesaian atas dongeng secara urut (menulis urutan komposisi penyelesaiannya), 5) Siswa menulis kembali dongeng yang dibacakan dalam bentuk tulisan sementara/ draf, 6) Siswa saling merevisi dan mengedit/menyunting pekerjaan siswa lain, 7) Siswa dalam kelompoknya menulis kembali dongeng yang telah disunting oleh teman

sekelompok, 8) Jika memungkinkan karya siswa dapat dipublikasikan, melalui mading sekolah maupun blog kelas.

Sementara itu kelompok kontrol yang pembelajarannya masih menggunakan cara tradisional merasa jenuh mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi bermalas-malasan untuk menulis dongeng. Berbagai keluhan muncul dari kelompok kontrol. Berdampak pada tidak seriusnya siswa dalam pembelajaran menulis kembali dongeng.

Keefektifan penggunaan strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada kelas eksperimen membantu siswa dalam memperlancar saat menuangkan ide-ide kreatif dalam bentuk tulisan. Selain itu juga dapat membantu siswa membangun pembelajaran menulis yang menyenangkan karena strategi ini hampir sama dengan pendekatan proses, kaitannya dengan menulis kembali dongeng.

Keefektifan strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) juga dapat dibuktikan dengan uji-t. Hasil penelitian dengan menggunakan uji-t menunjukkan perbedaan perolehan skor kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*. Penghitungan analisis uji-t pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16. Diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 8.474 dengan db 34 dan nilai $p(0,000) < 0,05$. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Aulia Puspita Sari (2011) dengan judul skripsi “Keefektifan Komik *Strips* dan Metode CIRC

dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa kelas VII SMP N 1 Kutowinangun”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen didapat skor perhitungan sebesar 8,711 dengan db 76 dan p sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5 % ($p = 0,000 < 0,05$).

Penggunaan strategi ini telah teruji efektif dalam pembelajaran menulis kembali dongeng. Melihat adanya kebermanfaatan dan keefektifan strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), maka telah membuktikan bahwa strategi ini dapat digunakan sebagai referensi pengembangan inovasi strategi pembelajaran pada keterampilan menulis kembali dongeng.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran menulis kembali dongeng siswa kelas VII di SMP Negeri 5 klaten, sehingga memungkinkan terjadinya bias. Hal ini dikarenakan terdapat peluang kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk saling berinteraksi satu sama lain.
2. Penilaian pada penelitian ini hanya dilakukan oleh peneliti, sehingga kurang objektif.
3. Penelitian yang telah dilakukan ini masih terbatas pada pembelajaran menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten dengan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini akan berbeda jika diterapkan pada sekolah lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif CIRC pada siswa kelas VII SMP Negeri 5. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16. Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 4.994 dengan db 68. Selain itu, diperoleh hasil p 0.000 ($p = 0,000 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan signifikan.
2. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Klaten. Hal ini terbukti dari hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dengan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16. Dari hasil perhitungan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 3.561 dengan db 34 dan p sebesar 0,001, sedangkan kelompok eksperimen t_{hitung} sebesar 8.474 dengan db 34 dan

p sebesar 0.000. Dari data tersebut diketahui t *hitung* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, hal tersebut membuktikan bahwa strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang dilakukan di kelas lebih efektif.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode atau strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis kembali dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
2. Strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat memacu prestasi siswa secara keseluruhan, bukan hanya individual karena strategi ini mengembangkan hubungan antara siswa dari latar belakang ras, etnik dan agama yang berbeda-beda, dan antara siswa yang terbelakang secara akademik dengan teman sekelas mereka.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, perlu adanya saran-saran yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Klaten dapat menjadikan strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam menulis kembali dongeng di sekolah.

2. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pemahaman Strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) guna meningkatkan penguasaan keterampilan menulis siswa dengan objek yang luas.
3. Siswa disarankan untuk terus memperluas dan meningkatkan penguasaan keterampilan menulis agar memiliki keterampilan menulis yang baik dan berkualitas. Salah satunya dengan menggunakan strategi kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran menulis kembali dongeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1996. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiharso, Teguh. 2007. *Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Venus.
- Cita Sagami, Galuh. 2012. “Keefektifan Media Komik Tanpa Teks dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wates”. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak: dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- _____. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pujiono, Setyawan. 2013. *Terampil Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanti, Asih. 2010. “Keefektifan Strategi CIRC dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII di SMP N 1 Pandak Bantul”. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.

- Sari, Aulia Puspita. 2011. "Keefektifan Komik Strips dan Metode CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kutowinangun". *Skripsi SI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik* (diterjemahkan oleh Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi* (diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijayanti, Sri Hapsari. 2013. *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN

II

SILABUS DAN RPP

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 5 Klaten

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII (tujuh) / 1 (satu)

Standar Kompetensi : *Menulis*

8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.2 Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar	Penulisan kembali dongeng	<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya kepada siswa tentang dongeng atau cerita rakyat yang pernah dibaca/ didengar. Guru bertanya kepada siswa, apakah mereka pernah menulis kembali dongeng yang pernah dibaca/ disimak. Guru bertanya kepada siswa tentang dongeng yang sudah diketahui, lalu bagaimana deskripsi dari tokoh-tokoh dan wataknya, latar, alur, tema, dan amanat dari dongeng yang dibaca, serta hal-hal yang menarik dalam dongeng. Guru bertanya kepada siswa tentang dongeng yang sudah diketahui, lalu 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memahami hakikat cerita dongeng Mampu menentukan pokok-pokok dongeng Mampu menulis dongeng berdasarkan urutan pokok-pokok dongeng 	Tes tertulis, tes praktik/ kinerja	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Tentukan pokok-pokok dongeng yang kamu baca/dengar! Tuliskanlah dengan bahasamu sendiri dongeng yang baru kamu baca/dengar! 	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> Buku kumpulan dongeng, majalah. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesi Pujiono, Setyawan. 2013. Terampil Menulis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

		<p>bagaimana deskripsi dari tokoh-tokoh dan wataknya, latar, alur, tema, dan amanat dari dongeng yang dibaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang segala hal yang berkaitan dengan dongeng: pengertian, macam-macam dongeng, unsur intrinsik, hal-hal yang menarik dalam dongeng, dan menulis kembali dongeng. • Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang yang heterogen. • Guru memberikan bacaan dongeng atau siswa mencari buku dongeng di perpustakaan. • Siswa bekerja sama saling membacakan ide pokok, merumuskan ide pokok, dan memberikan tanggapan terhadap bacaan dongeng. • Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. • Siswa dalam kelompok secara individu menyiapkan diri untuk kegiatan menulis (membuat deskripsi singkat 						
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

		<p>mengenai isi dongeng)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menulis kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri menjadi sebuah karangan yang utuh dan padu. • Siswa menukar karangan dengan teman sekelompok untuk direvisi. • Siswa mulai menyunting hasil karangan mereka. • Siswa mengumpulkan tugas menulis kepada guru. • Jika memungkinkan hasil terbaik akan dipublikasikan. 						
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

Klaten, Agustus 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Endang Wimahanani, S.Pd.
NIP 19571107 198102 2 002

Ratih Kusumawati
NIM 09201241074

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Sekolah : SMP Negeri 5 Klaten

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VII/1

Tahun Ajaran : 2013/2014

Pertemuan ke- : 2-3 (2 x perlakuan)

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.

B. Kompetensi Dasar

Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.

C. Indikator Pencapaian

- Siswa mampu mengidentifikasi dan mencatat unsur intrinsik dongeng (judul, tema, tokoh, watak, latar, alur, pesan/amanat)
- Siswa mampu menemukan hal yang menarik dari sebuah dongeng.
- Siswa mampu menuliskan kembali dongeng dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur intrinsik yang telah diceritakan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa mampu:

- Menentukan gagasan yang dapat dikembangkan menjadi dongeng.
- Menulis kembali dongeng berdasarkan gagasan yang telah ditentukan.

E. Materi Ajar

Dongeng sebagai salah satu bentuk prosa lama, kehadirannya di tengah-tengah masyarakat masih sangat dibutuhkan. Menurut Nurgiyantoro (2005: 198), dongeng adalah suatu bentuk cerita rakyat atau cerita tradisional yang bersifat universal, berasal dari berbagai kelompok etnis, masyarakat, atau

daerah tertentu di berbagai belahan dunia, baik yang berasal dari tradisi lisan maupun yang sejak semula diciptakan secara tertulis. Menurut Danandjaja (2007: 83), dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, pelajaran (moral), bahkan sindiran. Dongeng dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendidik anak. Melalui dongeng, anak dapat berimajinasi, berfantasi, dan membedakan perilaku yang baik dan buruk dari is cerpen.

Ciri-ciri dongeng, yaitu:

1. Cerita bersifat fantasi dan relatif pendek
2. Tidak terikat waktu dan tempat
3. Tokoh berkarakter sederhana
4. Bersifat universal
5. Alur cerita bersifat progresif

Berdasarkan isinya, dongeng terdiri dari 5 macam:

1. Fabel, yaitu dongeng yang berisi tentang dunia binatang. Contoh: Dongeng “Kancil dengan Buaya”, “Kancil Mencuri Mentimun”.
2. Legenda, yaitu dongeng yang berhubungan dengan keajaiban alam, biasanya berisi tentang kejadian suatu tempat. Contoh: Dongeng “Rawa Pening”, “Terjadinya Danau Toba”.
3. Mite, yaitu dongeng yang berisi tentang dewa-dewa dan makhluk halus. Isi ceritanya tentang kepercayaan animisme. Contoh: Dongeng “Nyi Roro Kidul”.
4. Sage, yaitu dongeng yang banyak mengandung unsur kesejarahan. Karena diceritakan dari mulut ke mulut, lama-kelamaan terdapat tambahan cerita yang bersifat khayalan. Contoh: Dongeng “Jaka Tingkir”.
5. Parabel, yaitu dongeng yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan atau cerita pendek dan sederhana yang mengandung banyak ibarat atau hikmah sebagai pedoman hidup. Contoh: Dongeng “Malin Kundang”.

Sebelum menuliskan kembali isi dongeng, siswa perlu mengetahui hal-hal menarik yang terdapat di dalam cerita. Misalnya, berupa kalimat-kalimat maupun unsur-unsur intrinsik dongeng yang meliputi:

1. Tema : hal yang dibicarakan dalam cerita (isi cerita)/ topik cerita.
2. Alur : jalan cerita atau urutan cerita dari awal sampai akhir.
3. Amanat : pesan atau pelajaran yang dapat diambil dari cerita.
4. Penokohan : watak, karakter pelaku, misalnya: baik, buruk, santun, periang, protagonis, antagonis, dan lain-lain.
5. Latar : tempat, waktu, dan suasana kejadian dalam cerita.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru-Siswa
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. • Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari • Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa tentang dongeng atau cerita rakyat yang pernah dibaca/ didengar. • Guru bertanya kepada siswa, apakah mereka pernah menulis kembali dongeng yang pernah dibaca/ disimak. • Guru bertanya kepada siswa tentang segala hal yang berkaitan dengan dongeng: pengertian, macam-macam dongeng, unsur intrinsik dan hal-hal yang menarik dalam dongeng. • Guru bertanya kepada siswa tentang dongeng yang sudah diketahui, lalu bagaimana deskripsi dari tokoh-tokoh dan wataknya, latar, alur, tema, dan amanat dari dongeng yang dibaca. • Siswa membaca dongeng dengan cermat dari buku paket bahasa Indonesia. • Siswa mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dalam dongeng yang dibaca secara singkat. • Siswa menulis kembali dongeng yang dibaca dengan bahasa sendiri.

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengumpulkan tugas menulis kepada guru. • Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. • Guru memberikan latihan untuk membaca dongeng lalu menulis kembali dengan bahasa sendiri. • Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

H. Sumber/ Bahan/ Alat

- Teks dongeng dari buku kumpulan dongeng, majalah, atau surat kabar.
- Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Pujiono, Setyawan. 2013. Terampil Menulis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

I. Penilaian Tulisan Dongeng Siswa

Nama:

Kelas :

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor
1.	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5	
2.	Ketepatan logika urutan peristiwa cerita	5	
3.	Ketepatan makna seluruh cerita	5	
4.	Ketepatan pilihan kata	5	
5.	Ketepatan kalimat	5	
6.	Ejaan dan tata tulis	5	
Jumlah Skor			
Nilai			

Klaten, Agustus 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Endang Wimahanani, S.Pd.
NIP 19571107 198102 2 002

Ratih Kusumawati
NIM 09201241074

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Sekolah : SMP Negeri 5 Klaten

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VII/1

Tahun Ajaran : 2013/2014

Pertemuan ke- : 4-5 (2 x perlakuan)

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.

B. Kompetensi Dasar

Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.

C. Indikator Pencapaian

- Siswa mampu mengidentifikasi dan mencatat unsur intrinsik dongeng (judul, tema, tokoh, watak, latar, alur, pesan/amanat)
- Siswa mampu menemukan hal yang menarik dari sebuah dongeng.
- Siswa mampu menuliskan kembali dongeng dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur intrinsik yang telah diceritakan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa mampu:

- Menentukan gagasan yang dapat dikembangkan menjadi dongeng.
- Menulis kembali dongeng berdasarkan gagasan yang telah ditentukan.

E. Materi Ajar

Dongeng adalah salah satu jenis prosa lama dalam kesusasteraan Indonesia yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh).

Ciri-ciri dongeng

- Anonim artinya dongeng sering kita temukan tanpa diketahui nama pengarangnya.
- Disebarkan dari mulut ke mulut.
- Bersifat istana sentris hal ini wajar karena dongeng sering diperdengarkan di istana, sehingga kisah yang diangkat lebih banyak pada kehidupan istana.

Jeni-Jenis Dongeng

- Fabel yaitu cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (berisi pendidikan moral dan budi pekerti). Contoh : Kancil dengan Buaya, Kancil dengan Harimau.
- Mite (mitos), adalah cerita-cerita yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap sesuatu benda atau hal yang dipercayai mempunyai kekuatan gaib. Contoh : Nyai Roro Kidul, Ki Ageng Selo.
- Legenda, adalah cerita lama yang mengisahkan tentang riwayat terjadinya suatu tempat atau wilayah. Contoh : Legenda Banyuwangi, Tangkuban Perahu, dan lain-lain.
- Sage, adalah cerita lama yang berhubungan dengan sejarah, yang menceritakan keberanian, kepahlawanan, kesaktian dan keajaiban seseorang. Contoh : Calon Arang, Airlangga,
- Parabel, adalah cerita rekaan yang menggambarkan sikap moral atau keagamaan dengan menggunakan ibarat atau perbandingan. Contoh : Kisah Para Nabi, Hikayat Bayan Budiman, Bhagawagita, dan lain-lain.
- Dongeng jenaka, adalah cerita tentang tingkah laku orang bodoh, malas atau cerdik dan masing-masing dilukiskan secara humor. Contoh : Pak Pandir, Lebai Malang.

Dongeng juga tersusun atas dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra (dongeng) dari dalam. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Contoh unsur intrinsik adalah judul, tema, alur atau plot, tokoh, setting, amanah, dan gaya bahasa. Sedangkan contoh unsur ekstrinsik adalah tingkat pendidikan, sosial budaya masyarakat, tingkat ekonomi dan sebagainya.

- Membaca Buku Dongeng

Membaca buku dongeng adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan. Di samping memberikan kesenangan dan kekayaan batin bagi yang membaca. Dengan membaca dongeng juga kita bias belajar banyak hal, seperti

memahami dan menerapkan nilai, pesan, dan nasihat yang bermanfaat dan masih relevan dengan kehidupan kita saat ini. Selain itu, dengan membaca buku dongeng merupakan salah satu cara untuk melestarikan khazanah budaya agar kehadirannya tetap ada di masyarakat.

- Membuat Deskripsi Singkat Mengenai Unsur-Unsur Intrinsik yang ada di dalam Dongeng

Setelah siswa membaca dongeng dengan cermat, maka langkah selanjutnya adalah membuat deskripsi singkat mengenai unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng. Siswa bias membuatnya dengan sekreatif mungkin agar siswa lebih paham terhadap keseluruhan isi dongeng.

- Menulis Kembali Dongeng dengan Menggunakan Bahasa Sendiri

Jika siswa telah mendapatkan pemahaman melalui deskripsi singkat mengenai keseluruhan isi dongeng yang dibacanya atau kerangka karangan tersusun, maka langkah selanjutnya menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri. Siswa akan mengekspresikan ide-idenya ke dalam tulisan.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru-Siswa
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. • Guru mengingatkan kembali tentang materi dipertemuan sebelumnya.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengar penjelasan dari guru mengenai materi selanjutnya. • Siswa membaca dongeng dengan cermat dari buku paket bahasa Indonesia. • Siswa menemukan pokok-pokok dongeng (unsur intrinsik) dari bacaan dongeng yang diberikan oleh guru untuk dikembangkan menjadi tulisan. • Siswa menuliskan pokok-pokok dongeng lalu mempersiapkan diri untuk rangkai pokok-pokok dongeng

	tersebut menjadi sebuah tulisan yang utuh. <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengumpulkan tugas menulis kepada guru. • Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. • Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

H. Sumber/ Bahan/ Alat

- Teks dongeng dari buku kumpulan dongeng, majalah, atau surat kabar.
- Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Pujiono, Setyawan. 2013. Terampil Menulis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

I. Penilaian Tulisan Dongeng Siswa

Nama:

Kelas :

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor
1.	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5	
2.	Ketepatan logika urutan peristiwa cerita	5	
3.	Ketepatan makna seluruh cerita	5	
4.	Ketepatan pilihan kata	5	
5.	Ketepatan kalimat	5	
6.	Ejaan dan tata tulis	5	
Jumlah Skor			
Nilai			

Klaten, Agustus 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Endang Wimahanani, S.Pd.
NIP 19571107 198102 2 002

Ratih Kusumawati
NIM 09201241074

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SMP Negeri 5 Klaten

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VII/1

Tahun Ajaran : 2013/2014

Pertemuan ke- : 2-3 (2 x perlakuan)

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.

B. Kompetensi Dasar

Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.

C. Indikator Pencapaian

- Siswa mampu mengidentifikasi dan mencatat unsur intrinsik dongeng (judul, tema, tokoh, watak, latar, alur, pesan/amanat)
- Siswa mampu menemukan hal yang menarik dari sebuah dongeng.
- Siswa mampu menuliskan kembali dongeng dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur intrinsik yang telah diceritakan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa mampu:

- Menentukan gagasan yang dapat dikembangkan menjadi dongeng.
- Menulis kembali dongeng berdasarkan gagasan yang telah ditentukan.

E. Materi Ajar

Dongeng sebagai salah satu bentuk prosa lama, kehadirannya di tengah-tengah masyarakat masih sangat dibutuhkan. Menurut Nurgiyantoro (2005: 198), dongeng adalah suatu bentuk cerita rakyat atau cerita tradisional yang bersifat universal, berasal dari berbagai kelompok etnis, masyarakat, atau

daerah tertentu di berbagai belahan dunia, baik yang berasal dari tradisi lisan maupun yang sejak semula diciptakan secara tertulis. Menurut Danandjaja (2007: 83), dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, pelajaran (moral), bahkan sindiran. Dongeng dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendidik anak. Melalui dongeng, anak dapat berimajinasi, berfantasi, dan membedakan perilaku yang baik dan buruk dari is cerpen.

Ciri-ciri dongeng, yaitu:

1. Cerita bersifat fantasi dan relatif pendek
2. Tidak terikat waktu dan tempat
3. Tokoh berkarakter sederhana
4. Bersifat universal
5. Alur cerita bersifat progresif

Berdasarkan isinya, dongeng terdiri dari 5 macam:

1. Fabel, yaitu dongeng yang berisi tentang dunia binatang. Contoh: Dongeng “Kancil dengan Buaya”, “Kancil Mencuri Mentimun”.
2. Legenda, yaitu dongeng yang berhubungan dengan keajaiban alam, biasanya berisi tentang kejadian suatu tempat. Contoh: Dongeng “Rawa Pening”, “Terjadinya Danau Toba”.
3. Mite, yaitu dongeng yang berisi tentang dewa-dewa dan makhluk halus. Isi ceritanya tentang kepercayaan animisme. Contoh: Dongeng “Nyi Roro Kidul”.
4. Sage, yaitu dongeng yang banyak mengandung unsur kesejarahan. Karena diceritakan dari mulut ke mulut, lama-kelamaan terdapat tambahan cerita yang bersifat khayalan. Contoh: Dongeng “Jaka Tingkir”.
5. Parabel, yaitu dongeng yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan atau cerita pendek dan sederhana yang mengandung banyak ibarat atau hikmah sebagai pedoman hidup. Contoh: Dongeng “Malin Kundang”.

Sebelum menuliskan kembali isi dongeng, siswa perlu mengetahui hal-hal menarik yang terdapat di dalam cerita. Misalnya, berupa kalimat-kalimat maupun unsur-unsur intrinsik dongeng yang meliputi:

1. Tema : hal yang dibicarakan dalam cerita (isi cerita)/ topik cerita.
2. Alur : jalan cerita atau urutan cerita dari awal sampai akhir.
3. Amanat : pesan atau pelajaran yang dapat diambil dari cerita.
4. Penokohan : watak, karakter pelaku, misalnya: baik, buruk, santun, periang, protagonis, antagonis, dan lain-lain.
5. Latar : tempat, waktu, dan suasana kejadian dalam cerita.

- **Membaca Buku Dongeng**

Membaca buku dongeng adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan. Di samping memberikan kesenangan dan kekayaan batin bagi yang membaca. Dengan membaca dongeng juga kita bias belajar banyak hal, seperti memahami dan menerapkan nilai, pesan, dan nasihat yang bermanfaat dan masih relevan dengan kehidupan kita saat ini. Selain itu, dengan membaca buku dongeng merupakan salah satu cara untuk melestarikan khazanah budaya agar kehadirannya tetap ada di masyarakat. Macam-macam dongeng memang beragam, diharapkan dengan membacanya kita dapat menjaga cerita rakyat, fable, legenda, dan lain-lain untuk tetap bias dinikmati oleh semua kalangan dari masa ke masa.

- **Membuat Deskripsi Singkat Mengenai Unsur-Unsur Intrinsik yang ada di dalam Dongeng**

Setelah siswa membaca dongeng dengan cermat, maka langkah selanjutnya adalah membuat deskripsi singkat mengenai unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng. Siswa bias membuatnya dengan sekreatif mungkin agar siswa lebih paham terhadap keseluruhan isi dongeng.

- **Menulis Kembali Dongeng dengan Menggunakan Bahasa Sendiri**

Jika siswa telah mendapatkan pemahaman melalui deskripsi singkat mengenai keseluruhan isi dongeng yang dibacanya atau kerangka karangan tersusun, maka langkah selanjutnya menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri. Siswa akan mengekspresikan ide-idenya ke dalam tulisan. Apabila

siswa tidak siap menulis, maka seseorang memulai menulis dengan sedikit memperhatikan aspek-aspek teknis menulis, seperti: ejaan, penggunaan istilah, dan bentuk. Ketika menulis siswa akan mengungkapkan ide dan gagasan sekaligus memperhatikan bahasanya. Bagian isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama tulisan. Ide utama dalam tulisan dapat diperjelas dengan ilustrasi, informasi, bukti, argumen, dan alasan. Oleh karena itu, siswa dituntut pada *multiple competence* terhadap bahasa dan gagasannya.

F. Metode Pembelajaran

- CIRC
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru-Siswa
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam, berdoa, mengabsen siswa, dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. • Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari • Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa tentang dongeng atau cerita rakyat yang pernah dibaca/ didengar. • Guru bertanya kepada siswa, apakah mereka pernah menulis kembali dongeng yang pernah dibaca/ disimak. • Guru bertanya kepada siswa tentang dongeng yang sudah diketahui, lalu bagaimana deskripsi dari tokoh-tokoh dan wataknya, latar, alur, tema, dan amanat dari dongeng yang dibaca, serta hal-hal yang menarik dalam dongeng. • Guru bertanya kepada siswa tentang dongeng yang sudah diketahui, lalu bagaimana deskripsi dari tokoh-tokoh dan wataknya, latar, alur, tema, dan amanat dari dongeng yang dibaca. • Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang segala hal yang berkaitan dengan dongeng: pengertian, macam-macam dongeng, unsur intrinsik, hal-hal yang menarik dalam dongeng, dan menulis kembali dongeng. • Siswa membentuk kelompok masing-masing beranggotakan 4-5 orang. • Guru memberikan bacaan dongeng kepada siswa. • Siswa bekerja sama dalam mengidentifikasi unsur-unsur

	<p>intrinsik dongeng, saling membacakan ide pokok, merumuskan ide pokok, dan memberikan tanggapan terhadap bacaan dongeng.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. • Siswa dalam kelompok secara individu menyiapkan diri untuk kegiatan menulis (membuat draf) • Siswa menukar karangan dengan teman sekelompok untuk direvisi. • Siswa mulai menyunting hasil karangan mereka. • Siswa menulis kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri menjadi sebuah karangan yang utuh dan padu. • Siswa mengumpulkan tugas menulis kepada guru. • Jika memungkinkan hasil terbaik akan dipublikasikan. • Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. • Guru memberikan latihan untuk membaca dongeng lalu menulis kembali dengan bahasa sendiri. • Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

H. Sumber/ Bahan/ Alat

- Teks dongeng dari buku kumpulan dongeng, majalah, atau surat kabar.
- Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Pujiono, Setyawan. 2013. Terampil Menulis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

I. Penilaian Tulisan Dongeng Siswa

Nama:

Kelas :

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor
1.	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5	
2.	Ketepatan logika urutan peristiwa cerita	5	
3.	Ketepatan makna seluruh cerita	5	
4.	Ketepatan pilihan kata	5	
5.	Ketepatan kalimat	5	
6.	Ejaan dan tata tulis	5	
Jumlah Skor			
Nilai			

Klaten, Agustus 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Endang Wimahanani, S.Pd.
NIP 19571107 198102 2 002

Peneliti

Ratih Kusumawati
NIM 09201241074

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SMP Negeri 5 Klaten

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VII/1

Tahun Ajaran : 2013/2014

Pertemuan ke- : 4-5 (2 x perlakuan)

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.

B. Kompetensi Dasar

Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.

C. Indikator Pencapaian

- Siswa mampu mengidentifikasi dan mencatat unsur intrinsik dongeng (judul, tema, tokoh, watak, latar, alur, pesan/amanat)
- Siswa mampu menemukan hal yang menarik dari sebuah dongeng.
- Siswa mampu menuliskan kembali dongeng dengan mengembangkan pokok-pokok cerita dari unsur intrinsik yang telah diceritakan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa mampu:

- Menentukan gagasan yang dapat dikembangkan menjadi dongeng.
- Menulis kembali dongeng berdasarkan gagasan yang telah ditentukan.

E. Materi Ajar

1. Pengertian Dongeng

Dongeng sebagai salah satu bentuk prosa lama, kehadirannya di tengah-tengah masyarakat masih sangat dibutuhkan. Menurut Nurgiyantoro (2005: 198), dongeng adalah suatu bentuk cerita rakyat atau cerita tradisional yang

bersifat universal, berasal dari berbagai kelompok etnis, masyarakat, atau daerah tertentu di berbagai belahan dunia, baik yang berasal dari tradisi lisan maupun yang sejak semula diciptakan secara tertulis. Menurut Danandjaja (2007: 83), dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, pelajaran (moral), bahkan sindiran. Dongeng dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendidik anak. Melalui dongeng, anak dapat berimajinasi, berfantasi, dan membedakan perilaku yang baik dan buruk dari is cerpen.

2. Ciri-ciri dongeng

- a. Alur sederhana
- b. Singkat
- c. Tokoh tidak diurai secara rinci
- d. Penceritaan lisan
- e. Pesan dan Tema ditulis dalam cerita
- f. Pendahuluan singkat dan langsung

3. Jenis-jenis Dongeng

Anti Aerne dan Stith Thompson dalam buku *The Types of the Folktale*, 1964:19-20 (Danandjaya,1991:86) telah membagi jenis dongeng ke dalam empat golongan, yaitu sebagai berikut.

a. Dongeng binatang

Dongeng yang ditokohi binatang peliharaan dan binatang liar, seperti binatang menyusui, burung, binatang melata (reptilia), ikan, dan serangga. Binatang-binatang itu dalam cerita jenis ini dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia.

b. Dongeng Biasa

Jenis dongeng yang ditokohi manusia dan biasanya adalah kisah suka dan duka seseorang. Di Indonesia dongeng biasa yang paling populer adalah yang bertipe “Cinderella”.

Dongeng biasa yang bertipe Cinderella ini bersifat universal karena tersebar bukan saja di Indonesia, tetapi juga di segala penjuru dunia. Dongeng

biasa yang bertipe Cinderella di Indonesia ada banyak. Di Jawa Tengah dan Jawa Timur misalnya adalah dongeng “Ande-ande Lumut”, dan “Si Melati dan Si Kubung”, di Jakarta “Bawang Putih dan Bawang Merah”, dan di Bali “I Kesuna dan I Bawang.

c. Lelucon dan Anekdote

Dongeng-dongeng yang dapat menimbulkan rasa menggelikan hati, sehingga menimbulkan ketawa bagi yang mendengarnya maupun yang menceritakannya. Walaupun demikian bagi kolektif atau tokoh tertentu, yang menjadi sasaran dongeng itu, dapat menimbulkan rasa sakit hati.

d. Dongeng-dongeng Berumus

Dongeng-dongeng yang oleh Antti Aarne dan Stith Thompson disebut formula tales (1964:20, 552-553), dan strukturnya terdiri dari pengulangan. Dongeng-dongeng berumus mempunyai beberapa subbentuk, yaitu: dongeng bertimbun banyak (*Cumulative Tales*), dongeng untuk mempermainkan orang (*Catch Tales*), dan dongeng yang tidak mempunyai akhir (*Endless Tales*).

4. Unsur-unsur Intrinsik Dongeng

a. Tema

Harymawan (via Wiyatmi, 2009:49) mendefinisikan tema merupakan rumusan intisari cerita sebagai landasan idiil dalam menentukan arah tujuan cerita. Cerita zaman-zaman dahulu, yaitu cerita-cerita tradisional, akan kita dapati tema-tema:

- 1) Kebaikan mengalahkan kejahatan
- 2) Dalam kesusahan barulah orang ingat akan Tuhan
- 3) Orang sabar pasti selamat, dan lain-lain

b. Tokoh

Wiyatmi (2009:30) menyatakan tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Jadi, tokoh merupakan pelaku dalam sebuah cerita yang secara tidak langsung menyampaikan ajaran-ajaran moral kepada pembaca.

Dilihat berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh-tokoh cerita dibedakan ke dalam tokoh statis, tak berkembang, dan tokoh berkembang.

1) Tokoh Statis

Menurut Althenbernd & Lewis (via Nurgiyantoro, 2010:188), tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi.

2) Tokoh Berkembang

Tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan (dan perubahan) peristiwa dan plot yang dikisahkan.

c. Latar

Latar biasa disebut setting dalam sebuah cerita, yang artinya adalah ruang dan waktu serta suasana lingkungan tempat cerita itu bergerak menyatu dengan tokoh alur ataupun temanya. Jadi, latar merupakan latar belakang suatu cerita yang dimana, kapan serta dalam keadaan bagaimana cerita itu terjadi.

1) Latar Tempat

Latar tempat menyangkut deskripsi tempat suatu peristiwa yang terjadi, misalnya latar tempat di dalam kubah, yang menunjuk latar pedesaan, perkotaan, atau latar tempat lainnya (Sayuti, 2000:127).

2) Latar Waktu

Latar waktu mengacu pada saat terjadinya peristiwa dalam plot, secara historis melalui pemerian waktu kejadian yang jelas, akan tergambar tujuan fiksi tersebut secara jelas pula.

3) Latar Sosial

Latar sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan hakikat seseorang atau beberapa orang tokoh dalam masyarakat yang ada disekelilingnya. Statusnya dalam kehidupan sosial yang dapat digolongkan menurut tingkatannya, seperti latar bawah atau rendah latar sosial menengah, dan latar sosial tinggi.

d. Alur

Alur berkaitan dengan masalah bagaimana peristiwa, tokoh, dan segala sesuatu yang digerakkan, dikisahkan sehingga menjadi sebuah rangkaian cerita yang padu dan menarik (Nurgiyantoro, 2005:237).

Jika ditinjau dari segi akhir cerita dikenal dengan adanya plot terbuka dan plot tertutup. Di dalam plot tertutup pengarang memberikan kesimpulan cerita kepada pembacanya, sedangkan dalam plot terbuka cerita sering dan biasanya berakhir pada klimaks, dan pembaca dibiarkan untuk menentukan apa yang (diduga dan mungkin) akan menjadi penyelesaian cerita: akhir cerita dibiarkan menggantung atau menganga.

e. Sudut Pandang

Menurut Sayuti (2000:159), sudut pandang umumnya digunakan oleh para pengarang dibagi menjadi empat jenis, yakni.

- 1) Sudut pandang *first person central* atau akuan sertaan;
- 2) Sudut pandang *first person peripheral* atau akuan tak sertaan;
- 3) Sudut pandang *third person omniscient* atau dia maha tahu;
- 4) Sudut pandang *third person central* atau diaan terbatas.

f. Gaya

Wiyatmi (2009:42) menemukan gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat). Jadi, gaya adalah ciri khas kepenulisan pengarang yang tertuang dalam karya-karyanya untuk menarik pembaca.

g. Moral

Moral amanat atau *message* dapat dipahami sebagai sesuatu yang disampaikan kepada pembaca. Moral berhubungan dengan masalah baik atau buruk namun istilah moral itu dikonotasikan dengan hal-hal yang baik.

6. Cara Menulis Kembali Dongeng

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis kembali dongeng antara lain sebagai berikut.

- a. Inti dari dongeng harus tercakup secara keseluruhan.
- b. Urutan cerita harus disajikan secara urut dan padu.

- c. Tidak menghilangkan bagian penting dari dongeng, sehingga tetap utuh.
- d. Penggunaan pilihan kata yang menarik dan efektif.

F. Metode Pembelajaran

- CIRC
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Guru-Siswa
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. • Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi kepada siswa terkait dengan dongeng. • Siswa membentuk kelompok masing-masing beranggotakan 4-5 orang. • Guru memberikan bacaan dongeng kepada siswa. • Siswa bekerja sama mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dongeng, saling membacakan ide pokok, merumuskan ide pokok, dan memberikan tanggapan terhadap bacaan dongeng. • Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. • Siswa dalam kelompok secara individu menyiapkan diri untuk kegiatan menulis (membuat draf) • Siswa menukar karangan dengan teman sekelompok untuk direvisi (diskusi) • Siswa membaca ulang apakah revisi sudah sesuai, kemudian dilanjutkan menyunting hasil karangan mereka (mengidentifikasi kesalahan ejaan dan tanda baca). • Siswa menulis kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri menjadi sebuah karangan yang utuh dan padu. • Siswa mengumpulkan tugas menulis kepada guru. • Jika memungkinkan hasil terbaik akan dipublikasikan. • Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. • Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

H. Sumber/ Bahan/ Alat

- Teks dongeng dari buku kumpulan dongeng, majalah, atau surat kabar.
- Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Pujiono, Setyawan. 2013. Terampil Menulis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

I. Penilaian Tulisan Dongeng Siswa

Nama:

Kelas :

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor
1.	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5	
2.	Ketepatan logika urutan peristiwa cerita	5	
3.	Ketepatan makna seluruh cerita	5	
4.	Ketepatan pilihan kata	5	
5.	Ketepatan kalimat	5	
6.	Ejaan dan tata tulis	5	
Jumlah Skor			
Nilai			

Klaten, Agustus 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Endang Wimahanani, S.Pd.
NIP 19571107 198102 2 002

Ratih Kusumawati
NIM 09201241074

LAMPIRAN

II

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen *Pretest* dan *Posttest* Menulis Kembali Dongeng

1. Pengantar

Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berfungsi untuk menghibur, di dalamnya juga mengandung unsur pendidikan terutama pendidikan moral. Hal-hal yang menarik dari sebuah dongeng terletak pada perubahan nasib pelakunya, konfliknya yang terjadi, dan amanat yang dapat diambil sebagai suatu nilai didik.

Berdasarkan isinya, dongeng terdiri dari 5 macam:

- a. Fabel, yaitu dongeng yang berisi tentang dunia binatang. Contoh: Dongeng “Kancil dengan Buaya”, “Kancil Mencuri Mentimun”.
- b. Legenda, yaitu dongeng yang berhubungan dengan keajaiban alam, biasanya berisi tentang kejadian suatu tempat. Contoh: Dongeng “Rawa Pening”, “Terjadinya Danau Toba”.
- c. Mite, yaitu dongeng yang berisi tentang dewa-dewa dan makhluk halus. Isi ceritanya tentang kepercayaan animisme. Contoh: Dongeng “Nyi Roro Kidul”.
- d. Sage, yaitu dongeng yang banyak mengandung unsur kesejarahan. Karena diceritakan dari mulut ke mulut, lama-kelamaan terdapat tambahan cerita yang bersifat khayalan. Contoh: Dongeng “Jaka Tingkir”.
- e. Pabelan, yaitu dongeng yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan atau cerita pendek dan sederhana yang mengandung banyak ibarat atau hikmah sebagai pedoman hidup. Contoh: Dongeng “Malin Kundang”.

2. Kegiatan

- a. Tulislah kembali dongeng yang pernah kalian baca atau dengar dengan bahasa sendiri!
- b. Kriteria Penilaian
 - 1) Kesesuaian cerita dengan sumber cerita
 - 2) Ketepatan logika urutan peristiwa cerita
 - 3) Ketepatan makna seluruh cerita
 - 4) Ketepatan pilihan kata
 - 5) Ketepatan kalimat
 - 6) Ejaan dan tata tulis

B. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Kembali Dongeng

Diadaptasi dari pedoman penilaian menulis (Nurgiyantoro, 2011: 431)

No	Aspek	Indikator	Skor	Skor Maksimal
1.	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	<p>Sangat Baik: Isi cerita yang disajikan sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita.</p> <p>Baik: Isi cerita yang disajikan sesuai dengan sumber cerita, ada sedikit peristiwa yang tidak sesuai dengan sumber cerita.</p> <p>Cukup: Isi cerita disajikan dengan cukup menarik dan cukup sesuai dengan sumber cerita,</p> <p>Kurang: Isi cerita yang disajikan kurang sesuai dengan sumber cerita, banyak peristiwa yang tidak sesuai dengan sumber.</p> <p>Sangat kurang: Isi cerita yang disajikan tidak sesuai dengan sumber cerita, semua peristiwa tidak berdasarkan sumber cerita.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	5
2.	Ketepatan logika urutan peristiwa cerita	<p>Sangat baik: Cerita mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan sangat jelas dan sangat logis.</p> <p>Baik: Cerita mudah dipahami, urutan peristiwa disajikan dengan jelas dan logis.</p> <p>Cukup: Cerita cukup mudah dipahami, urutan peristiwa disajikan cukup jelas dan cukup logis.</p> <p>Kurang: Cerita sulit dipahami, urutan peristiwa yang disajikan kurang jelas dan kurang logis.</p> <p>Sangat Kurang: Cerita sangat sulit dipahami, urutan peristiwa yang disajikan tidak jelas</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	5

		dan tidak logis.		
3.	Ketepatan makna seluruh cerita	<p>Sangat baik: Cerita sangat sesuai dengan tema, judul, dan mengandung nilai moral.</p> <p>Baik: Cerita sesuai dengan tema, judul, dan mengandung nilai moral.</p> <p>Cukup: Cerita cukup sesuai dengan tema, judul, dan cukup mengandung nilai moral.</p> <p>Kurang: Cerita kurang sesuai dengan tema, judul, dan tidak mengandung nilai moral.</p> <p>Sangat Kurang: Cerita tidak sesuai dengan tema, judul, dan tidak mengandung nilai moral.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	5
4.	Ketepatan pilihan kata	<p>Sangat baik: Pemilihan kata sangat tepat dan mampu memunculkan emosi pembaca.</p> <p>Baik: Pemilihan kata tepat dan mampu memunculkan emosi pembaca.</p> <p>Cukup: Pemilihan kata cukup tepat dan cukup memunculkan emosi pembaca.</p> <p>Kurang: Pemilihan kata kurang tepat dan kurang dapat memunculkan emosi pembaca.</p> <p>Sangat kurang: Pemilihan kata tidak tepat dan sama sekali tidak memunculkan emosi pembaca.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	5
5.	Ketepatan kalimat	<p>Sangat baik: Struktur kalimat sangat baik dan sangat tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling berkaitan.</p> <p>Baik: Struktur dan penyusunan kalimat baik dan tepat, antara kalimat yang</p>	<p>5</p> <p>4</p>	5

		<p>satu dengan kalimat yang lain saling berkaitan.</p> <p>Cukup: Struktur dan penyusunan kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain cukup berkaitan.</p> <p>Kurang: Struktur dan penyusunan kalimat kurang tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain kurang berkaitan.</p> <p>Sangat kurang: Struktur dan penyusunan kalimat tidak baik dan tidak tepat, antar kalimat tidak saling berkaitan.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	
6.	Ejaan dan tata tulis	<p>Sangat baik: Tidak ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.</p> <p>Baik: Ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca kurang dari 5 kesalahan.</p> <p>Cukup: Ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca sebanyak 5-15 kesalahan.</p> <p>Kurang: Ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca sebanyak 15-20 kesalahan.</p> <p>Sangat kurang: Ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca di atas 20 kesalahan.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	5
Skor Total				30

$$Nilai Akhir = \frac{Pemerolehan Nilai}{Nilai Total} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

BACAAN DONGENG UNTUK PERLAKUAN 1

Kembang Wijaya Kusuma (Cerita dari Jawa Tengah, Cilacap)

Pada zaman kerajaan Kediri diperintah oleh Prabu Aji Pamoso ada seorang resi yang terkenal sakti, namanya Resi Kano. Kabar kesaktian Sang Resi sampai kepada Prabu Aji Pamoso. Sang Prabu iri dengan kesaktian Resi Kano. Dia khawatir jika ada orang yang melampaui kesaktiannya akan membuat wibawanya turun di mata rakyat Kediri.

Lalu dicari cara untuk mengusir resi tersebut dari wilayah Kediri atau membunuhnya. Sebelum pengusiran dilaksanakan oleh raja, Sang Resi sudah mendengar. Secara diam-diam Resi Kano meninggalkan kerajaan Kediri. Berita kepergian Resi Kano didengar oleh Prabu Aji Pamoso. Sang Prabu semakin murka. Lalu ia menyuruh para pangawal yang sakti untuk menemaninya memburu Resi Kano. Perjalanan Resi Kano sampai di pantai selatan Pulau Jawa, dekat daerah Cilacap.

Resi Kano mencari tempat yang sunyi dan sulit ditempuh manusia untuk bertapa. Dia memohon kepada Yang Maha Kuasa akan nasib dirinya yang diburu oleh Prabu Aji Pamoso. Tak lama kemudian Prabu Aji Pamoso dan pengawalnya yang gigih sampai di tempat itu.

Resi Kano dapat ditemukan di tempat persembunyiannya. Sewaktu Resi Kano sedang bersemadi dia dibunuh oleh Prabu Aji Pamoso sendiri. Anehnya raga Sang Resi juga lenyap dari pandangan mata. Bersama lenyapnya raga Sang Resi terdengar suara gemuruh dan angin ribut yang menakutkan.

Prabu Aji Pamoso berusaha mengatasi ketakutannya dengan mantera-mantera saktinya. Setelah suara gemuruh reda, muncullah seekor ular naga raksasa. Ular itu mendesis-desis seolah akan memangsa Prabu Aji Pamoso. Karena kehebatan dan kedahsyatan ular tersebut, maka ombak di pantai Cilacap semakin tinggi dan menakutkan. Melihat ular yang mengerikan itu Prabu Aji Pamoso segera melepas panah saktinya. Panah tepat mengenai ular itu dan matilah ular raksasa itu. Bersama dengan matinya ular itu, tiba-tiba dari arah timur muncul seorang putri yang cantik. Putri itu memanggil-manggil Prabu Aji Pamoso. “Wahai Sang Raja, berkat jasamu aku telah kembali menjadi manusia biasa. Namaku Dewi Wasowati. Sebagai balas jasa, kepersembahkan sebuah cangkok

kembang Wijaya Kusuma ini padamu. Bunga ini tidak akan paduka dapatkan dari alam biasa. Siapa yang bisa memiliki cangkok Wijaya Kusuma dia akan menurunkan raja-raja yang berkuasa di Pulau Jawa.”

Mendengar keterangan Dewi Wasowati, Prabu Aji Pamoso sangat gembira. Dengan kesaktiannya dia mengayuh dayung untuk menemui Dewi Wasowati yang berada di sebuah pulau kecil.

Ketika Dewi Wasowati menyerahkan kembang tersebut ia berkata: “Hendaknya Sang Prabu menjadi saksi, pegunungan karang ini saya beri nama Nusa Kembangan sebab aku menyerahkan Kembang Wijaya Kusuma di atas pulau karang ini.”

Setelah menyerahkan kembang itu, Dewi Wasowati lenyap dari pandangan mata. Sang Prabu segera kembali ke perahu kecil untuk kembali ke pantai Cilacap karena gugup dan kurang berhati-hati Cangkok Wijaya Kusuma digenggamannya jatuh di tengah samudra. Dia sadar setelah sampai di pantai. Sang Prabu menyesali nasibnya. Tidak berhasil membawa kembang cangkok Wijaya Kusuma menuju Kediri. ***

BACAAN DONGENG UNTUK PERLAKUAN 2

Riwayat Batu Kuwung (Cerita Rakyat Banten)

Dahulu pernah hidup seorang saudagar kaya raya yang mempunyai hubungan sangat erat dengan kekuasaan Sultan Haji, anak dari Sultan Ageng Tirtayasa. Karena kedekatannya tersebut, sang Saudagar mendapat hak monopoli perdagangan beras dan lada dari Lampung. Tak ayal, usahanya pun maju pesat.

Ki Sarmin adalah seorang saudagar yang sangat kaya. Ia amat baik hati dan suka membantu. Suatu ketika, musibah menimpanya. Tiba-tiba saja kakinya lumpuh dan tidak ada yang mampu menyembuhkan. Ki Samir tabah dan sabar menghadapi hal itu. Ia banyak berdoa kepada yang Maha Kuasa supaya diberikan kesembuhan.

Pada suatu malam, seorang lelaki tua mendatangi Ki Sarmin dalam mimpi. Lelaki tua itu berkata “Kalau ingin penyakitmu sembuh, pergilah engkau seorang

diri kekaki Gunung Karang. Temukan satu batu cekung, lalu bertapalah selama empat puluh malam diatas batu itu. Di akhir tapamu, air panas akan memancar dari batu itu. Mandilah engkau dengan air itu pun akan sembuh”.

Pada mulanya, Ki Sarmin tak mempedulikan mimpinya. Namun ketika malam berikutnya dan malam berikutnya mimpi itu muncul lagi, akhirnya ia bermaksud membuktikan mimpi itu. Ia pun menuju kaki Gunung Karang seorang diri. Setelah melakukan perjalanan sangat panjang dan susah payah, ia pun tiba dikaki Gunung Karang. Dicarinya batu cekung yang disebutkan dalam mimpi. Ki Sarmin berhasil menemukan batu itu.

Ki Sarmin melakukan tapa. Ia mendapat banyak godaan. Godaan-godaan itu seram-seram dan menakutkan. Ki Sarmin berusaha keras agar tapanya tidak batal. Akhirnya, ia pun berhasil menyelesaikan tapanya itu selama empat puluh hari empat puluh malam.

Pada hari terakhir pertapaan, keajaiban pun terjadi. Ki Sarmin pun turun dari batu cekung. Dari pusat Batu Cekung tersebut menyemburlah mata air panas. Ki Sarmin menyudahi tapanya, lalu bersegera mandi dengan mata air panas dari Batu Cekung tersebut. Selesai mandi, Ki Sarmin merasa tubuhnya sangat segar. Ajaibnya penyakit lumpuh Ki Sarmin lenyap. Kakinya dapat digerakkan kembali seperti semula. Ki Sarmin memanjatkan puji syukur pada Yang Maha Kuasa atas kesembuhannya itu. Lalu dengan penuh suka cita Ki Sarmin pulang.

Saat ada orang bertamu ke rurnahnya, sang Saudagar kerap kali bercerita perihal keajaiban mata air panas Batu Cekung di kaki Gunung Karang yang dapat menyembuhkan kelumpuhan kakinya. Lambat laun cerita dari mulut ke mulut itu pun tersebar luas. Batu cekung itu kemudian menjadi buah bibir. Banyak orang yang tertarik untuk mendatanginya. Konon, beberapa macam penyakit lain dapat sembuh apabila mandi dengan mata air panas Batu Batu Cekung di kaki Gunung Karang.

. Banyak orang datang ketempat batu itu berada untuk membuktikan khasiat air yang memancar dari batu itu. Batu itu kemudian dikenal dengan nama Batu Kuwung yang artinya “ Batu Cekung”. ***

BACAAN DONGENG UNTUK PERLAKUAN 3

Si Kelingking (Cerita dari Bangka Belitung)

Dahulu, hiduplah sepasang suami istri di sebuah desa di Pulau Belitung. Mereka hidup miskin, namun tetap rukun dan bahagia. Mereka belum juga dikaruniai seorang anak tapi tidak putus asa, hampir setiap saat berdoa kepada Tuhan.

“Ya, Tuhan karuniakanlah kami seorang anak, walaupun sebesar kelingking,” itulah doa yang selalu mereka panjatkan. Tidak berapa lama sang istri pun mengandung.

Beberapa bulan kemudian, sang istri melahirkan. Alangkah terkejutnya mereka saat melihat bayinya hanya sebesar kelingking. Oleh karena itu, mereka memberinya nama Kelingking.

Si Kelingking mempunyai kebiasaan aneh. Walaupun badannya sangat kecil, tetapi si Kelingking mampu menghabiskan makanan yang sangat banyak. Orang tuanya menjadi sering kerepotan. Mereka tergolong keluarga yang miskin. Untuk makan sehari-hari saja susah. Ditambah dengan kerakusan si Kelingking maka kesabaran mereka pun menjadi hilang.

Akhirnya mereka memutuskan untuk membuang jauh-jauh si Kelingking. Pada suatu hari, sang ayah mengajak Kelingking ke hutan untuk mencari kayu bakar.

Setibanya di tengah hutan, sang ayah segera menebang pohon besar yang diarahkan kepada anaknya. Beberapa saat kemudian, pohon besar itu pun roboh menimpa si Kelingking. Setelah memastikan dan yakin anaknya mati, sang ayah segera kembali ke rumahnya. Mendengar cerita dari suaminya, sang istri pun menjadi lega. Mereka lupa bahwa perbuatan membunuh anak sendiri adalah perbuatan tercela.

“Bang, mulai hari ini hidup kita akan menjadi tenang,” kata sang istri kepada suaminya. Baru saja kata-kata itu terlontar dari mulut istrinya, tiba-tiba terdengar suara teriakan dari luar rumah.

“Ayah...Ayah...Diletakkan di mana kayu ini?” suara keras terdengar dari luar rumah.

Istrinya pun bertanya dengan penuh rasa heran, “Bang, bukankah anak itu sudah mati?” tanya istrinya heran.

“Ayo, kita keluar melihatnya,” seru sang suami penasaran. Mereka sangat terkejut ketika melihat si Kelingking sedang memikul sebuah pohon besar di pundaknya. Setelah meletakkan kayu itu, si Kelingking langsung mencari makanan di rumahnya. Kelingking yang merasa kelaparan langsung menghabiskan sebakul nasi. Sementara ayah dan ibunya hanya duduk terbingong-bingong melihat anaknya, tidak tahu apa yang harus diperbuat.

Singkat cerita meskipun sudah beberapa kali disingkirkan, tetapi ia tetap kembali. Mereka kehabisan akal untuk menyingkirkan si Kelingking.

Ketika melihat si Kelingking begitu lahapnya makan dan seolah tak pernah tahu niat jahat orang tuanya, akhirnya membuat orang tuanya sadar. Si Kelingking adalah darah dagingnya, sudah seharusnya ia dipelihara dengan baik. Sejak saat itu, mereka menerima keadaan Kelingking apa adanya. Ternyata mereka menyadari bahwa keberadaan Kelingking sangat berguna. Dengan tenaganya yang kuat, ia mampu melakukan pekerjaan yang berat. Pada akhirnya, kehidupan mereka menjadi lebih baik karena Kelingking menjadi sumber tambahan penghasilan keluarganya. ***

BACAAN DONGENG UNTUK PERLAKUAN 4

Buaya Perompak (Cerita dari Lampung)

Pada zaman dahulu di daerah Lampung ada sebuah kisah yang sangat menarik tentang sungai yang bernama sungai Tulang Bawang. Sungai itu terkenal

angker. Banyak orang yang hilang jika berlayar melewati sungai itu. Mengapa banyak orang hilang? Ternyata di sungai itu ada seekor buaya ganas. Buaya itu adalah penghuni sungai Tulang Bawang yang sudah banyak memakan korban. Penduduk yang hidup di sekitar sungai Tulang Bawang harus berhati-hati. Jika hendak bepergian mereka harus mempersiapkan senjata tajam untuk berjaga-jaga.

Dikisahkan, pada suatu hari penduduk sekitar mengalami kehilangan seorang gadis cantik yang bernama Aminah. Seluruh penduduk di kampung itu segera melakukan pencarian. Akan tetapi, meskipun seluruh penduduk kampung Tulang Bawang sudah mencari hampir ke setiap tempat, tetap tak ada satu petunjuk pun tentang keberadaan Aminah. Gadis itu hilang lenyap begitu saja, entah di mana ia sekarang tidak ada yang tahu.

Sementara itu, pada saat yang bersamaan, di dalam sebuah gua besar yang jauh dari pemukiman penduduk, terbaringlah tubuh seorang gadis yang lemah tak berdaya. Ternyata gadis itu adalah Aminah yang baru tersadar dari pingsannya. Alangkah terkejutnya saat tersadar bahwa dirinya berada di dalam gua. Setelah bangkit, ia berusaha berdiri dan berjalan berkeliling. Keterkejutannya semakin bertambah, karena di dalam gua itu dipenuhi oleh harta benda yang tak ternilai harganya. Berbagai macam perhiasan memenuhi gua itu, ada permata, emas, intan, dan pakaian yang indah-indah. Seluruh benda itu mengeluarkan cahaya yang berkilauan. Kemudian, tiba-tiba saja terdengar sebuah suara dari sudut gua. Tampaklah seekor buaya yang sangat besar dan mengerikan.

“Jangan takut, memang aku adalah seekor buaya tetapi asalku manusia sama sepertimu juga,” kata buaya itu.

“Aku dikutuk karena perbuatanku yang tercela. Aku dipanggil Somad. Pekerjaanku adalah merampok di sungai Tulang Bawang. Segala macam harta benda yang kurampok tersimpan dalam gua ini. Selain itu, di gua ini terdapat terowongan rahasia yang menembus langsung ke desamu. Tak ada yang mengetahui terowongan itu,” ucap buaya itu.

Dalam keadaan terkejut dan ketakutan, Aminah berusaha menyimak seluruh perkataan si buaya. Tanpa disadarinya, ia telah mendengar sebuah rahasia yang dapat memberinya jalan keluar. Walaupun buaya bersikap baik padanya dan

selalu memberinya hadiah perhiasan, Aminah tetap tidak kerasan, ia ingin kembali ke desanya. Ia berharap dapat meninggalkan buaya yang kesepian itu sendirian di dalam gua dan segera kembali ke kampung halaman.

Aminah mulai teringat kejadian mengapa ia berada di dalam gua bersama buaya itu. Kemarin ia berada di tepi sungai, baru saja membuang sampah. Tiba-tiba sesuatu yang kuat dan besar menyambar dirinya. Ia seperti tenggelam ke dasar sungai. Ia tak sadarkan diri, tahu-tahu sudah berada di dalam gua bersama dengan buaya perompak. Kini Aminah pura-pura menuruti kemauan buaya, sambil diam-diam menunggu kesempatan yang baik untuk meloloskan diri. Pada suatu ketika, buaya perompak tertidur dan membiarkan pintu guanya terbuka. Aminah segera keluar melalui terowongan sempit itu. Ketika menyusurnya cukup lama, tiba-tiba ia melihat sinar matahari.

Betapa gembiranya Aminah dapat keluar dari gua itu. Gadis rupawan itu akhirnya bisa kembali ke desanya dengan selamat. Ia hidup tentram bahagia bersama keluarganya.

Harta melimpah tidak menjamin seseorang dapat hidup bahagia. Buaya itu kaya raya tetapi ia kesepian dan menderita akibat perbuatannya dulu.

LAMPIRAN

III

BAHAN ANALISIS DATA

**A. Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol
(VII B) SMP Negeri 5 Klaten**

No. Urut	Kode Siswa	Kriteria Penilaian						Skor Total
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	

1.	S1	4	4	4	3	2	3	20
2.	S2	4	4	4	3	2	2	19
3.	S3	4	4	4	3	2	2	19
4.	S4	4	3	3	4	3	2	19
5.	S5	4	4	4	4	3	3	22
6.	S6	4	3	3	3	3	2	18
7.	S7	3	3	3	3	2	2	16
8.	S8	3	3	2	2	2	2	14
9.	S9	4	3	3	3	3	2	18
10.	S10	4	3	3	3	3	2	18
11.	S11	4	4	3	3	3	3	20
12.	S12	4	4	4	3	3	3	21
13.	S13	4	4	4	3	3	2	20
14.	S14	4	4	4	4	3	2	21
15.	S15	4	3	3	2	3	2	17
16.	S16	3	3	3	2	2	2	15
17.	S17	4	4	3	3	3	2	19
18.	S18	3	3	3	3	2	1	15
19.	S19	4	4	3	3	3	2	19
20.	S20	4	4	4	3	2	2	19
21.	S21	3	3	3	2	2	2	15
22.	S22	4	4	4	4	4	3	23
23.	S23	4	4	4	4	4	3	23
24.	S24	5	4	4	4	4	3	24
25.	S25	3	2	3	3	2	2	15
26.	S26	4	3	3	3	3	2	18
27.	S27	4	3	3	3	3	2	18
28.	S28	2	3	2	2	1	1	11
29.	S29	4	3	3	3	2	2	17
30.	S30	4	4	4	4	3	3	22
31.	S31	5	5	4	4	3	3	24
32.	S32	3	3	3	2	2	3	16
33.	S33	3	3	3	3	3	2	17
34.	S34	3	3	3	2	3	2	16
35.	S35	3	3	3	3	3	2	17
Rata-rata (mean)								18,37

B. Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Kembali Dongeng Kontrol Kontrol (VII B) SMP Negeri 5 Klaten

No. Urut	Kode Siswa	Kriteria Penilaian						Skor Total
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	
1.	S1	5	4	4	3	3	4	23

2.	S2	4	4	4	3	4	2	21
3.	S3	4	3	3	3	3	3	19
4.	S4	5	5	4	4	4	2	24
5.	S5	4	4	3	3	4	3	21
6.	S6	4	4	3	3	2	3	19
7.	S7	4	3	3	3	3	2	18
8.	S8	4	4	4	3	2	1	18
9.	S9	4	4	3	3	3	2	19
10.	S10	5	4	4	4	3	2	22
11.	S11	4	4	4	3	3	2	20
12.	S12	4	4	4	4	3	2	21
13.	S13	5	4	4	3	3	2	21
14.	S14	5	4	4	3	3	3	22
15.	S15	5	5	4	4	4	3	25
16.	S16	4	4	3	3	3	4	21
17.	S17	5	3	4	3	3	2	20
18.	S18	5	5	4	4	4	2	24
19.	S19	3	3	3	3	3	1	16
20.	S20	4	4	4	4	2	2	20
21.	S21	5	5	4	4	4	3	25
22.	S22	3	4	4	3	3	2	19
23.	S23	4	4	4	3	3	4	22
24.	S24	3	4	4	3	3	2	19
25.	S25	3	3	4	4	4	3	21
26.	S26	3	4	4	3	3	3	20
27.	S27	5	4	4	3	3	2	21
28.	S28	4	4	4	3	3	2	20
29.	S29	3	3	3	3	3	2	17
30.	S30	4	4	4	3	3	2	20
31.	S31	4	5	5	5	3	3	25
32.	S32	4	3	3	3	3	3	19
33.	S33	3	3	3	3	3	3	18
34.	S34	4	4	3	3	3	2	19
35.	S35	3	3	4	4	3	3	20
Rata-rata (mean)								20,54

C. Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen (VII A) SMP Negeri 5 Klaten

No. Urut	Kode Siswa	Kriteria Penilaian						Skor Total
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	
1.	S1	3	3	4	2	2	3	17

2.	S2	4	3	3	3	3	2	18
3.	S3	3	3	2	1	1	1	11
4.	S4	4	4	3	3	2	1	17
5.	S5	4	4	4	3	2	3	20
6.	S6	4	3	3	3	3	2	18
7.	S7	5	4	4	3	3	3	22
8.	S8	3	3	3	3	3	3	18
9.	S9	4	4	3	3	3	2	19
10.	S10	5	4	3	3	3	2	20
11.	S11	3	3	3	2	2	2	15
12.	S12	5	5	4	3	3	4	24
13.	S13	5	4	3	3	3	1	19
14.	S14	4	4	3	3	3	2	19
15.	S15	4	4	3	3	3	1	18
16.	S16	4	3	3	3	3	2	18
17.	S17	3	3	3	3	2	2	16
18.	S18	3	3	3	2	2	1	14
19.	S19	3	3	3	3	2	1	15
20.	S20	4	4	4	3	3	2	20
21.	S21	4	4	3	3	4	3	21
22.	S22	3	3	3	2	3	2	16
23.	S23	3	3	3	3	2	1	15
24.	S24	4	4	4	4	3	2	21
25.	S25	4	4	4	4	4	3	23
26.	S26	5	4	4	4	3	2	22
27.	S27	5	4	4	2	2	2	19
28.	S28	4	3	3	3	2	2	17
29.	S29	3	3	4	3	3	2	18
30.	S30	4	4	4	3	3	1	19
31.	S31	4	4	4	4	2	1	19
32.	S32	4	4	3	3	3	2	19
33.	S33	4	4	4	3	2	1	18
34.	S34	3	3	3	2	3	2	16
35.	S35	4	3	3	3	3	1	17
Rata-rata (mean)								18,23

D. Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen (VII A) SMP Negeri 5 Klaten

No. Urut	Kode Siswa	Kriteria Penilaian						Skor Total
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	
1.	S1	5	5	4	4	4	4	26
2.	S2	4	4	3	3	3	4	21

LAMPIRAN

IV

HASIL STATISTIK

A. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol

Deskripsi Statistik

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		18.43
Std. Error of Mean		.503
Median		18.00
Mode		19
Std. Deviation		2.973
Variance		8.840
Range		13
Minimum		11
Maximum		24
Sum		645

Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 24	2	5.7	5.7	5.7
23	2	5.7	5.7	11.4
22	2	5.7	5.7	17.1
21	2	5.7	5.7	22.9
20	3	8.6	8.6	31.4
19	6	17.1	17.1	48.6
18	5	14.3	14.3	62.9
17	4	11.4	11.4	74.3
16	3	8.6	8.6	82.9
15	4	11.4	11.4	94.3
14	1	2.9	2.9	97.1
11	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

B. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol

Deskripsi Statistik

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		20.54
Std. Error of Mean		.377
Median		20.00
Mode		21 ^a
Std. Deviation		2.227
Variance		4.961
Range		9
Minimum		16
Maximum		25
Sum		719

Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	3	8.6	8.6	8.6
	24	2	5.7	5.7	14.3
	23	1	2.9	2.9	17.1
	22	3	8.6	8.6	25.7
	21	7	20.0	20.0	45.7
	20	7	20.0	20.0	65.7
	19	7	20.0	20.0	85.7
	18	3	8.6	8.6	94.3
	17	1	2.9	2.9	97.1
	16	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

C. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

Deskripsi Statistik

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		18.29
Std. Error of Mean		.443
Median		18.00
Mode		18
Std. Deviation		2.619
Variance		6.857
Range		13
Minimum		11
Maximum		24
Sum		640

Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	2.9	2.9	2.9
	23	1	2.9	2.9	5.7
	22	2	5.7	5.7	11.4
	21	2	5.7	5.7	17.1
	20	4	11.4	11.4	28.6
	19	6	17.1	17.1	45.7
	18	7	20.0	20.0	65.7
	17	4	11.4	11.4	77.1
	16	4	11.4	11.4	88.6
	15	2	5.7	5.7	94.3
	14	1	2.9	2.9	97.1
	11	1	2.9	2.9	100.0
Total		35	100.0	100.0	

D. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen

Deskripsi Statistik

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		23.17
Std. Error of Mean		.368
Median		23.00
Mode		22
Std. Deviation		2.176
Variance		4.734
Range		8
Minimum		19
Maximum		27
Sum		811

Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	2	5.7	5.7	5.7
	26	4	11.4	11.4	17.1
	25	5	14.3	14.3	31.4
	24	5	14.3	14.3	45.7
	23	4	11.4	11.4	57.1
	22	6	17.1	17.1	74.3
	21	5	14.3	14.3	88.6
	20	3	8.6	8.6	97.1
	19	1	2.9	2.9	100.0
Total		35	100.0	100.0	

E. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Kontrol	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pretest Kontrol	Mean	18.43	.503
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	17.41	
	Upper Bound	19.45	
	5% Trimmed Mean	18.46	
	Median	18.00	
	Variance	8.840	
	Std. Deviation	2.973	
	Minimum	11	
	Maximum	24	
	Range	13	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	-.045	.398
	Kurtosis	.010	.778

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.110	35	.200*	.976	35	.630

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

F. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Posttest Kontrol	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Posttest Kontrol	Mean	20.54	.377
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.78
		Upper Bound	21.31
	5% Trimmed Mean	20.52	
	Median	20.00	
	Variance	4.961	
	Std. Deviation	2.227	
	Minimum	16	
	Maximum	25	
	Range	9	
	Interquartile Range	3	
	Skewness	.448	.398
	Kurtosis	-.049	.778

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Kontrol	.162	35	.021	.946	35	.088

a. Lilliefors Significance Correction

G. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest EKsperimen	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pretest EKsperimen	Mean		18.29	.443
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.39	
		Upper Bound	19.19	
	5% Trimmed Mean		18.33	
	Median		18.00	
	Variance		6.857	
	Std. Deviation		2.619	
	Minimum		11	
	Maximum		24	
	Range		13	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.237	.398
	Kurtosis		.891	.778

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest EKsperimen	.114	35	.200*	.977	35	.655

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

H. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Posttest Eksperimen	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Posttest Eksperimen	Mean	23.17	.368
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	22.42	
	Upper Bound	23.92	
	5% Trimmed Mean	23.17	
	Median	23.00	
	Variance	4.734	
	Std. Deviation	2.176	
	Minimum	19	
	Maximum	27	
	Range	8	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	.021	.398
	Kurtosis	-.978	.778

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Eksperimen	.133	35	.118	.959	35	.209

a. Lilliefors Significance Correction

I. Uji Homogenitas Varian *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Uji Homogenitas Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.735	1	68	.394

ANOVA

Uji Homogenitas Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.357	1	.357	.046	.832
Within Groups	533.714	68	7.849		
Total	534.071	69			

J. Uji Homogenitas Varian *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Uji Homogenitas Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.139	1	68	.711

ANOVA

Uji Homogenitas Posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	120.914	1	120.914	24.942	.000
Within Groups	329.657	68	4.848		
Total	450.571	69			

K. Uji-t Independen *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Group Statistics

Jenis Perlakuan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji-t Independen Pretest	Eksperimen	35	18.29	2.619	.443
	Kontrol	35	18.43	2.973	.503

Independent Samples Test

		Uji-t Independen Pretest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.735	
	Sig.	.394	
t-test for Equality of Means	t	-.213	-.213
	df	68	66.932
	Sig. (2-tailed)	.832	.832
	Mean Difference	-.143	-.143
	Std. Error Difference	.670	.670
	95% Confidence Interval of Lower the Difference	-1.479	-1.480
	Upper	1.194	1.194

L. Uji-t Independen *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Group Statistics

Jenis Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji-t Independen Posttest Eksperimen	35	23.17	2.176	.368
Kontrol	35	20.54	2.227	.377

Independent Samples Test

		Uji-t Independen Posttest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.139	
	Sig.	.711	
t-test for Equality of Means	t	4.994	4.994
	df	68	67.963
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	2.629	2.629
	Std. Error Difference	.526	.526
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	1.578	1.578
	Upper	3.679	3.679

M. Uji-t Berhubungan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kelas Kontrol	18.43	35	2.973	.503
	Posttest Kelas Kontrol	20.54	35	2.227	.377

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Kelas Kontrol & Posttest Kelas Kontrol	35	.110	.528

Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretest Kelas Kontrol - Posttest Kelas Kontrol
Paired Differences	Mean	-2.114
	Std. Deviation	3.513
	Std. Error Mean	.594
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-3.321
	Upper	-.908
t		-3.561
df		34
Sig. (2-tailed)		.001

N. Uji-t Berhubungan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kelas Eksperimen	18.29	35	2.619	.443
	Posttest Kelas Eksperimen	23.17	35	2.176	.368

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Kelas Eksperimen & Posttest Kelas Eksperimen	35	-.004	.983

Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretest Kelas Eksperimen - Posttest Kelas Eksperimen
Paired Differences	Mean	-4.886
	Std. Deviation	3.411
	Std. Error Mean	.577
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -6.057
		Upper -3.714
t		-8.474
df		34
Sig. (2-tailed)		.000

O. Penghitungan Kecenderungan Perolehan Skor

1. *Pretest* Kelompok Kontrol

Kategori Tinggi = (mean + 1 SD) ke atas
 = (18,43 + 2,973) ke atas
 = 21,403 ke atas
 = ≥ 21

Kategori Sedang = di atas (mean - 1SD) sampai di bawah (mean+ 1 SD)
 = di atas (18,43 - 2,973) sampai di bawah (18,43 + 2,973)
 = di atas (15,46 = 16) sampai (di bawah 21 = 20)
 = di atas 17 – 20

Kategori Rendah = (mean - 1 SD) ke bawah
 = (18,43 – 2,973) ke bawah
 = (15,26 = 16)
 = ≤ 16

2. *Pretest* Kelompok Eksperimen

Kategori Tinggi = (mean + 1 SD) ke atas
 = (18,29 + 2,619) ke atas
 = 20,91 = 21 ke atas
 = ≥ 21

Kategori Sedang = di atas (mean - 1SD) sampai di bawah (mean+ 1 SD)
 = di atas (18,29 - 2,619) sampai di bawah (18,29 + 2,619)
 = di atas (15,67= 16) sampai (di bawah 21 = 20)
 = di atas 17 - 20

Kategori Rendah = (mean - 1 SD) ke bawah
 = (18,29 – 2,619) ke bawah
 = (15,67 = 16)
 = ≤ 16

3. *Posttest* Kelompok Kontrol

- Kategori Tinggi = (mean + 1 SD) ke atas
 = (20,54 + 2,227) ke atas
 = 22,767 ke atas
 = ≥ 23
- Kategori Sedang = di atas (mean - 1SD) sampai di bawah (mean+ 1 SD)
 = di atas (20,54 - 2,227) sampai di bawah (20,54 + 2,227)
 = di atas (18,31 = 19) sampai (di bawah 23 = 22)
 = di atas 19 – 22
- Kategori Rendah = (mean - 1 SD) ke bawah
 = (20,54 – 2,227) ke bawah
 = 18,31
 = ≤ 18

4. *Posttest* Kelompok Eksperimen

- Kategori Tinggi = (mean + 1 SD) ke atas
 = (23,17 + 2,176) ke atas
 = 25,35 ke atas
 = ≥ 25
- Kategori Sedang = di atas (mean - 1SD) sampai di bawah (mean+ 1 SD)
 = di atas (23,17 – 2,176) sampai di bawah (23,17 + 2,176)
 = di atas (21 = 22) sampai (di bawah 25 = 24)
 = di atas 22 - 24
- Kategori Rendah = (mean - 1 SD) ke bawah
 = (23,17 – 2,176) ke bawah
 = 20,99
 = ≤ 21

LAMPIRAN

V

HASIL KARYA SISWA

A. Hasil *Pretest* Karya Siswa Kelompok Kontrol

Nama : Apriliana Ambar Sari
 Kelas : VII B
 No Induk : 6797

Tulislah kembali dongeng yang pernah kalian baca atau dengar dengan bahasa sendiri!

Monyet yang Serakah

Pada suatu hari datanglah banjir yang sangat besar. Di sana terdapat seekor monyet dan katak. Ia sedang berbincang-bincang. Mereka saling tolong menolong, monyet berkata kepada katak. "Katak, apakah kamu mau menyeberangkan ku di bawah pohon pisang itu?" Katak pun menjawab. "Akan ku seberangkan asal kamu mau mengambilkan pisang untukku." Monyet berkata. "iya, akan ku ambilkan pisang untukmu." Akhirnya pun katak mau menyeberangkan monyet di bawah pohon pisang itu. Setelah sampai disana monyet pun langsung memanjat pohon pisang itu. Katak berkata. "Mana pisang untukku nyet?". Monyet menjawab. "Untuk apa aku memberimu pisang, daripada memberimu pisang ini lebih baik aku makan sendiri?" Katak berkata. "Bukan kah eraku sudah berjanji kepadaku?" Monyet menjawab. "iya tapi aku tidak mau menepatinya". Katak berkata. "Memang ya, kau monyet yang serakah sudah ku tolong malah tidak berterima kasih!". Monyet menjawab. "Biarlah". Katak berkata. "Semua kau mendapatkan balasan atas semua perlakuanmu kepadaku!". Akhirnya pun katak pergi meninggalkan monyet yang serakah itu. Di saat monyet sudah merasa kekenyangan tiba-tiba monyet jatuh bersama pohon pisang itu, ia terbanja seretkan banjir. Katak menyesal dan menyadari kesalahannya bahwa kita memang ya janji berarti janji itu harus kita tepati. Tak lama kemudian katak melihat monyet yang sudah meninggal, katak merasa sangat iba ketika melihat monyet. Katakpun sudah memaafkan semua kesalahan monyet kepadanya.

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor
1.	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5	4
2.	Ketepatan logika urutan peristiwa cerita	5	4
3.	Ketepatan makna seluruh cerita	5	4
4.	Ketepatan pilihan kata	5	3
5.	Ketepatan kalimat	5	2
6.	Ejaan dan tata tulis	5	2
Jumlah Skor			19
Nilai			63

Nama : Riana eka sapitri
 Kelas : VII B
 No Induk : 6819

Tulislah kembali dongeng yang pernah kalian baca atau dengar dengan bahasa sendiri!

Si Jorang yang Malang

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor
1.	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5	5
2.	Ketepatan logika urutan peristiwa cerita	5	4
3.	Ketepatan makna seluruh cerita	5	4
4.	Ketepatan pilihan kata	5	4
5.	Ketepatan kalimat	5	4
6.	Ejaan dan tata tulis	5	3
Jumlah Skor			24
Nilai			80

Nama : Waya sirti wahasanah
 Kelas : VII B
 No Induk : 6828

Tulislah kembali dongeng yang pernah kalian baca atau dengar dengan bahasa sendiri!

PAK TANI DAN PETERNAK

Pada suatu hari ada seorang petani lagi membajak sawah dan tiba-tiba peternak datang membawa kerbau

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor
1.	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5	3
2.	Ketepatan logika urutan peristiwa cerita	5	3
3.	Ketepatan makna seluruh cerita	5	3
4.	Ketepatan pilihan kata	5	3
5.	Ketepatan kalimat	5	3
6.	Ejaan dan tata tulis	5	3
Jumlah Skor			17
Nilai			57

B. Hasil *Posttest* Karya Siswa Kelompok Kontrol

Nama : Apriliana Ambar Sari

Kelas : VII B

No Induk : 6797

Tuliskan kembali dongeng yang pernah kalian baca atau dengar dengan bahasa sendiri!

masuk ke jebakan itu. Raksasa pun masuk ke jebakan itu dan terhangat di sungai yang sangat
dalam itu. Mbok Rondo dan Timun Emas merasa senang karena raksasa sudah tidak ada lagi.
Dan Mbok Rondo hidup bahagia bersama Timun Emas. Dan tidak ada yang bisa memisahkan
Mbok Rondo dengan Timun Emas kecuali kehendak Tuhan.

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor
1.	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5	4
2.	Ketepatan logika urutan peristiwa cerita	5	4
3.	Ketepatan makna seluruh cerita	5	4
4.	Ketepatan pilihan kata	5	3
5.	Ketepatan kalimat	5	4
6.	Ejaan dan tata tulis	5	2
Jumlah Skor			21
Nilai			70

Nama : Riana ensafitri
 Kelas : VII B
 No Induk : 6819

Tulislah kembali dongeng yang pernah kalian baca atau dengar dengan bahasa sendiri!

kancil dan petani

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor
1.	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5	3
2.	Ketepatan logika urutan peristiwa cerita	5	4
3.	Ketepatan makna seluruh cerita	5	4
4.	Ketepatan pilihan kata	5	3
5.	Ketepatan kalimat	5	3
6.	Ejaan dan tata tulis	5	2
Jumlah Skor			19
Nilai			63

Nama : Waya sirli.w.

Kelas : X VII B

No Induk : 6828

Tulislah kembali dongeng yang pernah kalian baca atau dengar dengan bahasa sendiri!

KEONG MAS

Di sebuah hutan hiduplah seorang janda yang bernama Ribok Fondo. Saat itu Ribok Fondo mempunyai anak bernama Bendi. Bendi mempunyai 25 tahun. Bendi adalah anak yang sangat pintar dan jujur. Bendi adalah anak yang sangat pintar dan jujur. Bendi adalah anak yang sangat pintar dan jujur.

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor
1.	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5	3
2.	Ketepatan logika urutan peristiwa cerita	5	3
3.	Ketepatan makna seluruh cerita	5	3
4.	Ketepatan pilihan kata	5	3
5.	Ketepatan kalimat	5	3
6.	Ejaan dan tata tulis	5	3
Jumlah Skor			18
Nilai			60

C. Hasil *Pretest* Karya Siswa Kelompok Eksperimen

Nama : Ema Apriyani
 Kelas : VII^A
 No Induk : 4

Tuliskan kembali dongeng yang pernah kalian baca atau dengar dengan bahasa sendiri!

Sang Prabu dan Si Petani
 Suatu hari, Prabu Silihmantra dari Kerajaan Matimping pergi berburu, Be —

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor
1.	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5	4
2.	Ketepatan logika urutan peristiwa cerita	5	4
3.	Ketepatan makna seluruh cerita	5	3
4.	Ketepatan pilihan kata	5	3
5.	Ketepatan kalimat	5	2
6.	Ejaan dan tata tulis	5	1
Jumlah Skor			17
Nilai			57

Nama : Melisa Bagus Tri Pamungkas
 Kelas : VIIA
 No Induk :

Tulislah kembali dongeng yang pernah kalian baca atau dengar dengan bahasa sendiri!

..... RAJA YANG BODOT

..... Dahulu kala, ada seorang raja yang keselek dan sangat mengesalkan baju. ~~ada~~ baju. baju. Dia banyak menghabiskan waktu hanya untuk

Nama Kelas	: Zulfika Rahma Ayu Rizky A. : VII A	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor
No. 1	1.	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5	3
No. 2	2.	Ketepatan logika urutan peristiwa cerita	5	3
No. 3	3.	Ketepatan makna seluruh cerita	5	3
No. 4	4.	Ketepatan bahasa yang digunakan	5	3
No. 5	5.	Ketepatan isi cerita	5	2
No. 6	6.	Ketepatan struktur cerita	5	15
No. 7	7.	Ketepatan gaya bahasa	5	50

Tulislah kembali dengan menggunakan bahasa sendiri!

Dongeng Joko Bodo

Dongeng adalah seorang janda bersama dengan anak laki-laki. Anak itu terlahir amat bodoh sehingga ia bernama Joko Bodo.

Pada suatu hari Joko Bodo pergi ke hutan mencari kayu. Di dalam hutan dibawah sebatang kayu besar ia menemukan seorang wanita cantik. Joko Bodo kagum melihat kecantikan wanita tersebut. Tanpa berpikir panjang lagi Joko Bodo menggendong wanita tersebut yang sedang tidur dan membawa kerumahnya. Wanita cantik itu terbaring di tempat tidur di kamar ibunya. Kemudian, Joko Bodo menemui ibunya dan berkata "Ibu, saya tadi menemukan seorang gadis yang sangat manis rupanya. Saya ingin menikahinya." "Sekarang ia sedang tidur nyenyak di kamar Ibu. Mungkin karena ia terlalu lelah menempuh perjalanan jauh" sahut Joko Bodo.

Esok paginya si gadis tidak muncul juga dan belum kembali. Ibu Joko Bodo pun menjadi curiga.

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor
1.	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5	4
2.	Ketepatan logika urutan peristiwa cerita	5	4
3.	Ketepatan makna seluruh cerita	5	3
4.	Ketepatan pilihan kata	5	3
5.	Ketepatan kalimat	5	3
6.	Ejaan dan tata tulis	5	2
Jumlah Skor		19	
Nilai		63	

D. Hasil Penyerikan Siswa Kelompok Eksperimen pedesaan ada sebuah hutan yang luas dan panjang. Puluhan hektar sawah pun menambah keindahan alam pedesaan di sana. Di dalam hutan, tinggalah seekor Kancil yang hidup rukun bersama kelompoknya dan orang tuanya. Mereka saling tolong-menolong, dan bahu-membahu. Terhadap orang tua pun dia hormati, sedangkan yang tua pun menyayangi yang muda. Setiap hari, Kancil mencari makan bersama-sama, dan pulang pada waktu sore hari. Ada yang pulang membawa makanan untuk anak-anaknya. Tiba-tiba datanglah seekor

No. Urut	Aspek yang Dinilai	Skor	Skor
Kelas		Maksimal	
1	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5	5
2	Ketepatan logika urutan peristiwa cerita	5	4
3	Ketepatan makna seluruh cerita	5	4
4	Ketepatan pilihan kata	5	4
5	Ketepatan kalimat	5	4
6	Ejaan dan tata tulis	5	4
Jumlah Skor			25
Nilai			83
<p>Dada zaman dahulu ada seekor lebah yang bernama Dodo. Dodo sangat suka lebah yang tinggal mati oleh ibunya. Ibunya mati karena di semut oleh ibunya saat mencari makan. Kini ia memutuskan untuk hidup mengembara. Hingga akhirnya sampai di gurun pasir yang luas. Di tengah gurun itu Dodo merasa lapar dan haus.</p> <p>"Aku harus segera mencari makan dan air, tetapi aku harus mencari di mana?" pikir Dodo. Tetapi Dodo tidak mau menyerah. Ia berusaha mencari makan dan air. Setelah cukup lama terbang, ia melihat seekor semut yang sedang membawa telur. Dodo pun mendekati semut itu. Dodo bertanya, dan semut pun menjawabnya.</p> <p>"Hai semut, kamu mau kemana?"</p>			

No.	: Zulfah Nabila Ayu Rizky A	Aspek yang dinilai	Skor	Skor
Kelas	: VII A		Maksimal	
No. Induk	1.	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5	5
	2.	Ketepatan logika urutan peristiwa cerita	5	4
	3.	Ketepatan makna seluruh cerita	5	4
Tulislah kembali dongeng yang pernah kalian baca atau dengar dengan bahasa sendiri!	4.	Ketepatan pilihan kata	5	4
	5.	Ketepatan kalimat	5	3
	6.	Ejaan dan tata tulis	5	3
Jumlah Skor	* KEANGKUHAN *			23
<p>Pada pagi hari terdengar suara kokokan Ayam. Ada seekor burung Merak yang bernama Si Reuli, saat ia bersama teman-temannya sedang mencari makan. Kemudian saat mereka sedang berkumpul, datanglah seekor burung Elang. Ia dikenal dengan nama Pangeran Satria. Ia dikenal sangat tampan dan berhati emas. Dia datang bersama dayang-dayangnya. Ia ingin mencari pendamping hidup.</p> <p>"Aku tidak ingin kecantikan, tapi yang berhati baik dan penyabar." ujar sang Pangeran. Mendengar itu semua Si Reuli merasa kalau dia telah memenuhi syarat, ternyata dia tak sadar bahwa ia mempunyai saingan yang sangat berat yaitu si Utari, Utari adalah seekor burung Merpati. Ia tak terlalu cantik tetapi dia sangat sabar. Dia selalu Sabar ketika dikejut si Reuli.</p>				

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor
1.	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5	5
2.	Ketepatan logika urutan peristiwa cerita	5	5
3.	Ketepatan makna seluruh cerita	5	5
4.	Ketepatan pilihan kata	5	4
5.	Ketepatan kalimat	5	4
6.	Ejaan dan tata tulis	5	4
Jumlah Skor			27
Nilai			90

LAMPIRAN

VII

DOKUMENTASI PENELITIAN

PROFIL SEKOLAH SMP NEGERI 5 KLATEN



Plang SMP Negeri 5 Klaten

Gerbang SMP Negeri 5 Klaten



Gedung Guru

DOKUMENTASI PENELITIAN KELOMPOK EKSPERIMEN



Suasana *Pretest* kelompok Eksperimen



(Perlakuan) Membentuk kelompok
(membaca untuk merumuskan ide pokok
lalu menyiapkan diri untuk kegiatan
menulis)



menulis kembali isi dongeng dalam bentuk draf



Menukar karangan dengan teman
sekelompok



menyunting hasil karangan



Menulis kembali karangan dongeng yang telah disunting



Suasana *Posttest* kelompok Eksperimen

DOKUMENTASI PENELITIAN KELOMPOK KONTROL



Suasana *Pretest* kelompok Kontrol



Suasana *Posttest* kelompok Kontrol

Kegiatan Pembelajaran di kelas



Salah satu siswa membacakan cerita dongeng



Siswa menyimak pembacaan dongeng oleh siswa lain



Siswa menulis kembali dongeng

LAMPIRAN

VII

SURAT PERIZINAN

PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

PHM/HS/134/
10 Jan 2013

Nomor : 0635c/UN.34.12/DT/VII/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 Juli 2013

Kepada Yth.
Kepala Bappeda Kabupaten Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KEMBALI DONGENG SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 KLATEN

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RATIH KUSUMAWATI
NIM : 09201241074
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Juli - September 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 5 Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


Dekan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
NIP. 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/706/VII/09
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 9 Juli 2013
 Kepada Yth.
 Ka. SMP Negeri 5 Klaten
 Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 0635c/UN.34.12/DT/VII/2013 Tanggal 8 Juli 2013 Perihal Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian

Nama	: Ratih Kusumawati
Alamat	: Karangmalang Yogyakarta
Pekerjaan/Mahasiswa	: Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Penanggungjawab	: Indun Probo Utami, SE
Topik	: Keefektifan Strategi Pembelajaran Kooperatif CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Klaten
Jangka Waktu	: 2 Bulan (9 Juli s/d 9 September 2013)
Catatan	: Menyerahkan Hasil Penelitian berupa hard copy dan soft copy ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar Saudara berkenan memberikan bantuan seperlunya

An. BUPATI KLATEN
 Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
 Wb. Sekretaris


Han Budiono, SH
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 5 KLATEN

Alamat : Jomboran Klaten Tengah Klaten Telp: 326267. E-mail : smpn5_klaten@yahoo.co.id. Website: www.smpn5klaten.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 / 3939 / 18

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Sugeng Rusmanto, M.Pd
NIP : 19540707 197903 1 011
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.1 / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : Ratih Kusumawati
NIM : 09201241074
Tempat Lahir : Serang
Tanggal Lahir : 25 Desember 1990
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Klaten dengan Judul Penelitian : **“Keefektifan Strategi Pembelajaran Kooperatif CIRC (Comprehensif Integrated Reading dan Composition) dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Klaten”**, terhitung sejak tanggal 20 Agustus 2013 sampai dengan tanggal 12 September 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Klaten, 5 Oktober 2013

Kepala Sekolah



Drs. Sugeng Rusmanto, M.Pd
NIP. 19540707 197903 1 011